

**IMPLEMENTASI METODE ZAHRAWAIN DALAM MENGHAFAL
JUZ ‘AMMA PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH TAHFIDZ BALITA
ZAHRAWAIN INDONESIA KLECO CABANG 1 SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu dan Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Disusun Oleh :

Febyan Ratna Hendrawati Putri

NIM. 193131106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU DAN TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Febyan Ratna Hendrawati Putri
NIM : 193131106

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Febyan Ratna Hendrawati Putri
NIM : 193131106

Judul : Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz'Amma
Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain
Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 08 Mei 2023
Pembimbing,



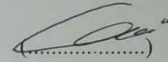
Nur Tafidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz’Amma Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta” yang disusun oleh Febyan Ratna Hendrawati Putri (193131106) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

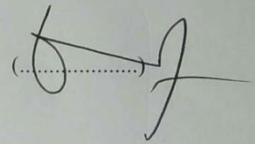
Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
NIP. 19941110 201903 2 025



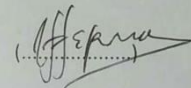
Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004



Penguji Utama

: Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003



Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Segala puji syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan terkhusus kepada penulis. Shalawat serta salam tidak lupa kita curahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat, dan ummatnya hingga akhir zaman. Atas berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan bisa mempersembahkannya untuk :

1. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua dan kedua kakak penulis, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tercurahkan selama ini.
2. Dosen pembimbing serta segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmunya kepada saya, serta rela meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi masukan kepada saya.
3. Bunda-bunda RA Muslimah yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk segera saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.

MOTTO

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ رَوَالًا فَعِدَّةٌ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

“Katakanlah, “Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.”

(Qs. Al – Mulk:23)

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

“Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.”

(Qs. Al – Qiyamah:18)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febyan Ratna Hendrawati Putri
NIM : 193131106
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyataka dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, 8 Mei 2023

Yang menyatakan



Febyan Ratna Hendrawati Putri

NIM. 193131106

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillah, tiada kata yang indah selain saya ucapkan puja dan puji syukur saya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*, atas limpahan rahmat, hidayah serta kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa haturkan kepada junjungan Rasulullah *shalallahu alaihim wassalaam*, yang syafa'atnya kita harapkan di hari kiamat kelak.

Penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta”** digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan, bimbingan, motivasi dari berbagai pihak, pada kesempatan kali ini penulis ingin menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Tri Utami, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Nur Tanfidiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan banyak perhatian dan bimbingannya selama proses penulisan skripsi ini sehingga akhirnya dapat terselesaikan.
5. Segenap *civitas* akademika UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pelayanan ketika selama penulis menempuh pendidikan.
6. Ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I. beserta pengajar dan para santri balita di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta yang telah

memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.

7. Bapak Solikin, Ibu Sri Mulyani, Kakak Ariska Fitri Novianti, S.E. dan Kakak Yanuar Nur Ramdhani yang menjadi motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta selalu mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat.
8. Teman – teman penulis yaitu Anisa Nindy Berliani, Siti Saroh, Naufal Hilmy Farras, S.Psi., yang menjadi ruang cerita penulis, serta selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala pertolongan, kebaikan dan keberkahan dari Allah *subhanallahu wa ta'ala*.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis baik dari kemampuan dan ilmu sehingga jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Surakarta, 08 Mei 2023



Febyan Ratna Hendrawati Putri

ABSTRAK

Febyan Ratna Hendrawati Putri, 2023, *Implementasi Metode Zahrawain dalam Menghafal Juz 'Amma Pada Anak Usia Dini di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Metode, Menghafal, Anak Usia Dini

Memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak usia dini dengan cara menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sangat tepat dan penting, karena pada masa ini hafalan akan mudah diingat. Cara mengajarkan hafalan kepada anak usia dini memerlukan metode dan media yang tepat. Metode yang digunakan dalam pengajaran kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Media yang digunakan kurang bervariasi dan anak mengalami kesulitan dalam memahami media yang digunakannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an yang merupakan bagian dari manajemen pembelajaran di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif, dilaksanakan di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta pada bulan Maret sampai April 2023. Subyek penelitian yaitu pengajar dan santri di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta, sedangkan informan penelitian adalah direktur utama Yayasan Zahrawain Indonesia, kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan model partisipatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode Zahrawain untuk menghafal Al-Qur'an cocok untuk anak usia dini karena dikemas menggunakan media audiovisual yang disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Metode Zahrawain cocok untuk anak usia dini dan sesuai karakteristik. Metode Zahrawain juga cocok digunakan untuk menghafal anak usia dini normal dan berkebutuhan khusus. Implementasi merupakan bagian dari manajemen pembelajaran. Perencanaan per tahun adalah tahun pertama menghafal juz 30. Tahun kedua semester 1 menghafal Juz 29. Semester 2 menghafal Juz 1. Tahun ketiga terbagi menjadi 2 semester, semester 1 dan 2 muroja'ah Juz 30, 29 dan Juz 1. Pelaksanaan terbagi menjadi pembukaan, kegiatan inti dan penutupan. Kegiatan inti terbagi menjadi 2 sesi, sesi murojaah menjaga hafalan dari awal surah sampai surah terkakhir dihafal, sesi menambah hafalan dengan adanya pemenggalan ayat, setiap ayat panjang dipenggal menjadi 2-3 suku kata, setiap suku kata diulangi sebanyak 3x, setelah hafal satu ayat yang utuh maka diulangi kembali sebanyak 5x. Evaluasi pada setiap tengah semester, akhir level (ujian akhir semester) dan evaluasi setiap pertemuan.

ABSTRACT

Febyan Ratna Hendrawati Putri, 2023, *Implementation of the Zahrawain Method in Memorizing Juz 'Amma in Early Childhood at Tahfidz Toddler Zahrawain Indonesia Kleco School Branch 1 Surakarta*. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

Keywords: Method, Memorization, Early Childhood

Introducing the Qur'an from an early age by memorizing the Qur'an from an early age is very appropriate and important, because at this time memorization will be easy to remember. How to teach memorization to early childhood requires the right methods and media. The method used in teaching is not in accordance with the needs of children. The media used are less varied and children have difficulty understanding the media they use. The purpose of this study was to determine the implementation of the Zahrawain method in memorizing the Qur'an which is part of learning management at Tahfidz Toddler Zahrawain Indonesia Kleco School Branch 1 Surakarta.

The type of research used is research qualitative descriptive, carried out at the Tahfidz Toddler Zahrawain Indonesia School Kleco Branch 1 Surakarta from March to April 2023. The research subjects were teachers and students at the Tahfidz Balita Zahrawain Indonesai Kleco Branch 1 Surakarta School, while the research informants were the main director of the Zahrawain Indonesia Foundation, school principals. Data collection techniques used participatory observation methods, semi-structured interviews, and documentation. Data validity techniques used source and method triangulation, while data analysis techniques used participatory models with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions.

Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Zahrawain method for memorizing the Qur'an is suitable for early childhood because it is packaged using audiovisual media that is adapted to the principles of early childhood learning. The Zahrawain method is suitable for early childhood and according to characteristics. The Zahrawain method is also suitable for memorizing normal early childhood children and those with special needs. Implementation is part of learning management. Planning per year is the first year of memorizing juz 30. The second year is semester 1 memorizing Juz 29. Semester 2 is memorizing Juz 1. The third year is divided into 2 semesters, semesters 1 and 2 muroja'ah Juz 30, 29 and Juz 1. Implementation is divided into opening, core activities and closing. The core activity is divided into 2 sessions, the murojaah session keeps the memorization from the beginning of the surah until the last sura is memorized, the session adds to the memorization by breaking verses, each long verse is split into 2-3 syllables, each syllable is repeated 3 times, after memorizing one verse intact then repeat 5 times. Evaluation in every midterm, end of level (final semester exam) and evaluation of each meeting.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori.....	10

1.	Implementasi.....	10
2.	Metode – Metode Dalam Menghafal Al-Qur’an (Juz’ Amma).....	11
	a. Pengertian Metode.....	11
	b. Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma).....	13
3.	Metode Zahrawain.....	19
	a. Pengetian Metode Zahrawain.....	19
	b. Perencanaan Metode Zahrawain	22
	c. Pelaksanaan Metode Zahrawain.....	22
	d. Pengevaluasian Metode Zahrawain.....	25
	e. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Zahrawain.....	26
4.	Menghafal Al-Qur’an (Juz’ Amma).....	27
	a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma).....	27
	b. Indikator Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma).....	29
	c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma).....	32
	d. Tahapan Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma).....	34
5.	Media Pembelajaran.....	36
	a. Pengertian Media Pembelajaran.....	36
	b. Fungsi Media Pembelajaran.....	37
	c. Manfaat Media Pembelajaran.....	40
	d. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	42
6.	Anak Usia Dini.....	44
	a. Pengertian Anak Usia Dini.....	44
	b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	46

c.	Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral.....	49
d.	Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini.....	53
e.	STPPA Nilai Agama Dan Moral.....	57
7.	Anak Berkebutuhan Khusus.....	59
a.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	59
b.	Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus.....	60
B.	Metode Zahrawain dalam Menghafal Al-Quran (Juz'Amma) Pada Anak Usia Dini.....	70
C.	Kajian Terdahulu.....	71
D.	Kerangka Berpikir.....	76
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	80
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	80
B.	Setting Penelitian.....	81
1.	Tempat Penelitian.....	81
2.	Waktu Penelitian.....	81
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	82
1.	Subjek Penelitian.....	82
2.	Informan Penelitian.....	82
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	83
E.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	87
F.	Teknik Analisis Data	88
BAB IV	HASIL PENELITIAN	91
A.	Fakta Temuan Penelitian.....	91

B. Dekripsi Hasil Penelitian	96
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	127
BAB V PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran-saran	140
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2015:316)	87
Gambar 2. Triangulasi Metode (Sugiyono, 2015:316).....	88
Gambar 3. Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2015:322).....	90
Gambar 4. Contoh Silabus Level 1B.....	104
Gambar 5. Kegiatan Pembukaan sebelum Puasa	107
Gambar 6. Pembukaan Pada Saat Bulan Puasa di Kelas Level 1B.....	108
Gambar 7. Kegiatan Muroja'ah.....	110
Gambar 8. Kegiatan Menambah Hafalan dengan Melihat Video Ustadz Rudy Hartanto.....	111
Gambar 9. Kegiatan Menambah Hafalan (Talqin) besrama Ustadzah Sumi	112
Gambar 10. Kegiatan Penutupan.....	117
Gambar 11. Kegiatan Penilaian Tengah Semester	121
Gambar 12. Kegiatan Penilaian Akhir Semester.....	122
Gambar 13. Kegiatan Penilaian Setiap Pertemuan	122
Gambar 14. Contoh Buku Mutabaah Santri.....	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1. STPPA RA NAM Usia 4-5 Tahun	58
Tabel 2. Waktu Penelitian.....	82
Tabel 3. Struktur Organisasi di STB Zahrawain Indonesia Cb. 1 Surakarta.....	95
Tabel 4. Data Santri Balita di STB Zahrawain Indonesia Cabang 1	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian.....	149
Lampiran 2 Field Note Wawancara.....	151
Lampiran 3 Field Note Observasi.....	152
Lampiran 4 Dokumentasi.....	197
Lampiran 5 Surat Izin Penelitiann.....	205
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian.....	206
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memanusiakan, pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi manusia. Dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya. Menuju kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sehingga mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya, hal ini yang mendasari pentingnya pendidikan diberikan sejak dini(Sudjana, 2013:3).

Pendidikan non formal anak usia dini meliputi PAUD TPQ (Taman Pendidikan Al – Qur'an), kelompok bermain, PAUD BIA (Bina Iman Anak), taman penitipan anak(Martuti, 2012:75-76). PAUD TPQ atau sekolah Tahfidzul Qur'an balita merupakan salah satu pendidikan anak usia yang lebih fokus pada penanaman agama Islam dan Al – Qur'an. Agama Islam merupakan agama yang *rahmatan lil'alamin*. Agama yang membawa rahmat serta kesejahteraan bagi seluruh alam semesta. Agama Islam menaungi segala aspek kehidupan meliputi aspek akidah, akhlak, muamalah, dan ibadah. Segala aspek tersebut terdapat di dalam kita suci yakni Al – Qur'an (Qathan, 2019:31).

Memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak usia dini merupakan upaya yang sangat tepat menjadikan seorang anak akan beriman, bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting, karena

pada masa ini hafalan akan diterima dengan mudah dan diterima dengan baik apabila dalam menstimulasinya juga baik (Susanti, 2017:2). Ketika anak sedang menghafal dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, maka terdapat fungsi Al-Qur'an dalam neurosains dan psikologi Islam yang dapat membentuk karakter dan perkembangan yang baik (Hidayat, 2017:60).

Sejalan dengan hal di atas penelitian Thaher menjelaskan pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) sejak dini. Menghafal santri usia dini sangat berbeda dengan santri dewasa, sehingga kendala yang dihadapi santri usia dini dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) (Thaher, 2019:4). Berdasarkan observasi di sekitar tempat penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi santri usia dini. Metode yang digunakan dalam pengajaran kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Media yang digunakan kurang bervariasi dan anak mengalami kesulitan dalam memahami media yang digunakannya. Kurang adanya motivasi guru dalam membimbing santri dalam tahap menghafal. Media cetak pendukung menghafal yang kurang menarik anak usia dini dalam menghafal.

Seseorang yang membaca dan menghafalkan Al – Qur'an disunahkan membacanya dengan tartil. Tartil merupakan membaca Al – Qur'an dengan perlahan tidak tergesa – gesa, jelas, sesuai dengan ketentuan hukum tajwid serta makharijul huruf, serta beradab (Hakim,

2021:2). Allah berfirman dalam Q.S Al - Muzammil ayat 4, sebagai berikut:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۙ

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Al – Muzammil : 4)

Penjelasan dari Q.S Al – Muzammil ayat 4 adalah membaca Al–Qur’an dengan tartil artinya kita diperintahkan apabila membaca dan menghafal Al–Qur’an secara perlahan – lahan, serta memperhatikan baris dan huruf–hurufnya. Setiap umat Islam diwajibkan supaya membaca dan menghafal Al–Qur’an benar sesuai dengan hukum tajwid dan makharijul huruf. Sebelum membaca Al–Qur’an, alangkah baiknya seorang muslimin mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Hukumnya mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca dan menghafal Al – Qur’an menggunakan ilmu tajwid adalah fardhu’ain(Hakim, 2021:3).

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur`an anak usia dini tergantung bagaimana mereka mendapatkan pengajaran awal dari gurunya. Tidak hanya itu sebagai pendidik harus mengerti dan memahami cara yang tepat untuk mengajarkan hafalan Al-Qur`an kepada peserta didiknya yang masih sangat dini. Selain hal itu, sebagai guru dalam membimbing santri-santrinya menghafal harus

jelas dan tepat setiap makharijul huruf serta tajwid ketika membacaknya kepada santri supaya tidak terjadi kekeliruan lafaz yang didengar oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan hafalan peserta didik, guru dapat menggunakan metode dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai tujuan dan target hafalan yang telah ditetapkan (Khairiah, 2021:2).

Anak usia dini memiliki kelebihan dalam hal daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafalkan. Perkembangan daya ingat anak akan bersifat stabil saat masih usia emas, kemudian akan mencapai intensitas terbaik anak berusia 8 – 12 tahun. Pada masa *golden age* anak memiliki daya ingat yang dapat memuat banyak materi, sehingga perkembangan daya ingat akan lebih optimal. Pada masa ini, sangat tepat untuk memberikan pendidikan menghafal Al – Qur'an, dan masa ini anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari lingkungan (Hafidz, 2007:20-56).

Metode jauh lebih penting daripada sebuah materi. Sebuah proses menghafalkan bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses belajar menghafal tidak menggunakan metode. Begitu *urgent* metode dalam proses belajar menghafal, metode menempati posisi kedua terpenting dari komponen–komponen yang lain. sebuah metode dikatakan efektif dan berhasil, apabila bisa mengantarkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Begitu juga dalam menghafalkan Al–Qur'an, diperlukan

metode yang tepat dan baik supaya menghasilkan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Najib, 2018:334).

Mengajarkan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini, lembaga sekolah diwajibkan untuk memiliki metode yang tepat dan cocok disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Tidak hanya, kita bisa menggunakan potensi daya ingat anak yang masih bagus. Penerapan metode menghafal Al-Qur'an harus disesuaikan dengan karakteristik anak (Alfiani, 2018:2).

Sejalan dengan hal di atas, peneliti menemukan sekolah Tahfidz dengan metode yang berbeda dari sekolah disekitarnya. Menguatkan penemuan tersebut, peneliti melaksanakan observasi awal pada hari Rabu, 7 Desember 2022 bahwa di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia merupakan lembaga sekolah yang pembelajarannya fokus pada menghafal Al-Qur'an dan diperuntukan untuk anak usia dini. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia ini salah satunya dengan audio visual karena santri usia dini mempunyai kemampuan yang baik untuk menangkap rangsangan dari luar menggunakan panca inderanya. Metode Zahrawain ini sangat kreatif, sehingga tidak membosankan untuk santri usia dini (Kurniawati, 2021:11).

Lembaga Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia ini berdiri sejak 17 Februari 2019 dengan mempunyai visi "Mencetak Anak Hafal Al-Qur'an 30 Juz di Usia Dini". Salah satu alasan didirikannya lembaga

menghafal Al-Qur'an ini adalah ingin membekali santri dengan nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Al-Qur'an sedini mungkin. Adapun beberapa kelebihan dari sekolah tahfidz balita Zahrawain Indonesia ini yaitu metode menghafal yang menyenangkan menggunakan rekaman murottal audio visual, menghafal dengan standar tajwid, dan makhorijul huruf yang tepat. Pada Sekolah Tahfidz ini walaupun balita belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah ditentukan akan tetapi balita mudah menghafal Al - Qur'an sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an (Hakim, 2021:7).

Pengajaran metode Zahrawain disesuaikan dengan kemampuan santri. Kegiatan mengahafal Juz'Amma dengan metode Zahrawain dilaksanakan setiap pagi selama 2 jam. Sekolah tahfidzul balita Zahrawain Indonesia masuk pukul 08.30 dan pulang pukul 11.30. Metode Zahrawain dilaksanakan pukul 08.00 – 10.00, waktu itu khusus untuk menambah hafalan dan murojaah dengan metode Zahrawain. Kemudian pukul 10.00 – 11.30 digunakan untuk istirahat dan materi tambahan yang sudah dirancang tim kurikulum sekolah tahfidzul balita Zahrawain Indonesia (Hakim, 2021:64).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Zahrawain dalam Menghafal Juz ‘Amma Pada Anak Usia Dini di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya memperkenalkan Al-Qur`an pada anak usia dini.
2. Metode yang digunakan dalam pengajaran kurang sesuai dengan kebutuhan anak
3. Media yang digunakan kurang bervariasi dan anak mengalami kesulitan dalam memahami media yang digunakannya
4. Kurang adanya motivasi guru dalam membimbing santri dalam tahap menghafal.
5. Implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Juz`Amma untuk anak usia dini di sekolah tahfidz balita Zahrawain Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis melakukan pembatasan – pembatasan. Penelitian hanya memfokuskan : Implementasi metode Zahrawain dengan level 1B Juz`Amma (menghafalkan Juz`Amma dari Q.S Al-Ghasyiyah sampai An-Nas pada usia 4-5 tahun) merupakan bagian manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian) di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Implementasi metode Zahrawain dengan level 1B Juz'Amma (menghafalkan Juz'Amma dari Q.S Al-Ghasyiyah sampai An-Nas pada usia 4-5 tahun) merupakan bagian manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian) di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Juz'Amma pada anak usia dini di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan tersebut, penelitian memberikan manfaat dalam beberapa aspek, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang implementasi metode Zahrawain. Sebagai sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan dibidang pendidikan anak usia dini pada khususnya implementasi metode menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) yang berguna pada lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an (Juz'Amma) lainnya pada umumnya.

2. Manfaat Praktisi

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan referensi untuk mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) untuk anak usia dini dalam satuan lembaga PAUD.

b. Bagi guru

Guru diharapkan dapat menggunakan yang metode bervariasi dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an (Juz'Amma).

c. Bagi anak

Anak diharapkan dapat menghafalkan Juz'Amma dengan mudah tanpa merasa bosan dengan metode Zahrawain.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat menambah dan memperluas wawasan tentang metode Zaharawain dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) untuk anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015:45).

Implementasi merupakan pelebaran kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Setiawan, 2016:39). Kata Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Menurut Abdul Wahab dikutip dari kamus besar Webster, mengartikan implementasi yaitu *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak ataupun akibat terhadap sesuatu (Wahab, 2014:65).

Implementasi merupakan sebuah aksi, tindakan aktivitas maupun sistem yang bermekanisme dan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002:70). Implementasi merupakan serangkaian aktivitas yang menghantarkan kebijakan kepada

masyarakat yang mana kebijakan tersebut membawa hasil yang di harapkan(Afan, n.d.:295).

Berdasarkan ulasan dari beberapa pendapat tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa impementasi merupakan kegiatan yang terencana dan terstruktur tidak hanya aktifitas yang dilaksanakan secara sungguh – sungguh yang berdasarkan norma untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Kata implementasi tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Metode – Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma)

a. Pengertian Metode

Metode merupakan upaya dalam mengajar dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan (Fathurrahman & Sutikno, 2014:55). Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa inggris yang berarti cara. Metode merupakan salah satu cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Tafsir, 2013:9).

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam mengimplemtasikan rencana yang telah dalam kegiatan yang nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2017:90). Metode dalam menghafal dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur (Fadlillah & Khorida, 2013:165). Metode merupakan seperangkat langkah – langkah yang harus dikerjakan yng tersusun dan tersistematis (Aditya, 2016:166).

Metode merupakan pola umum perbuatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan segala usaha pendidik untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran menghafal dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian metode pembelajaran menghafal menekankan bagaimana aktivitas guru mengajar aktivitas anak belajar (Latif et al., 2013:108).

Menurut Zuhairi mengungkapkan bahwa metode berasal dari Yunani (Greeka) yaitu dari kata "*metha*" dan "*hodos*", *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu (Zuhairini & Ghofir, 2004:66). Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan "*Thariqat*", sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang tersusun dan tersistematis untuk mencapai maksud yang sudah ditentukan (Arif, 2022:40).

Metode merupakan salah satu strategi pendidik yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan

secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2017:76).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pelajaran, jadi faktor metode ini tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena metode di sini dilewati untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode merupakan rencana secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran menghafal secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada satu pendekatan tertentu.

b. Metode – Metode dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma)

Banyak sekali metode-metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Juz 'Amma bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahannya menghafal Juz 'Amma, sebagai berikut :

1) Metode Zahrawain

Metode Zahrawain merupakan metode menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) dengan cara yang menyenangkan menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan melalui pengajaran Al-Qur'an (Juz' Amma), lebih dikenal dengan metode yang menstimulus perkembangan peserta didik.

Peserta didik di semua usia terutama usia balita. Ciri khas yang paling menonjol adalah mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan (Chakimuddin et al., 2022:256).

2) Metode Kaisa

Metode Kaisa merupakan metode hafalan Alquran yang berorientasi pada penghafalan dan pemahaman ayat Al – Qur'an (Juz 'Amma) beserta maknanya melalui gerakan yang disesuaikan dengan makna setiap ayat untuk memudahkannya. anak memahami dan menghafal semua ayat Al-Qur'an (Juz 'Amma). Metode Kaisa merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma), namun kelebihan metode kaisa terletak pada pendekatan agar anak lebih rileks saat menghafal dan tetap lebih suka mengaji. Metode ini cocok bagi anak-anak, karena konsentrasi anak masih relatif singkat, maka saat bergerak sebaiknya anak tidak duduk diam mendengarkan, melainkan bergerak membaca ayat sesuai maknanya (Salamah, 2018:126)

3) Metode Simai

Metode Simai merupakan metode dengan mendengarkan bacaan hafalan : (1) mendengarkan guru yang membimbing dan mengajar mereka . (2) merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan pada gudang memori, kemudian peserta didik mengikuti dengan seksama sesuai

untuk kebutuhan dan kemampuan perlahan – lahan (Susanti, 2017:10-12).

4) Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode yang digunakan untuk menghafal ayat satu per satu yang ingin dihafalnya. Upaya mencapai hafalan awal , setiap ayat biasanya dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih. Sehingga dapat membentuk pola bayangannya. Setelah peserta hafal sepenuhnya, lanjutkan ke ayat-ayat berikut. Demikian pula seterusnya sampai satu muka tercapai. Setelah hafal satu halaman ayat, giliran dia menghafal urutan ayat dalam satu halaman (Masduki, 2018:23).

5) Metode Tami Otaka

Metode Tami Otaka merupakan sebuah metode di mana, metode yang banyak menggunakan otak kanan pada proses menghafal kan Al- Qur'an (Juz 'Amma). Tami Otaka mengajak anak untuk menghafal kan Al- Qur'an (Juz 'Amma) dengan cara bermain dan belajar. Tidak hanya disekolah anak-anak pun membiasakan diri oleh orang tuanya, di mulai dengan memperdengarkan hafalan dirumah sesuai dengan surah dan ayat yang fokus untuk di hafalkan dengan(mu'aja'an atau pengulangan) (Aushafa et al., 2019:65-66).

6) Metode Takrir

Metode takrir merupakan sebuah upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari kelupaan dan kesalahan. Bisa diartikan bahwa hafalan yang telah disetorkan/diperdengarkan kepada ustadz atau ustadzah dan Kyai diulang terus menerus dengan dilakukan sendiri maupun meminta bantuan orang lain untuk memperdengarkan dan mengoreksi hafalan (Qomariah, 2016:54)

7) Metode Tabarak

Metode Tabarak dilaksanakan dengan mentalqinkan bacaan yang akan dihafalkan oleh peserta didik. Kemudian anak menirukan bacaan tersebut. Metode Tabarak merupakan metode yang bertujuan memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafalkan Al – Qur'an (Juz 'Amma) secara sempurna disertai tajwidnya. Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode talqin, tasmi', dan muraja'ah (Lubis & Ismet, 2019:11).

8) Metode Talqin

Metode talqin merupakan metode yang mengajarkan anak menghafalkan Al – Qur'an (Juz 'Amma) dengan cara guru membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafalkan secara

berulang – ulang hingga peserta didik menguasainya. Setelah peserta didik menguasai, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya (Masduki, 2018:23).

9) Metode Tallaqi

Metode talaqqi merupakan salah satu metode setoran dengan cara menyetorkan hafalan yang telah dihafal kepada pendidik atau teman sebaya. Metode talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari hafalan Al-Qur'an (Juz 'Amma) dan juga mendapat bimbingan seperlunya. Seseorang yang menghafalkan (Akmalia, 2017:25-26).

10) Metode Kitabah (Menulis)

Metode ini memberikan alternatif dari metode yang lain, yaitu menghafal terlebih dahulu menulis ayat dalam selembar kertas. Kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan berkali - kali menulisnya. Dengan begitu, seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati (Masduki, 2018:23).

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al Qur'an” bahwa metode menghafal Al - Qur'an (Juz 'Amma) dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini:

2) Metode menghafal dengan pengulangan penuh

- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
 - b) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
 - c) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
 - d) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.
- 3) Metode Menghafal dengan Bimbingan Ustadz
- a) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, maupun seperempat halaman.
 - b) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang Ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
 - c) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang Ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan(Sugianto, 2004:78-79).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik benang merah bahwa ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) antara lain metode Zahrawain, metode kaisa, metode sima'i, metode wahdah, metode tami otaka, metode taktir, metode tabarak, metode talqin, metode talaqqi, metode kitabah (menulis), metode menghafal dengan pengulangan penuh, metode menghafal dengan bimbingan Ustadz. Dari semua metode menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing. Upaya dalam menghafalkan Al-Qur'an (Juz' Amma) di sebuah lembaga pendidikan, maka pendidik memilih metode yang sesuai dan tepat. Selain itu, metode yang dipilih harus bervariasi mengatasi santri yang cepat lelah.

3. Metode Zahrawain

a. Pengertian Metode Zahrawain

Metode Zahrawain adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafalkan juz 'Amma dengan cara yang menyenangkan. Metode Zahrawain juga dikenal dengan metode yang menstimulus perkembangan anak di semua usia. Ciri khas yang paling menonjol adalah mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan. Metode ini dilakukan dengan memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode talqin, tasmi', dan muraja'ah (Kurniawati, 2021:11).

Metode Az-Zahrawain yakni diambil dari pengertian QS. Al-Baqarah dan QS. Ali-Imran yang berarti dua yang bercahaya. Metode zahrawain merupakan metode tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan dengan cara mengulang-ngulang bacaan. Peserta didik dibantu dengan media audio visual dan alat peraga dikhususkan untuk anak berekebutuhan khusus (Putri, 2020:4-6).

Metode Zahrawain merupakan metode menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dengan adanya pemutaran audio visual melalui media TV. Sebelum melaksanakan pembelajaran menghafalkan Al-Qur'an pendidik merencanakan metode zahrawain untuk mencapai tujuannya. Metode zahrawain juga menggunakan tahsin (pembenaran makharijul huruf), metode setoran hafalan dimulai dari surah An-Nās juz 30 setelah satu surat tuntas akan dilanjutkan pada surat berikutnya sesuai urutan dari surat al-Qur'an nomer 114 ke atas, kemudian dimasukkan pada daftar ceklis yang telah dibuat (Zahro', 2020:130-131).

Metode Zahrawain merupakan metode menghafal Al - Qur'an (Juz 'Amma) dengan cara yang menyenangkan menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan melalui pengajaran Al-Qur'an (Juz 'Amma), lebih dikenal dengan metode yang menstimulus perkembangan peserta didik. Peserta didik di semua usia terutama usia balita. Ciri khas yang paling menonjol

adalah mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan (Chakimuddin et al., 2022:256).

Metode Zahrawain merupakan menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) yang salah satunya menggunakan audio visual. Alasannya menggunakan media audio visual, karena kemampuan yang baik untuk menangkap rangsangan dari luar menggunakan panca inderanya. Adapun keunikan dari metode Zahrawain adalah metode menghafalkan yang menyenangkan menggunakan rekaman murottal audio visual, menghafal dengan standar tajwid, dan makharijul huruf yang tepat. Kebanyakan balita belum bisa membaca AlQur'an sesuai kaidah yang telah ditentukan akan tetapi balita mudah menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah dalam membaca Al-Qur'an (Hakim, 2021:8).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode zahrawain adalah metode yang digunakan untuk menghafalkan Al – Qur'an (Juz 'Amma). Metode ini cocok digunakan dilini masa, tetapi metode ini lebih cocok digunakan untuk anak usia dini. Alasannya, karena metode ini menggunakan media audio visual, sehingga santri tidak mudah bosan. Metode Zahrawain memformulasikan metode menghafal yang umum dipakai yakni metode talqin, tasmi', dan muraja'ah.

b. Perencanaan Metode Zahrawain

Menurut Siswanto perencanaan merupakan sebuah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya (Siswanto, 2017:42). Adapun perencanaan metode Zahrawain sebagai berikut:

- 1) Tahapan untuk santri dibagi menjadi 4 bagian yaitu:
 - a) Semester 1 setengah dari Juz 30 (Qs. An-Naba – Qs. Al-‘Alaa)
 - b) Semester 2 setengah dari Juz 30 (Qs. Al-Ghasiyah – Qs. An-Naas)
 - c) Semester 3 satu Juz 29
 - d) Semester 4 satu Juz 1 (Zahro’, 2020:130)
- 2) Pemilihan media pembelajaran yakni media audio visual, dengan alasan mengutamakan dan mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan (Hakim, 2021:62)

c. Penerapan Metode Zahrawain

Adapun langkah – langkah dalam menerapkan metode Zahrawain, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dalam penerapan metode Zahrawain adalah peserta didik melaksanakan pengulangan (muroja’ah) dihafalan sebelumnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara klasikal

- 2) Langkah kedua, setelah adanya pengulangan hafalan sebelumnya. Kemudian pendidik mengajak santri untuk menambah hafalan dengan memutar dan melihat video talqin melalui TV yang dibacakan ustadz Rudy dengan metode Zahrawain. Video tersebut telah dikemas dalam Flashdisk Metode Zahrawain
- 3) Guru memilih folder file surat sesuai dengan silabus pertemuan pada hari itu
- 4) Guru dan murid melihat, mendengarkan dan melafalkan target ayat yang dihafal, pada satu kali pertemuan target ayat yang dihafal adalah 3 baris.
- 5) Kemudian guru dan santri balita mengulang-ulang ayat yang dibacakan ustadz melalui video audio visual tadi secara pelan-pelan dengan mengikuti bacaan (Talqin).
- 6) Langkah berikutnya, mengulang kata (talqin) ayat Al -Qur'an dengan memenggal ayat yang akan dihafal. Pemenggalan ayat itu terdiri dari 2 maksimal 3 kata, setiap pemenggalan diulang 3x terus penggalan 1 dan dua digabung diulang 3 sampai 5x sampai anak hafal begitupun seterusnya hingga hafalan kuat dalam ingatan (Hakim, 2021:65-66).

Menurut Mochammad Chakimuddin, Noor Amirudin, Ode Man Arfa Ladamay ada beberapa langkah dalam penerapan metode Zahrawain, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama. Pengajar menuntun anak-anak menirukan bacaan yang sudah dibaca oleh Pengajar. Satu ayat dibaca 3 kali selanjutnya ayat kedua dan ketiga juga demikian. Setelah tiga ayat sempurna dibaca, ayat satu, dua dan tiga dibaca berulang tiga kali dan demikian seterusnya sampai batas ayat yang ditentukan.
- 2) Langkah kedua. Santri mendengarkan langsung dari Ustadzah yang membimbingnya. Ustadzah harus membacakan satu per satu ayat hingga semua santri memahami dan menghafalnya. Setelah semuanya lancar dalam menghafal maka akan dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- 3) Langkah ketiga. Santri merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan.
- 4) Langkah keempat. Santri yang sedang menghafalkan merekam suara dari seorang ustadzah atau dari dirinya sendiri.
- 5) Langkah kelima. Setelah itu penghafal itu mendengarkannya hingga beberapa kali sampai terbentuk pola hafalan dalam bayangannya dan juga lisannya dan takrir mengulang-ulang hafalannya bersamapengajar atau rekaman audio seorang qori" yang menguasai ilmu tajwid, serta berulang-ulang mendengarkan audio tersebut.
- 6) Langkah keenam. Santri melakukan pengulangan hafalannya dan hafalan sebelumnya (Chakimuddin et al., 2022:260-261).

Menurut Vinna Nurfita Rahayu Putri ada beberapa langkah penerapan metode Zahrawain, antara lain :

- 1) Muroja'ah kubro secara bersama-sama hafalannya sebelumnya
- 2) Ustadzah memberikan materi yang ditayangkan melalui layar monitor
- 3) Ustadzah membimbing anak-anak untuk membaca bacaan dan anak menirukan secara berulangulang hingga anak benar-benar hafal (Putri, 2020:5-6).

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan. Bahwa penerapan metode Zahrawain terdapat beberapa langkah yaitu santri diminta untuk mengulang hafalannya sebelumnya. Pendidik menyiapkan media audio visual seperti TV maupun layar monitor. Setelah itu pendidik memutar video tersebut secara bersamaan ustadzah dan santri mengikuti secara perlahan – lahan. Lalu, ustdzah mengucapkan dan santri mendengarkan ayat dan merekamnya. Kemudian, ustadzah memberikan penggalan ayat yang ditalqin 3x, sampai sayat tersebut diingat santri.

d. Evaluasi Metode Zahrawain

Evaluasi merupakan salah satu upaya untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan ketrampilan santri (Yus, 2011:38). Evaluasi yang terdapat di STB Zahrawai dalam menghafal Al-Qur'an terdapat 2 yaitu tengah semester dan akhir semester. Evaluasi setiap

harinya akan diterangkan dalam buku mutabaah santri. Setelah dievaluasi oleh ustadzah sangat diharapkan wali santri mengulangi sampai santri benar – benar bisa (Hakim, 2021:70)

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Zahrawain

Setiap metode memiliki kelebihan yang berbeda – beda, metode Zahrawainnya juga memiliki kelebihan, sebagai berikut :

- 1) Metode zahrawain dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus diantaranya *celebral palsy*(CP), reterdasi mental(RM), autis/ASD
- 2) Metode zahrawain untuk anak *down syndrome* pengembangan dari metode talaqqi (Putri, 2020:4)
- 3) Mengoptimalkan indera pendengaran dan penglihatan
- 4) Pengulangan setiap 2 – 3 kata sehingga mudah untuk diikuti
- 5) Cocok untuk semua usia dari balita sampai lansia
- 6) Sudah teruji di sekolah Tahfizh Balita Zahrawain dan halaqah ibu-ibu di Solo dan sekitarnya
- 7) Belum bisa baca Al-Qur'an juga bisa hafal
- 8) Tanpa guru juga bisa hafal Al-Qur'an (Juz 'Amma)
- 9) Orang Tua maupun Guru yang mendampingi anak juga ikut menghafal (Chakimuddin et al., 2022:260)

Selain kelebihan, ada kelemahan-kelemahan metode Zahrawain diantaranya:

- 3) Menuntut pengajar untuk bersikap sabar (V. N. R. Putri, 2020)

- 4) Apabila tidak ada media yang memadai, sehingga santri tidak bisa belajar dengan metode Zahrawain (Kurniawati, 2021:14)

Penerapan metode Zahrawain dalam menghafal Juz' Amma tidak bisa dipungkiri pasti ada yang namanya kelebihan dan kekurangan masing-masing, tidak ada satupun metode yang sempurna, penerapan metode Zahrawain pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

4. Menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma)

a. Pengertian Menghafal Juz' Amma

Menurut terminologi, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal merupakan sebuah kemampuan dalam mengingat data yang tersimpan di dalam memori manusia. Teknik menghafal ini merupakan bagian dari *Accelerated Learning* (Percepatan Pembelajaran) yang merupakan sebuah program belajar efektif lebih cepat dan lebih paham dibanding dengan metode konvensional (Nggermanto, 2008:55)..

Menurut Etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Bahasa arab dikatakan Al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Kata menghafal juga bisa diartikan mengingat. Mengingat menurut Wasty Soemanto dalam Masduki (2018:23) menyatakan bahwa artinya meletakkan dan menyerap pengetahuan di memori otak secara aktif. Secara sederhana

menghafalkan sama dengan mengingat, apabila kita menghafalkan suatu ayat berarti sama saja kita dituntut untuk mengingatnya.

Hafiz adalah bentuk masdar dari **ظَفَحَ** yang memiliki arti penghafalan serta bermakna proses menghafal. Hafalan adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Sedangkan orang yang menghafal Al - Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamalah Al-Qur'an (Nawabudin, 2008:24).

Juz 'Amma adalah juz terakhir dari tiga puluh juz Al - Qur'an. Ciri utama dari juz 'Amma adalah terdiri dari suratnya yang singkat – singkat, dengan bahasa yang indah dan mempesona, menyentuh hati atau menghardiknya disertai dengan argumentasi-argumentsi rasional yang mampu meyakinkan nalar yang belum dikeruhkan oleh kerancuan berfikir ataupun subjektivitas pandangan. Ayat-ayatnya turun sebelum Nabi Muhammad saw, hijrah ke Madinah. Urutan juz ini banyak sekali berkaitan dengan keniscayaan hari kemudian, bahkan gambaran yang akan terjadi di hari kiamat, surga dan kenikmatanya serta neraka dan aneka siksaanya (Shihab, 2014:3-4).

Juz 'Amma merupakan Juz ke-30 dari kitab suci Al quran dengan jumlah surat terbanyak yakni terdapat 37 surat. Dimulai dengan surat An-Naba' dan diakhiri dengan surat An-Nas. Surat dalam juz 'Amma sebagian dari surat merupakan surat

Makiyyah. Surat Makiyyah artinya surat yang turun sebelum Nabi Muhammad saw., melakukan hijrah ke Madinah. Surat Al-Bayyinah, Al - Zalzalah, dan An -Nashr merupakan surat Madaniyah yaitu surat yang turun setelah Nabi Muhammad saw., hijrah ke Madinah (Estiningsih, 2022:16-17).

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Juz 'Amma adalah memasukkan Juz 30 dilaksanakan secara bertahap ayat demi ayat ke dalam otak, sehingga hafalannya terekam di memori. Surat yang telah dihafal dengan lancar tanpa harus membuka kitab Al-Qur'an. Proses menghafal juz 'Amma menggunakan teknik ataupun metode yang sesuai dengan kemampuannya. Diawali dengan hafalan Surah Al Fatihah , karena Surah tersebut wajib dibaca dalam setiap shalat, maka hafalan Surah saja dilanjutkan pada Juz 30.

b. Indikator Menghafal Juz' Amma

Kualitas hafalan seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf, serta kerlancaran dalam melafadzkan per huruf menjadi ayat bersatu menjadi satu surat (Zainudin & Zainudin, 2018:470), sebagai berikut:

1) Kelancaran dalam Melafadzkan

Ingatan yang baik adalah ingatan yang siap menerima dan memproduksi hafalan dengan mudah. Kualitas menghafal

seseorang bisa dikatakan baik dan bagus apabila bisa menghafalkan ayat-ayat yang ada secara huruf maupun kalimat-kalimat dengan terang teratur dan perlahan. Pada saat melafadzkan ayat – ayat terdapat sedikit kesalahan, apabila telah diingatkan langsung bisa meluruskan dari kesalahannya (Zainudin & Zainudin, 2018:470).

2) Kesesuaian Bacaan Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Dan Makhorijul Huruf

Tajwid secara bahasa berarti “membaguskan”, maksudnya membaguskan dalam membaca Al-Qur’an (Juz ‘Amma) (Shofia, 2018:7). Tajwid berasal dari bahasa Arab yaitu “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang berarti membaguskan. Menurut ilmu Tajwid memiliki arti membaguskan bacaan huruf-huruf maupun kalimat – kalimat dalam Al-Qur’an (Juz ‘Amma) satu persatu dengan perlahan, tidak terburu-buru, terang, dan teratur sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (El-Mahfani, 2014:1).

Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara atau kaidah – kaidah membaca Al – Qur’an dengan benar dan baik. Ilmu tajwid terdapat makhorizul khuruf yang harus diperhatikan dengan baik dalam membaca ataupun menghafalkannya, antara lain:

- a) Rongga mulut ini keluar huruf alif (ا) ya (ي) dan wau (و)

- b) Tenggorokan sebelah dalam, keluar huruf hamzah (ء) dan ha (هـ)
- c) Pertengahan tenggorokan, keluar huruf ‘Ain (ع) dan ha (هـ)
- d) Tenggorokan sebelah depan, keluar huruf kho (خ) dan Ghain (غ)
- e) Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada di hadapannya, keluar huruf Qof (ق)
- f) Kedepan sedikit dari huruf Qof keluar huruf kaf (ك)
- g) Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit, keluar huruf Jim (ج), huruf Syin (ش), dan huruf ya (ي)
- h) Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidah, keluar huruf Dhad (ض)
- i) Antara ujung lidah dan langit-langit, keluar huruf Lam (ل)
- j) Dari ujung lidang kedepan sedikit dari huruf Lam, keluar huruf Nun (ن)
- k) Dari huruf Nun, tetapi tidak menyentuh langit-langit, keluar huruf Ra (ر) dari ujung lidah beserta pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan langit-langit, keluar huruf Tha (ط), Dal (د) dan Ta (ت)
- l) Antara ujung lidah dekat gigi depan atas, keluar huruf Shad (ص), Zai (ز) dan Sin (س)

m) Antara ujung lidah dan ujung gigi depan atas, keluar huruf Dzal (ذ), Tsa (ث), dan Dha (ظ)

n) Bibir bawah bersama ujung gigi depan atas, keluar huruf Fa (ف).

Antara dua bibir,

(1) Dengan katup, keluar huruf Mim (م), dan Ba (ب)

(2) Terbuka, keluar huruf Wau (و)

o) Penghabisan hidung sebelah dalam, keluar huruf Idgham dan Ikhfa pada hukum “Nun Mati dan Tanwin”. Dan keluar huruf Mim dan Nun yang bertasdid (El-Mahfani, 2014:5-7).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang memiliki kualitas menghafalkan apabila lancar dalam melafadzkan huruf – huruf. Kualitas menghafal akan lebih sempurna apabila kita menghafalkan Juz ‘Amma sesuai dengan kaidah – kaidah yakni penggunaan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang tepat.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur’an (Juz’Amma)

Kehadiran Al-Qur'an (Juz’Amma) yang kuat dalam kehidupan banyak umat Islam, berbagai norma dan praktik dalam berurusan dengan Al-Qur'an (Juz’Amma) telah berkembang dari waktu ke waktu. Menghafal Al-Qur’an (Juz’Amma) yang sejatinya memiliki banyak keutamaan, sehingga membutuhkan

ketahanan yang kuat dalam prosesnya dan penjagaannya. Para penghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya (A. S. Putri & Uyun, 2017:2). Diantara keutamaan menghafal Al – Qur'an (Juz 'Amma), sebagai berikut:

- 1) Orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an (Juz' Amma) termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan Kitab Suci Al-Qur'an (Juz' Amma). Dalam Tafsir Al-Lubab karya M Quraish Shihab menjelaskan membaca atau menghafal Alquran harus dilakukan dilanjutkan dengan kajian maknanya dan praktik kepemimpinannya. Membaca dan menghafal Al-Qur'an membawa manfaat dan pahala (Shihab, 2014:302).
- 2) Orang-orang yang mempelajari, menghafal serta mengamalkan Al – Qur'an (Juz' Amma), maka pada hari akhir kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia
- 3) Menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) merupakan keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia. Allah memudahkan umat Islam dalam

menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan (Hamam, 2008:10)

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) akan mendapatkan naungan cahaya di hari akhir. Seseorang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan merupakan seseorang pilihan Allah. Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) keistimewaan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an (Juz'Amma).

d. Tahapan Menghafal Juz'Amma

Proses menghafal Juz'Amma ada 3 aktivitas yang dapat dilakukan sekaligus antara lain membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan bacaan Juz'Amma yang telah dihafal tersebut didalam ingatan. Oleh karena itu menghafal Juz'Amma mempunyai tingkatan yang paling tinggi dalam proses penyimpanan informasi. Ada beberapa tahap dalam menghafal Juz'Amma yaitu sebagai berikut :

1) *Encoding* (memasukkan informasi kedalam ingatan)

Encoding merupakan suatu proses memasukkan data - data informasi ke dalam ingatan (otak). Proses ini melalui dua alat indra yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam

ayat-ayat Al-Qur'an (Juz 'Amma), dimana penyebutan mata dan telinga selalu beriringan

2) *Storage* (penyimpanan)

Storage merupakan penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori panjang (*long term memory*). Seluruh informasi yang dimasukkan serta disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Ketika seseorang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut ke dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (pengungkapan kembali)

Retrieval merupakan pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori terkadang perlu pancingan dari ustadzah, adakalanya santri langsung mengeluarkan yang telah dihafal. Apabila upaya mengingat kembali tidak berhasil walaupun kita menemukan informasi dalam gudang memori, sungguhpun hafalan tetap ada di gudang memori (Wahid, 2015:15-24).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan menghafal Juz 'Amma ada 3 tahapan, antara lain memasukan hafalan ke dalam ingatan dengan cara membaca maupun mendengarkan, penyimpanan dengan cara mengulang –

ulang setiap bacaan, serta mengungkapkannya kembali menjadi kesatuan surah yang sesuai indikator menghafal Juz ‘Amma.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, ”perantara” atau ”pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan alat yang mengantarkan maupun menyampaikan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2015:8).

Media merupakan perantara dalam penyampaian materi atau informasi dari sumber pesan ke penerima pesan yang dapat merangsang pikiran peserta didik (Suryani et al., 2018:2-3). Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam kegiatan belajar dan mengajar (Indriana, 2011:15). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

. Pembelajaran merupakan sebuah proses, perbuatan, cara mengajar sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019:13).

Menurut Suryani & Agung (2012) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yang berupa alat bantu yang berfungsi membawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan. Menurut Nasution menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu mengajar yang penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan pendidik (Nasution, 2017:7).

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan maupun informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar (Arsyad, 2015:10). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar, sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena pendidik dapat menyampaikan materi kepada siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai. Pendidik tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, dengan adanya media pembelajaran dapat membawa siswa untuk memahami

materi secara nyata. Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

1) Fungsi komunikatif

Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan dalam berkomunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.

2) Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar, selain itu memudahkan peserta didik mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga dapat menambah gairah peserta didik untuk belajar.

3) Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran tidak hanya meningkatkan penambahan informasi materi pelajaran, tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis serta mencipta.

4) Fungsi penyamaan persepsi

Adanya media pembelajaran mampu menyamakan persepsi setiap siswa, sehingga semua siswa memiliki pandangan yang sama terhadap pesan yang di sampaikan oleh pendidik.

5) Fungsi individualitas

Setiap peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, dengan adanya media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda (Sanjaya, 2014:73-75).

Media pembelajaran juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Menangkap suatu peristiwa-peristiwa tertentu, sehingga dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video maupun audio
- 2) Memanipulasi keadaan tertentu, melalui media pembelajaran pendidik dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Media pembelajaran dapat menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Sanaky, 2013:10) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran berfungsi untuk peserta didik dalam memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh pendidik. Media pembelajaran memudahkan peserta didik untuk

memahami materi pembelajaran, sehingga dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi oleh karena pendidik dalam memberikan dan menyampaikan materi pelajaran harus mengikuti kemajuan yang ada. Pendidik harus bisa menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Ketika media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, tidak kemungkinan siswa mampu menguasai tujuan pengajaran dengan baik
- 3) Suasana dalam kegiatan belajar mengajar lebih hidup dan berwarna, sehingga metode yang digunakan guru lebih bervariasi (Nasution, 2017:2).

Sedangkan Azhar Arsyad memberikan kesimpulan dari manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga memperlancar proses dan meningkatkan hasil belajar
- 2) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- 3) Media pembelajaran dapat meningkatkan kefokusannya, perhatian siswa, sehingga timbulah interaksi guru dan siswa yang mampu meningkatkan motivasi belajar
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman baru kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan sekitarnya (Arsyad, 2015:29-30).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan ada beberapa manfaat dari media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru sebagai berikut:
 - a) Memberikan pedoman serta memudahkan guru menyampaikan materi supaya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran
 - b) Membantu guru dalam penyajian maupun menjelaskan materi yang menarik dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa sebagai berikut:
 - a) Media pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi dan minat belajara siswa
 - b) Situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpikir, menganalisis serta memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan mudah.

d. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru harus jeli dalam memilih jenis media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan harus tepat dan sesuai kebutuhan siswa. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi yaitu:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media pembelajaran dibagi ke dalam:
 - a) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja
 - b) Media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar saja
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media pembelajaran dapat dibagi ke dalam:
 - a) Media yang memiliki daya lihat dan dengar yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi

- b) Media yang mempunyai daya lihat dan dengar yang terbatas, seperti film slide, film, video.
- 3) Dilihat dari teknik pemakaiannya, media pembelajaran dibagi ke dalam:
- a) Media yang di proyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti radio, gambar, foto, lukisan (Sudjana & Rivai, 2011:2).

Sedangkan menurut Yusufhadi Miarso, pengklasifikasian media pembelajaran berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

- 1) Media penyaji, yang terdiri dari:
 - a) Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
 - b) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
 - c) Kelompok Tiga: Media Audio
 - d) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
 - e) Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
 - f) Kelompok Eman: Televisi
 - g) Kelompok Tujuh: Multimedia

2) Media Objek

Media objek merupakan media pembelajaran dari benda tiga dimensi yang mengandung informasi. Media objek lebih

mengutamakan ciri fisiknya tidak dalam bentuk penyajian. Ciri fisiknya seperti ukuran, berat, fungsi, bentuk, warna, susunan.

3) Media Interaktif

Media interaktif merupakan jenis media yang melibatkan secara langsung siswa, sehingga siswa bisa berinteraksi dan memperhatikan penyajian materinya (Yusufhadi, 2011:462-465).

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan secara umum, mengelompokan media pembelajaran menjadi:

- 1) Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder, radio, kaset
- 2) Media visual adalah media yang menampilkan gambar diam saja, seperti foto, lukisan, buku bergambar, gambar seri
- 3) Media audiovisual adalah media yang menampilkan gabungan antara suara dan gambar seperti film, video.

6. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Pengertian anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan

perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas, nilai agama dan moral yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Priyanto, 2014:42).

Definisi anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia 0-8 tahun (Sunanih, 2017:2). Anak usia dini merupakan seseorang dalam suatu kelompok yang rentan terhadap usia tertentu. Usia anak usia dini dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok usia bayi (0-2 tahun), kelompok balita (2-3) tahun, dan kelompok prasekolah (lebih 3-5 tahun) (Andriani et al., 2012:164).

Menurut pendapat Feld dan Baur dalam Soegeng Santoso menyatakan anak usia dini dibagi menjadi beberapa bagian usia antara lain lahir sampai 1 tahun (bayi-infancy), 1-3 tahun (fodder), 3-4 tahun (prasekolah), 5-6 tahun (kelas awal SD), dan 7-8 tahun (kelas lanjut SD) (Santoso, 2011:13). Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara psikis, moral, spiritual, fisik serta emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling utama untuk meletakkan fondasi dan membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya (Mulyasa, 2017:40).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan seseorang yang berada dalam kelompok

dengan rentang usia 0–8 tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik dan masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini membutuhkan dorongan dari luar supaya pertumbuhan dan perkembangan berkembang secara maksimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Sejalan dengan pemaparan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

1) Unik.

Artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, kapabilitas, minat, serta latar belakang kehidupan masing-masing. Walaupun telah terdapat pola urutan perkembangan secara umum tetapi pola perkembangannya dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lainnya.

2) Egosentris.

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya. Bagi anak, sesuatu itu dianggap penting apabila hal tersebut terkait kepentingannya.

3) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.

Anak cenderung banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

4) Eksploratif dan berjiwa berpetualang.

Terdorong rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru. Anak senang membongkar pasang pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya. Kadang-kadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memperhatikan, memainkan, dan melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

5) Aktif dan Energik.

Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas, terlebih lagi apabila anak melakukan aktivitas yang baru dan menantang.

6) Spontan.

Perilaku yang ditampilkan anaknya umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan napa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Ia akan marah apabila ada yang membuatnya jengkel, ia akan menangis apabila ada yang membuatnya sedih, dan ia pun akan memperlihatkan wajah

yang ceria apabila ada yang membuatnya gembira, tidak peduli dengan siapa ia berada.

7) Senang dan kaya dengan fantasi.

Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif serta anak lebih suka untuk menceritakan hal – hal yang hayal daripada mendengarkan orang lain. Terkadang anak juga dapat bercerita melebihi pengalaman aktualnya atau kadang-kadang bertanya tentang hal gaib sekalian.

8) Masih mudah frustrasi.

Umumnya anak masih mudah frustrasi, atau kecewa bila menghadapi situasi atau sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis atau marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Kecenderungan perilaku anak seperti ini terkait dengan sifat egosentrisnya yang masih tinggi, serta rasa empatinya yang masih relatif terbatas.

9) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.

Sesuai dengan perkembangan cara berpikirnya, anak belum memiliki rasa pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan. Anak – anak terkadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya.

10) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman.

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan

terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Anak akan senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktikkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan baru. Berbeda dengan orang dewasa, anak cenderung banyak belajar dari pengalaman dari interaksi dengan benda maupun orang lain (L.N. & Sugandhi,2013:47-48).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa anak memiliki 10 karakteristik tersebut. Karakteristik di atas yang membedakan anak usia dini dengan manusia yang lainnya. Anak usia dini harus diajarkan untuk mengelola karakteristik yang berdampak negatif pada anak. Karakteristik yang positif selalu dikembangkan untuk masa depan anak.

c. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Kata moral secara etimologis berasal dari kata bahasa latin “*mos*” berarti kebiasaan, tata cara, adat istiadat, sedangkan jamaaknya adalah “*mores*”. Dalam arti adat istiadat, kata moral mempunyai arti yang sama dengan kata Yunani “*ethos*” yang berarti “etika”. Dalam bahasa arab kata moral berarti budi pekerti yang berarti kata ini sama dengan akhlak, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata moral diartikan kesusilaan.

Moral merupakan sebuah kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Seorang individu dapat dikatakan baik secara moral

apabila bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah adat istiadat yang ada. Sebaliknya jika perilaku individu itu tidak sesuai dengan kaidah-kaidah, maka ia akan dikatakan jelek secara mental.

Agama merupakan pondasi utama untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan taat cara, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya (Tadjuddin, 2014:258).

Menurut I Wayan Koyan dalam Umayah menyatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu yang berharga, serta ada dua nilai ideal dan nilai *actual*. Nilai ideal merupakan nilai-nilai yang menjadi cita-cita setiap orang. Nilai *actual* adalah nilai yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari (Umayah, 2016:98).

Menurut Goods dalam Sjarkawi (2012:42) menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun insidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Menurut Combs berpendapat dalam buku Chairul Anwar (2017:277). bahwa jika ada peserta didik yang berperilaku keliru, bukan berarti ia tidak bisa belajar. Perilaku yang salah pada

peserta didik kemungkinan adanya faktor tidak tersediannya minat untuk belajar

Nilai-nilai moral merupakan seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara kebersihan, memelihara hak orang lain, serta memelihara ketertiban dan keamanan. Seseorang dikatakan bermoral, ketika tingkah laku orang ini sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya. Nilai-nilai agama kepada anak adalah untuk menanamkan dasar-dasar nilai agama sehingga kelak mereka menjadi anak yang terbiasa dengan kehidupan yang bernilai agamis (Safitri, 2019:38-39).

Menurut Plato dalam Anki Lestariningrum (2014:201-212) perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu. Anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam antrian, keberanian, keadilan, kesederhanaan, dan kebajikan.

Menurut Syaodih dalam Erna Purba (2013:4) menyatakan bahwa perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini antara lain:

- 1) Anak bersikap imitasi (*imitation*). Anak mulai menirukan sikap, cara pandang serta tingkah laku orang lain disekitarnya

- 2) Anak bersikap internalisasi. Anak dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya dan mulai terpengaruh dengan keadaan di lingkungan tersebut
- 3) anak bersikap introvert dan ekstrovert. Reaksi yang ditunjukkan anak berdasarkan pengalaman.

Berdasarkan pemaparan para ahli, dapat ditarik benang merah bahwa aspek perkembangan nilai agama dan moral merupakan aspek perkembangan yang wajib dipupuk sejak dini, supaya anak bisa menempatkan dirinya sebagai makhluk Allah SWT. Nilai agama dan moral yaitu aspek perkembangan mengenai perkembangan anak usia dini terhadap tingkah laku yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada pada agamanya. Mengajarkan nilai agama dan moral kepada anak bisa melalui menghafal Juz' Amma, do'a sehari-hari dan mengenal lingkungan karena kekuasaan Allah SWT.

d. Prinsip – prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hasnida dalam bukunya “Analisis kebutuhan Anak Usia Dini” terdapat prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran untuk anak usia dini, antara lain:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran yang diberikan dan diajarkan kepada anak harus berorientasi pada kebutuhan anak. Pada saat inilah anak usia dini sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan

yang digunakan untuk mencapai maupun mengoptimalkan semua aspek perkembangan, baik secara perkembangan psikis maupun fisik. Aspek-aspek tersebut meliputi intelektual, bahasa, sosial emosional, motorik dan penanaman nilai-nilai agama dan moral.

2) Belajar melalui bermain

Belajar merupakan sarana belajar untuk anak usia dini. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dengan bermain dapat memberikan pelajaran yang bermakna untuk anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk mengenal lingkungan sekitar, bereksplorasi, memanfaatkan benda-benda di sekitarnya, menemukan, dan mengambil kesimpulan.

3) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menyenangkan, aman, nyaman dan menarik supaya anak usia bagi anak. Lingkungan yang kondusif dapat mendukung kegiatan belajar anak usia dini melalui bermain.

4) Menggunkan pembelajaran yang terpadu

Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran yang terpadu menggunakan tema. Tema yang disajikan untuk anak usia dini dibuat menarik dan berorientasi pada kebutuhannya dan bersifat kontekstual. Tujuan dari sifat

kontekstual adalah agar anak usia dini mampu mengenak berbagai konsep dengan jelas dan mudah sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah bagi anak.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

Mengembangkan ketrampilan hidup dapat melakukan berbagai proses pembiasaan. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup anak usia dini membutuhkan dorongan melalui pembelajaran. Kecakapan atau ketrampilan hidup untuk anak usia dini adalah agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, bertanggung jawab mandiri, dan memiliki rasa disiplin diri.

6) Menggunakan media dan berbagai sumber belajar

Penggunaan media pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar yang sengaja disiapkan oleh guru. Sumber pembelajaran bahan yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang – ulang

Pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya dilaksanakan secara bertahap yang dimulai dari konsep sederhana yang dekat dengan anak sampai konsep yang kompleks dan jauh dengan anak. Tujuan dari pengulangan dan bertahap dari konsep yang akan disampaikan agar anak bisa memahami dengan baik (Hasnida, 2014:169).

Menurut Nurul Hikmah dan Mufassirul Alam prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

1) Berorientasi pada fitrah anak

Fitrah dimaksudkan sebagai mudah memahami agama. Sehingga pembelajarannya dibuat agar anak mudah memahami fitrah sebagai seorang muslim. Pembelajaran yang sesuai dengan fitrah manusia artinya fitrah manusia tersebut terdiri dari, intelektual (daya berfikir), potensi jasmani, gharizah yang terdiri dari emosi, sosial, dan fitrah beragama.

2) Pembelajaran dirancang sesuai fase perkembangan anak

Pembelajaran yang dimaksudkan adalah anak telah dapat membedakan antara tangan kanan dan tangan kiri. Pembelajaran yang dirancang sesuai perkembangan anak supaya mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri anak, sebagai salah satu usaha mempersiapkan anak memasuki masa *tamyiz* (belum baligh).

3) Berorientasi pada tingkat berfikir anak

Pembelajaran anak memiliki potensi untuk mempelajari sesuatu yang ada di alam dan sekitarnya. Selain itu terdapat harapan bahwa lingkungan dapat membuat dengan mudah serta menyenangkan. Supaya anak tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas

dan pada saat penjelasan serta diajarkan guru. Suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

4) Pengetahuan anak dibangun secara aktif

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang prosesnya mampu mendorong, memfasilitasi dan mengarahkan agar dapat mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki. Pembelajaran aktif yang diinyaratkan Al-Qur'an tidak hanya mampu mempelajari alam semata akan tetapi Dzat yang Maha di balik Alam. Pembelajaran aktif yang diisyarat Al-Qur'an pada anak adalah pembelajaran yang membantu anak matang potensi dirinya dan menghantarkan anak taat pada Allah.

5) Al-Qur'an dan ayat kauniyah menjadi sumber belajar

Prinsip pembelajaran menjadikan Al-Qur'an dan auat kauniyah menjadi sumber belajar, sehingga yang diajarkan kepada anak usia dini adalah membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an, yang disertai dengan ilmu yang lain. Menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ilmu anak sejak dini, maka seluruh hidupnya kelak akan diwarnai oleh Al-Qur'an. Ilmu-ilmu yang lain yang didapat juga akan terwarnai oleh Al-Qur'an dan ayat Kauniyah. Al-Qur'an yang dihafal juga dapat mewarnai ilmu yang dimiliki. Sains yang dikuasai dimanfaatkan buat

kemaslahatan anak usia dini kelak dan dapat memperkuat keyakinan tentang ketauhidan Allah. Al-Qur'an mengisyaratkan juga ayat kauniyah dapat menjadi sumber belajar. Bermain sambil belajar menjadikan segala sesuatu yang dekat dengan anak untuk menjadi objek belajar dan anak juga diajarkan tentang alam semesta (Hikmah & Alam, 2022:909-916).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran harus berorientasi kepada anak, belajar dengan bermain, lingkungan yang kondusif, menggunakan pembelajaran yang terpadu, menggunakan berbagai media dan sumber belajar, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang. Al-Qur'an juga terdapat prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi pada fitrah anak, pembelajaran yang harus dirancang berdasarkan fase perkembangan, pembelajaran berorientasi pada tingkat berfikir anak, pembelajaran dibuat secara aktif untuk membangun pengetahuan anak, dan menjadikan Al-Qur'an dan ayat kauniyah menjadi sumber belajar.

e. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Menurut Permendikbud (2014), STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

SK Dirjen Pendidikan Islam No 3331 tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, sebagai berikut:

Tabel 1. STPPA RA NAM Usia 4-5 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4 - 5tahun
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengetahui Islam sebagai agama yang dianut 2) Mengetahui Allah melalui ciptaan-Nya 3) Mengetahui minimal sepuluh (10) Asmaul Husna dengan artinya 4) Mengetahui enam (6) Rukun Iman 5) Mengetahui lima (5) Rukun Islam 6) Mengetahui 10 nama Malaikat 7) Menirukan gerakan dan bacaan salat dengan urutan yang benar 8) Menirukan adzan dan iqomah 9) Menirukan minimal sepuluh (10) doa sehari-hari 10) Mengetahui infak dan sedekah 11) Menirukan adzan dan iqomah 12) Mengetahui kalimat thayyibah 13) Mengetahui kebersihan diri dan lingkungan 14) Mengetahui perilaku baik dan buruk 15) Mengucapkan dan menjawab salam 16) Menirukan minimal enam (6) surat pendek dalam Al-Qur'an 17) Menirukan minimal enam (6) hadis beserta artinya 18) Mengetahui dua puluh lima (15) Nabi dan Rasul 19) Mengetahui agama lain 20) Mengetahui hari-hari besar agama

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, menghafal Al-Qur'an (Juz' Amma) untuk anak usia 4-5 tahun minimal 6 surah. Qur'an

surah yang dimaksudkan di atas merupakan salah satu dari bagian menghafal Al-Qur'an yang akan diteliti peneliti. Surah Juz'Amma yang dihafalkan dimulai dari atas ke bawah. STB Zahrawain Indonesia juga mengajarkan hal-hal yang berada indikator aspek perkembangan NAM.

7. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, seperti : anak autisme, tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunalaras, tunadaksa yang dapat berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya (Purba Bagus Sunarya et al., 2018:12).

Menurut Effendi (2006:34) bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada seusianya. Menurut Heward menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada seusianya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Rejeki & Hermawan, 2010:34).

Anak yang dikategorikan berkebutuhan dalam aspek fisik meliputi kelainan dalam indra penglihatan, kelainan indra pendengaran, kelainan kemampuan berbicara, dan kelainan fungsi

anggota tubuh. Anak yang memiliki kebutuhan dalam aspek mental meliputi anak yang memiliki kemampuan mental lebih atau super normal yang dikenal sebagai anak berbakat dan yang memiliki kemampuan mental sangat rendah yang dikenal sebagai tuna grahita (Abdullah, n.d, 2013:1).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kebutuhan secara signifikan berbeda dalam aspek perkembangan dan fungsi kemanusiannya. Anak berkebutuhan khusus juga terhambat dalam mencapai tujuan dan potensinya secara maksimal.

b. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

1) Tunarungu

Menurut Somad dan Hernawati (1996:27), mengemukakan tunarungu adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan dalam kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian ataupun seluruh alat pendengaran sehingga yang mengalami tidak dapat menggunakan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari – sehari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Anak tunarungu diklasifikasikan menjadi:

- a) Ketunarunguan ringan, yaitu kondisi di mana orang masih dapat mendengar bunyidengan intensitas 20-40 dB

(decibel). Mereka sering tidak menyadari bahwa sedang diajak bicara, mengalami sedikit kesulitan dalam percakapan.

- b) Ketunarunguan sedang yaitu kondisi di mana orang masih dapat mendengar bunyidengan intensitas 40-65 dB. Mereka mengalami kesulitan dalam percakapan tanpa memperhatikan wajah pembicara, sulit mendengar dari kejauhan atau dalamsuasana gaduh, dapat terbantu dengan alat bantu dengar (*hearing aid*).
- c) Ketunarunguan berat yaitu kondisi di mana orang hanya dapat mendengar bunyidengan intensitas 65-95 dB. Mereka sedikit memahami percakapan pembicara bila memperhatikan wajah pembicara dengan suara keras, tetapi percakapan normal praktis tidak mungkin dilakukannya, tetapi dapat terbantu dengan alat bantu dengar.
- d) Ketunarunguan parah, yaitu kondisi di mana orang hanya dapat mendengar bunyi dengan intensitas 95 dB atau lebih keras. Percakapan normal tidak mungkin baginya, ada yang dapat terbantu dengan alat bantu dengar tertentu, sangat bergantung pada komunikasi visual.

Selain itu anak tunarungu memiliki karakteristik sebagai berikut;

- a) Karakteristik dalam segi Intelegensi Anak tunarungu akan mempunyai prestasi lebih rendah jika dibandingkan dengan anak normal pendengarannya untuk materi yang diverbalisasikan. tetapi untuk materi yang tidak diverbalisasikan prestasi anak tunarungu akan seimbang dengan anak mendengar.
- b) Karakteristik dalam segi Bahasa dan Bicara: karena anak tunarungu tidak bisa mendengar, kemampuan berbahasanya tidak akan berkembang bila tidak dididik atau dilatih secara khusus. akibat dan ketidakmampuannya di bandingkan dengan anak yang mendengar dengan usia yang sama, maka dalam perkembangannya akan jauh tertinggal.
- c) Karakteristik dalam segi Emosi dan Sosial: egosentrisme yang melebihi anak pada umumnya.

2) Tunanetra

Tunanetra mengalami hambatan penglihatan dalam memperoleh informasi. Tunanetra merupakan salah satu tipe anak berkebutuhan khusus yang mengacu pada hilangnya fungsi indera visual seseorang. Untuk melakukan kegiatan kehidupan atau berkomunikasi dengan lingkungannya mereka menggunakan indera non-visual yang masih berfungsi, seperti indera pendengaran, perabaan, pembau, dan perasa (pengecapan). Berdasarkan segi kecerdasan sebagian besar

tunanetra tidak dipengaruhi oleh ketunaannya, kecuali bagi mereka yang mengalami kelainan ganda. Hanya saja tunanetra mengalami kesulitan untuk pembentukkan ataupun penerimaan gagasan yang bersifat abstrak (Blackhurts & Berdine, 1981).

Ciri-ciri atau karakteristik anak yang mengalami gangguan tunanetra sebagai berikut :

- a) ciri fisik (perkembangan fisik): kurang melihat (kabur) untuk jarak dekat atau jauh, tidak dapat melihat jari-jari tangannya yang berada 1 meter didepannya, kesulitan mengambil benda kecil didekatnya, kerusakan nyata pada kedua bola mata, sering meraba dan tersandung pada waktu berjalan, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/ bersisik/ kering, mata bergoyang terus, mengalami peradangan hebat pada kedua bola mata, dalam menulis tidak dapat mengikuti garis lurus, memiliki visus sentralis 6/60 atau lebih kecil dari itu, tidak dapat membedakan cahaya, tidak dapat menggunakan penglihatannya untuk kegiatan pendidikan dan sosial.
- b) Karakteristik Kognitif. Keterbatasan dalam kemampuan mengenai warna, ukuran, jarak ruang, kemampuan untuk berpindah tempat, keterbatasan untuk bergerak yang mempengaruhi hubungan sosialnya.

- c) Karakteristik Akademik: anak dengan tunanetra mengalami keterbatasan dalam bidang akademik, khususnya pada bidang membaca dan menulis.
- d) Karakteristik Sosial dan Emosional: karena keterbatasan anak untuk mengetahui gambaran lingkungan melalui pengamatan dan peniruan, anak dengan tunanetra tidak memiliki gambaran bagaimana melakukan komunikasi non-verbal seperti menampilkan ekspresi wajah dan gestur tangan maupun tubuh yang sesuai pada saat berinteraksi dengan orang lain.
- e) Karakteristik Perilaku: anak dengan tunanetra cenderung kurang mampu memperhatikan kebutuhan hariannya, sehingga ada kecenderungan untuk menerima bantuan dari orang lain. Apabila hal ini terjadi, anak akan memiliki kecenderungan untuk berlaku pasif. Beberapa anak tunanetra sering menampilkan perilaku stereotip seperti menekan matanya, membuat suara dengan jarintan, menggoyangkan anggota tubuh, dan berputar-putar. Tidak adanya rangsangan sensoris, terbatasnya aktivitas gerak di dalam lingkungan, serta keterbatasan sosial menjadi beberapa alasan mengapa perilaku stereotip tersebut muncul.

3) Kesulitan Belajar Spesifik

seorang anak yang mengalami *learning disabilities* yaitu jika ia memiliki prestasi yang secara signifikan berada di bawah kemampuannya, di mana anak juga mengalami gangguan neurologis. Secara umum, Aldenkamp dkk, mengelompokkan beberapa *learning disabilities* sebagai berikut:

- a) *Primary learning disabilities* Gangguan yang menitikberatkan pada adanya gangguan yang bersifat neuropsikologis yang spesifik. Meliputi disleksia, disgrafia, dan diskalkulia
- b) *Secondary learning disabilities* Gangguan belajar yang disebabkan oleh faktor perilaku, misalnya karena masalah motivasi.
- c) *Symptomatic learning disabilities* Gangguan belajar yang diakibatkan sebagai gejala ikutan karena adanya gangguan neurologis akut, misalnya trauma otak yang sangat parah.

4) *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*

Attention Deficit Hyperactivity Disorder atau yang dikenal dengan ADHD dapat diartikan sebagai hambatan dimana seseorang (anak) secara konsisten menunjukkan salah satu atau semua karakteristiknya dalam waktu yang lama, karakteristik-karakteristik tersebut yaitu *inattention* (kurangnya perhatian), hiperaktif, dan Impulsif. Pada anak yang mengidap ADHD

biasanya tiga atau setidaknya satu karakteristik tersebut muncul, dimana karakteristik tersebut digunakan sebagai suatu pertanda untuk melakukan diagnosis terhadap anak tersebut.

Anak yang mengalami *inattention* memiliki kesulitan dalam memusatkan perhatian mereka pada segala hal dan akan cepat mengalami kebosanan ketika dihadapkan pada suatu tugas tertentu. Kekurangan kemampuan untuk melakukan fokus ini biasanya merupakan hal yang umum di temukan pada anak-anak yang mengalami ADHD di sekolah-sekolah. Seorang anak ADHD yang hiperaktif memiliki aktifitas fisik yang sangat aktif, mereka tidak bisa diam serta bergerak kemana-mana. Sedangkan implusif diartikan bahwa anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengendalikan reaksi mereka, mereka tidak dapat mengendalikan pikiran mereka ketika harus bereaksi terhadap situasi atau perilaku orang lain.

Seorang anak dapat dikatakan mengalami ADHD apabila anak tersebut berperilaku ekstrem dalam periode perkembangan tertentu, terjadi dalam berbagai situasi yang berbeda, dan berhubungan dengan disabilitas parah dalam fungsi. Seorang anak yang ribut, aktif atau agak mudah teralih perhatiannya tidak dapat langsung dikatakan mengalami ADHD, karena pada tahun awal anak memasuki sekolah perilaku-perilaku tersebut masih dapat dikatakan wajar. Anak-anak yang mengalami

ADHD merasa kesulitan untuk mengendalikan aktivitas mereka, tidak bisa disuruh untuk duduk tenang dan tidak dapat berhenti bicara.

Adapun simtom yang mengindikasikan ADHD, *Inattention* (kurangnya perhatian) sebagai berikut:

- (1) Sering gagal dalam memberikan perhatian terhadap terhadap detail, atau sering melakukan kecerobohan dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah, pekerjaan rumah, dan sebagainya.
- (2) Sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian dalam mengerjakan tugas maupun dalam aktivitas permainan.
- (3) Sering tidak memperhatikan apa yang dikatakan orang lain secara langsung
- (4) Sering tidak memperhatikan instruksi yang diberikan guru dalam mengerjakan tugas sekolah.
- (5) Sering mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan tugas dan aktivitas.
- (6) Sering menghindari, atau tidak menyukai dan enggan terlibat dalam permainan atau pekerjaan yang membutuhkan usaha mental yang berkelanjutan.

- (7) Sering menghilangkan benda-benda yang di butuhkan untuk mengerjakan suatu tugas (contohnya pulpen, pensil, buku, dsb).
- (8) Mudah terganggu oleh stimulus yang datang dari luar.
- (9) Sering melupakan aktivitas sehari-hari sekalipun anak tersebut biasa melakukannya setiap hari.

5) *Down Syndrome*

Gangguan genetik ditemukan pada 25% anak-anak yang mengindap retardasi mental dan biasanya hal ini berhubungan dengan retardasi yang berat. Down Syndrome adalah bagian atau bentuk retardasi mental (tunagrahita) bawaan yang paling umum, yang disebabkan oleh abnormalitas kromosom. Down Syndrome merupakan kelainan kromosom, yakni terbentuknya kromosom 21. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Sebenarnya jenis penyakit ini sudah dikenal sejak tahun 1866 oleh Dr. John Longdon Down. Namun, pada waktu itu kelainan ini belum terlalu menjamur seperti sekarang ini. Anak yang mengindap down syndrome memiliki karakteristik wajah yang khas sejak lahir dan antara lain mengalami keterbelakangan dalam hal perkembangan kemampuan bicara dan koordinasi otot.

Karakteristik Down Syndrome Ciri-ciri yang dapat dijumpai pada down syndrome menurut Geniofam adalah sebagai berikut:

- a) Cacat mental dan kepekaan yang tinggi terhadap leukemia
- b) Menampakkan wajah bodoh dan reaksi lamban
- c) IQ rendah. Gejala yang biasanya merupakan keluhan utama orangtua adalah keterbelakangan mental, dengan IQ antara 50-70, tetapi kadang-kadang IQ bisa sampai 90 terutama pada kasus-kasus yang diberi latihan
- d) Pigmentasi rambut dan kulit tidak sempurna
- e) Tubuhnya pendek.

Menurut Imroatul Izza Mufida penanganan khusus anak berkebutuhan khusus *down syndrome*:

- a) Inklusi penuh, yaitu pembelajaran di dalam kelas bersama dengan guru kelas dan siswa lainnya
- b) Pendampingan, yaitu pada saat di dalam kelas, anak berkebutuhan khusus tetap akan didampingi oleh guru pendampingnya. Sistem pembelajaran ini juga fleksibel. Terkadang peserta didik berkebutuhan khusus diajak belajar di ruang sumber sehingga tidak selalu belajar di ruang kelas
- c) Ruang sumber, yaitu ruangan khusus yang diperuntukkan anak berkebutuhan khusus agar bisa belajar sendiri dengan tenang dan setelah dikira sudah cukup untuk mengikuti pembelajaran

di dalam kelas reguler, anak berkebutuhan khusus tersebut akan dimasukkan ke dalam kelas.

B. Metode Zahrawain dalam Menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengejaran menghafal Juz'Amma pada anak usia dini dibutuhkan metode yang cocok. Mengajarkan hafalan kepada anak usia dini merupakan salah satu upaya mengembangkan aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral. Implementasi metode harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Metode Zahrawain ini bisa digunakan untuk anak usia dini yang normal maupun anak berkebutuhan khusus.

Seorang guru juga harus mengetahui tahapan menghafal untuk anak usia dini. Tidak hanya tahapan menghafal tetapi juga mengetahui tahapan surah yang dihafalkan anak yang disesuaikan dengan usianya. Hal tersebut telah diatur dalam SK Dirjen Pendidikan Islam No. 3331 pada tahun 2021 untuk jenjang usia 4-5 tahun di RA. Metode Zahrawain merupakan metode yang unik karena metode ini dikemas dengan menggunakan media audio visual. Pengemasan media harus disesuaikan dengan anak usia dini dikarenakan media pembelajaran menjadi pendukung utama keberhasilan suatu pembelajaran.

Metode Zahrawain merupakan metode untuk menghafal Juz'Amma untuk anak usia dini dengan cara pelaksanaannya ayat yang dipotong-potong setiap potongan suku kata diulangi sebanyak 3x dan digabung

menjadi ayat utuh kemudian diulangi sebanyak 5x. Metode Zahrawain ini cocok untuk anak usia dini karena melihat pengertian tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran yang mengedepankan kebutuhan anak usia dini. Pengimplementasian metode Zahrawain juga dirancang sesuai perkembangan anak usia dini, dengan adanya pemenggalan sangat memudahkan anak usia dini hafal.

Adanya pemenggalan suku kata per ayat juga berorientasi kepada tingkat berpikir anak usia dini. Metode Zahrawain juga bisa dikemas dengan belajar melalui bermain, sehingga tidak membuat kebosanan pada anak usia dini. Pengimplementasian metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia telah sesuai dengan prinsip lingkungan yang kondusif. Hal-hal tersebut sejalan dengan metode Zahrawain disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yang unik dalam berpikir.

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu ketika media yang digunakan berbeda dari yang lain maka santri tertarik dengan isi yang ada pada video tersebut. Pelaksanaan metode Zahrawain yang diputar maupun ditalqin maka anak usia dini memudahkan santri yang aktif dan energik spontan dalam menghafal. Implementasi metode Zahrawain juga terdapat indikator menghafal Juz'Amma yang disesuaikan dengan kelancaran dalam melafalkan dan kesesuaian dengan bacaan ilmu tajwid.

C. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Ari kurniawati Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

2021, yang berjudul “Implementasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Metode Tabarak Dan Metode Zahrawain Untuk Anak Usia Dini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: program tahfidzul Qur’an digunakan di Rutaba Amanah Sragen terdapat dua metode yaitu dengan metode Tabarak dan metode Zahrawain. Pembelajaran tahfidzul dilaksanakan setiap hari selama 4 jam dari pukul 07.30-11.30. Penyampaian materi dengan metode Tabarak menggunakan audio visual untuk murojaah dan talqin. Metode ini terdiri dari 7 level, setiap level di targetkan selesai dalam kurun waktu 4-6 bulan. Metode Zahrawain disusun selama 10 semester, kurun waktu 1 semester ditargetkan selesai dalam waktu 6 bulan. Penyampaian materi dengan metode Zahrawain menggunakan audio visual untuk talqin dan murojaah, saat melaksanakan sesi talqin adanya pemenggalan 2-3 ayat.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat persamaan antara lain subjek penelitian yaitu anak usia dini, implemetasi metode Zahrawain pada program Tahfidzul Qur’an. Sedangkan perbedaannya antara lain objek penelitian, peneliti meneliti di STB Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta. Fokus peneliti Ari Kurniawati tidak hanya berfokus metode Zahrawain tetapi juga fokus pada metode Tabarak. Peneliti Febyan lebih fokus pada implementasi metode Zahrawain.

2. Penelitian Vinna Nurfitra Rahayu Putri Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020, yang berjudul “Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Dan Pelaksannya Pada Anak Down Syndrome Di Sekolah Qur’an Dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur’an pada anak down syndrome di Sekolah Qur’an dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar dibagi menjadi dua tahap yaitu persiapan dan kegiatan menghafal Al-Qur’an. Tahap persiapan ustadzah menyiapkan materi yang akan disampaikan dan media yang akan digunakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Anak diminta menyiapkan buku mutaba’ah, yang kemudian dilanjutkan dengan muroja’ah kubro, membaca ayat-ayat ruqyah, dan doa sebelum belajar.

Kegiatan menghafal, ustadzah menyampaikan materi dengan cara membimbing anak dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara berulang-ulang dan dibantu dengan media audio visual seperti layar monitor dan speaker murrotal. Berdasarkan pemaparan di atas dapat persamaan antara lain fokus pembahasan tentang implementasi metode Zahrawain dalam pembelajaran Tahfidzul Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian, peneliti

terdahulu pada anak yang berkebutuhan khusus di Karanganyar. Peneliti Febyan pada anak yang tidak berkebutuhan khusus di Surakarta.

3. Penelitian yang ditulis oleh Wafa' Maulida Zahro' Prodi Studi Pendidikan Agama Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2020, yang berjudul "Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Zahrawain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa regulasi metakognisi akan dimulai dari tahap perencanaan dalam hafalan Al-Qur'an. Pengorganisasian dalam hafalan Al-Qur'an dengan pembagian waktu dalam hafalan dan pengerjaan tugas sekolah agar terwujudnya kesuksesan dalam hafalan. Kedua, regulasi motivasi yang berupa timbulnya rasa kepercayaan diri dan kemandirian dalam hafalan. Ketiga, regulasi perilaku yang berupa aspek regulasi diri moral dan etika, kemampuan menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan. Regulasi diri dalam hafalan setiap santri dipengaruhi oleh 2 hal yaitu lingkungan dan perilaku.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat perbedaan antara lain topik penelitian, penelitian terdahulu membahas tentang regulasi diri dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sedangkan peneliti sekarang membahas implementasi metode Zahrawain dalam menghafal

Juz' Amma. Segi objek penelitian berbeda, peneliti sekarang anak usia dini di cabang Surakarta, sedangkan peneliti terdahulu anak usia dini di cabang Pengging Boyolali. Adapun persamaan yaitu sama – sama membahas metode *Zahrawain*.

4. Penelitian yang ditulis oleh Tio Imam Hakim Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2021 yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an Pada Balita di Sekolah Tahfidz Balita *Zahrawain* Indonesia Kleco Surakarta”, dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur’an Balita *Zahrawain* Indonesia Kleco Surakarta pada masa *New Normal* dilaksanakan di hari aktif senin, selasa, kamis dan jum’at. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pukul 08.30-11.00 WIB. Proses menghafal Al-Qur’an di STB *Zahrawain* Kleco ada 3 tahap yaitu: pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Metode yang digunakan di STB *Zahrawain* Indonesia Kleco dalam menghafal Al-Qur’an adalah metode *Zahrawain*. Metode *Zahrawain* adalah metode berbasis audio visual yang terdiri dari *talqin* (menambah hafalan) dan *muroja’ah* (menambah hafalan). Hasil menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan metode *Zahrawain* di Tahfidz Balita *Zahrawain* Balita Kleco balita mampu menghafal 3 juz dari Al-Qur’an, yaitu Juz 30, Juz 29 dan Juz 1. Evaluasi yang digunakan yaitu ujian lisan pada tengah semester dan akhir semester. Faktor pendukung yang

mempengaruhi yaitu peran orang tua dalam memonitoring hafalan santri balita, motivasi siswa dan pemberian *reward*. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah kondisi suasana hati santri balita dan disiplin waktu.

Berdasarkan pemaparan di atas terdapat persamaan penelitian terdahulu dan peneliti Febyan adalah sama-sama membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Pada Balita Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta. Sedangkan, perbedaan dengan peneliti dahulu adalah peneliti Febyan lebih luas cakupan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek penelitian di peneliti Febyan memilih level 1b, sedangkan peneliti terdahulu langkah-langkah penerapan dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

Memperkenalkan Al-Qur'an sejak anak usia dini merupakan upaya yang sangat tepat menjadikan seorang anak akan beriman, bertaqwa kepada Allah yang Maha Esa serta berakhlakul karimah. Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an sejak usia dini sangat penting, karena pada masa ini hafalan akan diterima dengan mudah dan diterima dengan baik apabila dalam menstimulasinya juga baik. Setiap orang muslim diwajibkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an minimal dapat menghafal surah-surah pendek dalam Al-Qur'an yang biasanya

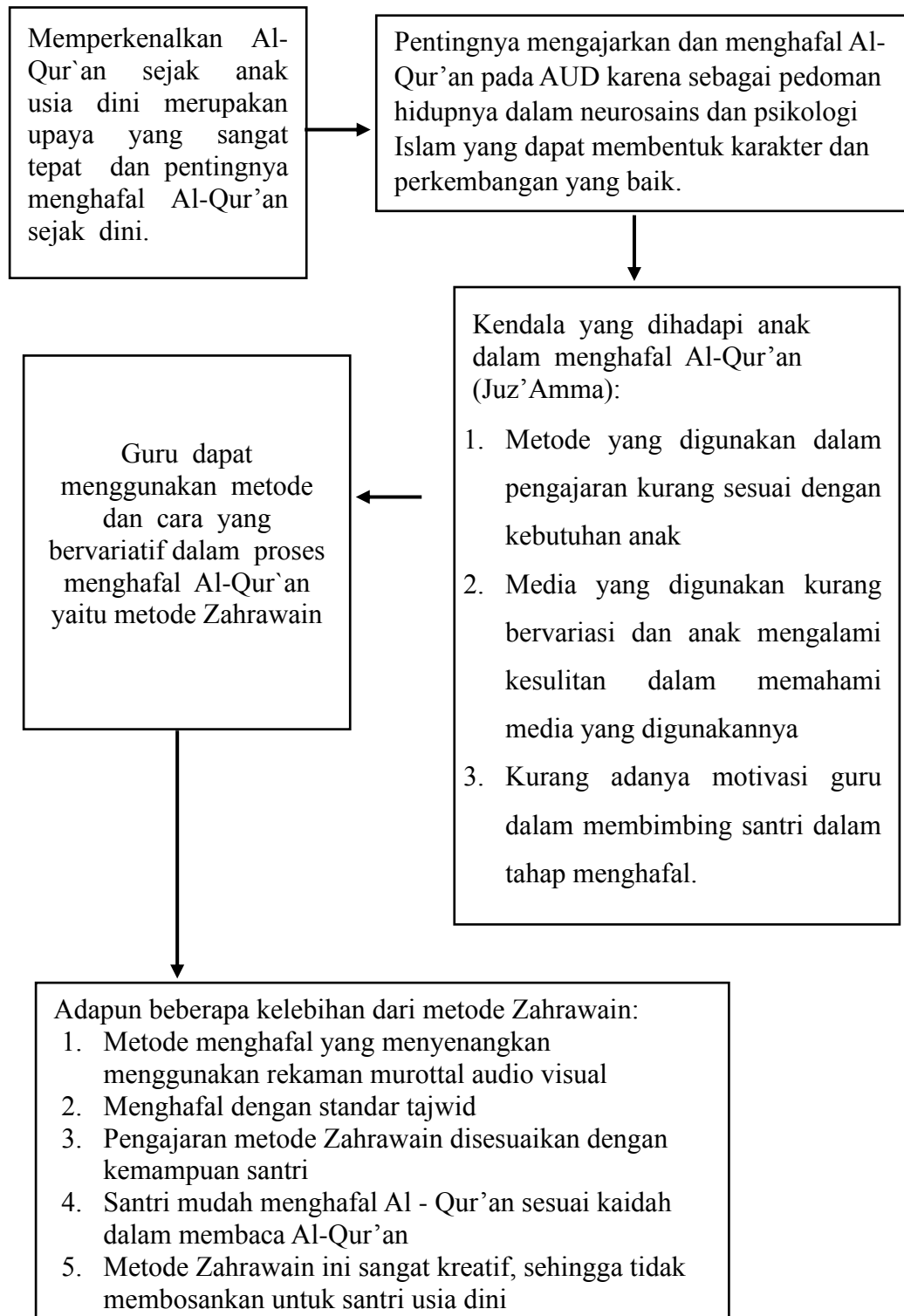
dikenalkan dengan Juz'Amma yaitu juz 30 karena surah-surah pendek tersebut adalah surah yang akan dibacakan ketika sholat.

Sejalan dengan hal di atas penelitian Thaher menjelaskan pentingnya dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) sejak dini. Menghafal santri usia dini sangat berbeda dengan santri dewasa, sehingga kendala yang dihadapi santri usia dini dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) (Thaher, 2019:4). Berdasarkan observasi di sekitar tempat penelitian terdapat beberapa kendala yang dihadapi santri usia dini. Metode yang digunakan dalam pengajaran kurang sesuai dengan kebutuhan anak. Media yang digunakan kurang bervariasi dan anak mengalami kesulitan dalam memahami media yang digunakannya. Kurang adanya motivasi guru dalam membimbing santri dalam tahap menghafal.

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak usia dini tergantung bagaimana mereka mendapatkan pengajaran awal dari gurunya. Tidak hanya itu sebagai pendidik harus mengerti dan memahami cara yang tepat untuk mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada peserta didiknya yang masih sangat dini. Selain hal itu, sebagai guru dalam membimbing santri-santrinya menghafal harus jelas dan tepat setiap makharijul huruf serta tajwid ketika membacakannya kepada santri supaya tidak terjadi kekeliruan lafaz yang didengar oleh peserta didik. Oleh karena itu untuk membantu meningkatkan hafalan peserta didik, guru dapat menggunakan metode

dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat mencapai tujuan dan target hafalan yang telah ditetapkan.

Terdapat banyak lembaga menghafal Juz'Amma baik formal maupun non formal yang tidak hanya sekedar menghafal Juz'Amma untuk memenuhi target kuantitas tetapi juga harus terjamin kualitas hafalan Al-Qur'annya. Lembaga Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia yang terletak di Kleco, Surakarta merupakan lembaga Tahfidz anak dengan metode yang berbeda dengan yang lainnya disebut dengan metode Zahrawain. Metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia ini salah satunya dengan audio visual karena anak balita mempunyai kemampuan yang baik untuk menangkap rangsangan dari luar menggunakan panca inderanya. Metode Zahrawain ini sangat kreatif, sehingga tidak membosankan untuk anak usia dini. Metode Zahrawain digunakan untuk menghafal dengan standar tajwid, dan makhorijul huruf yang tepat. Skema kerangka berpikir, sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian berjenis kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono merupakan salah satu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada baik fenomena secara alamiah maupun rekayasa manusia. Metode penelitian kualitatif dilaksanakan secara intensif sampai mengalami titik kejenuhan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, berpartisipasi lama di lapangan, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan serta memuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2017:9-10)

Metode penelitian Kualitatif menurut Mc Millan dan Schumacher dalam Siyoto dan Sodik menjelaskan bahwa metode sebagai tradisi eksklusif pada ilmu pengetahuan sosial yang secara mendasar bergantung dalam pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan pada peristilahannya (Siyoto & Sodik, 2015:27). Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa, Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi bisa berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang – orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2017:2).

Berdasarkan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian untuk mendapatkan informasi-informasi dapat dianalisis kemudian dideskripsikan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang – orang serta perilaku yang diamat. Metode ini digunakan untuk mendiskripsikan mengenai Implementasi Metode Zahrawain dalam menghafal Juz ‘Amma pada anak usia dini di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta yang tepatnya di Jl. Slamet Riyadi No 521, Pajang, Laweyan, Surakarta Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia memiliki metode menghafal Juz ‘Amma berbeda yang unik dan sesuai kemampuan anak, selain itu sekolah disekitarnya belum memakai metode Zahrawain. Hal ini menjadikan tempat tersebut menarik untuk diteliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Desember 2022 sampai dengan Juli 2023. Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan Tahun 2022/2023							
	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Observasi Awal	V							
Penyusunan Proposal	V	V						
Seminar Proposal			V					
Pengumpulan data				V	V			
Analisis data				V	V			
Penyusunan Bab IV – V					V			
Sidang Munaqosyah						V		
Yudisium						V		
Wisuda								V

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek Penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subyek alam penelitian ini adalah guru atau pengajar tahfidz dan santri di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Surakarta.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang lain selain subjek yang dapat memberikan informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan dari penelitian ini adalah Direktur Utama Yayasan Zahrawain Indonesia dan Kepala Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu metode observasi, metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Berikut penjelasan dari ketiga metode tersebut:

1. Teknik Observasi

Menurut Werner dan Schopfle dalam Hasanah jurnal at-Taqaddum menyebut bahwa observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari fokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016:26). Hal senada diungkapkan oleh Nana Syaodih dalam Sugiyono bahwa metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, seperti teknik wawancara dan kuisioner. Jika wawancara ataupun kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2015:145).

Observasi berguna untuk mendapatkan data dilapangan, yaitu pengamatan langsung di lokasi tentang keadaan peserta didik, pendidik maupun kondisi fisik sekolah, dengan jalan mengambil pencatatan terhadap subyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015:298-300) macam-macam observasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Observasi tersamar, yaitu pengamatan yang dilakukan untuk pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data. Suatu saat peneliti juga tidak terus terang kepada sumber data, guna untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang masih rahasia.
- b. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan metode ini terbagi menjadi beberapa observasi partisipasi moderat, pasif, aktif lengkap. Observasi partisipatif pasif peneliti hanya mengamati sumber data atau tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi partisipatif moderat peneliti bisa menjadi orang dalam dengan luar, jadi peneliti mengumpulkan data dan ikut observasi partisipatif tetapi tidak semuanya. Partisipatif aktif peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan sumber data (narasumber) sepenuhnya. Partisipatif lengkap suasana sudah natural sehingga peneliti tidak terlihat melakukan pengamatan.
- c. Observasi tak berstruktur yaitu fokus pengamatan yang dilakukan peneliti belum jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif dengan jenis observasi pasif. Peneliti hanya melihat cara atau pelaksanaan metode Zahrawain dalam menghafal Juz'Amma. Peneliti juga melihat karakteristik santri di STB Zahrawain Indonesia.

2. Teknik Wawancara

Menurut Sudijono dalam Purnomo dan Palupi (2016:152) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2015:304-306) menyatakan bahwa wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu). Teknik wawancara terbagi menjadi 3 macam, sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, teknik pengumpulan data dimana peneliti telah menyusun instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan, serta setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.
- b. Wawancara tidak berstruktur, dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dari urutan

manapun bergantung dari jawaban. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

- c. Wawancara semi terstruktur, teknik ini pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini lebih berpeluang besar dalam menemukan permasalahan. Informan saat wawancara diminta pendapat maupun ide-idenya. Selain itu, peneliti harus lebih teliti dan mencatat apa yang yang dikemukakan informan.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, dikarenakan peneliti lebih leluasa dalam mencari data dan permasalahan lebih terbuka. Peneliti tetap menggunakan instrumen penelitian, walaupun pertanyaan menyesuaikan pernyataan informan.

3. Teknik Dokumentasi

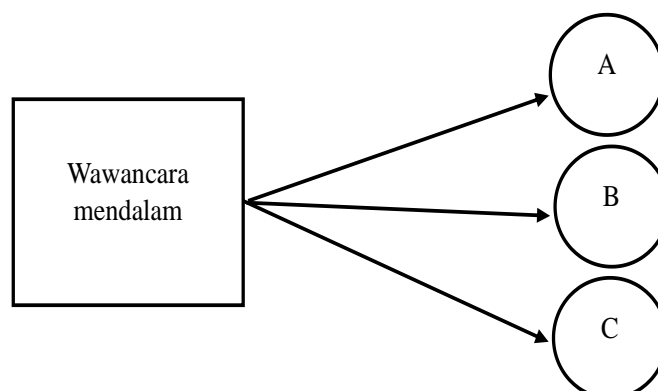
Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip wawancara, buku, foto, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015:66). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data-data tertulis seperti arsip-arsip, catatan-catatan administratif yang berhubungan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2015:314). Teknik dokumentasi digunakan peneliti guna untuk menguatkan dalam hasil pengamatan. Adapun daftar

dokumentasi dalam penelitian ini, sebagai berikut : letak geografis, Visi dan Misi, data Ustadzah, data santri balita, buku pemantauan belajar santri balita, buku pedoman mengajar, foto kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an, Raport.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

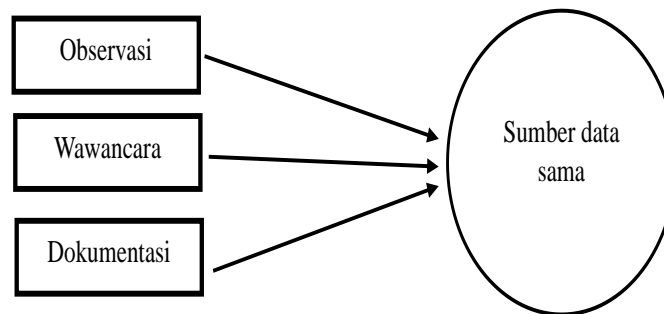
Teknik Keabsahan data adalah teknik yang digunakan untuk menguji validitas suatu data dalam penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik keabsahan data Triangulasi. Teknik keabsahan data triangulasi adalah teknik pengecekan data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara atau interview dan dokumentasi. Ada 2 jenis metode triangulasi yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi metode (Sugiyono, 2015:315-316):

1. Triangulasi Sumber adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari sumber informasi yang berbeda.



Gambar 1. Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2015:316)

2. Triangulasi Metode adalah membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari 3 metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.



Gambar 2. Triangulasi Metode (Sugiyono, 2015:316)

F. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir dalam Rijali menyatakan bahwa mengemukaakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna tersebut (Rijali, 2018:84). Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa interaktif. Menurut Miles dan Huberman analisa interaktif meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu menrangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan data pada hal yang penting, mencari pola, tema dan

membuang data yang tidak perlu dimasukkan. Sehingga akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data kembali jika masih diperlukan untuk melengkapinya.

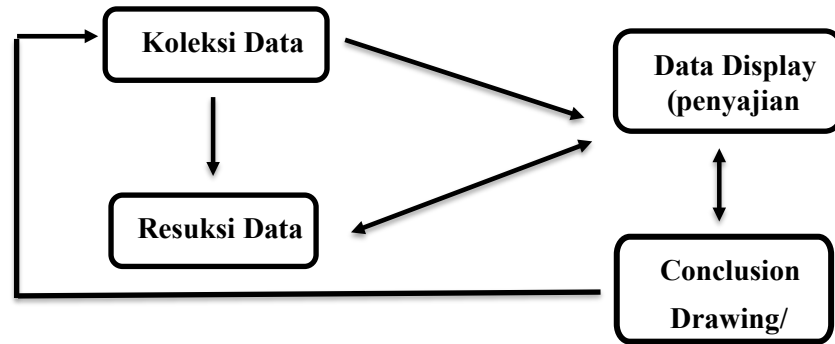
2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan data yang telah tersusun, yang akan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca.

3. Kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diutarakan diawal akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang dapat mendukung pada pengumpulan data tahap selanjutnya. Akan tetapi, jika kesimpulan awal sudah disertai dengan data dan bukti-bukti lainnya yang diambil dari lapangan maka kesimpulan yang telah telah dikemukakan dianggap kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang sebelumnya belum jelas atau masih remang-remang kemudian diteliti

supaya jelas. Menurut Sugiyono (2015:322) komponen analisis data dapat dipetakan sebagai berikut:



Gambar 3. Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2015:322)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia

Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain merupakan program pendidikan untuk anak usia dini yang memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an. Sejak tahun 2012 program tahfidz ini berdiri tetapi belum ternamakan dengan Zahrawain, awalnya bernama Rumah Qur'an Haramain di bawah bimbingan Ustadz Rudy Hartanto dan Ustadz Kholid Musthofa. Pada saat masih bernama Haramain hanya terdapat program unggulan saja yaitu TPA Tahfidz setiap sore yang diadakan setiap 1 pekan dengan kurun waktu 3 kali.

Pada tahun 2019, tepatnya pada tanggal 16 Februari Ustadz Rudy Hartanto memutuskan untuk berdiri sendiri dengan kepengurusan baru. Ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I Al Hafidz memberi nama program Tahfidz tersebut dengan nama Zahrawain. Alasan Ustadz Rudy Hartanto memberi nama Zahrawain, karena terinspirasi dari peserta didik yang sedang menghafalkan Q.S Al-Baqarah dan Q.S Al-Imran.

Hal tersebut diperkuat dengan sebuah Hadist, disebutkan dari Abu Umamah Al Bahili bahwa Rasulullah saw., bersabda "bacalah Zahrawain yaitu Q.S Al-Baqarah dan Q.S Al-Imran

karena keduanya akan datang pada hari hari akhir seperti dua kelompok burung yang terbang hendak ingin membela pembacanya atau dua tumpuk awan yang menaungi pembacanya (HR. Muslim)”.

Ustadz Rudy Hartanto menambahkan kata “Indonesia” setelah kata “Zahrawain” sehingga “Zahrawain Indonesia” dengan harapan syiar Al-Qur’an yang tersebar luas. Datangnya kebaikan yang datang dari lembaga Al-Qur’an. Program awal sejak berdirinya Zahrawain, terdiri 2 program yaitu:

- 1) TPA Tahfidz
- 2) Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain

Seiring berjalannya waktu Yayasan Zahrawain Indonesia melakukan pengembangan program, adapun 7 program terbaru di Yayasan Zahrawain Indonesia sebagai berikut:

- 1) TPA Tahfidz
- 2) SD Zahrawain dengan konsep *homescoling*
- 3) Sekolah Tahfidz Balita
- 4) Sekolah Qur’an guru TPQ
- 5) Sekolah Paham dan Terjemah Al-Qur’an
- 6) Sekolah terapi Qur’an untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)
- 7) Pondok Yatim dan Dhuafa

Pada tahun 2022, Yayasan Zahrawain Indonesia memiliki perombakan program. Sekarang Yayasan Zahrawain Indonesia memiliki 3 program, sebagai berikut :

- 1) STB (Sekolah Tahfidz Balita) Zahrawain Indonesia
- 2) TPA (Taman Pendidikan Aal-Qur'an) Zahrawain Indonesia
- 3) PIPQ (Pusat Inovasi Pelatihan Al-Qur'an) Zahrawain Indonesia

Berjalannya waktu Yayasan Zahrawain Indonesia memiliki 4 cabang sekolah Tahfidz Balita, diantara sebagai berikut:

- 1) Cabang 1 : Jl. Slamet Riyadi No 521, Pajang, Laweyan, Surakarta
- 2) Cabang 2 : Ngoresan, RT 02/22 Surakarta, Surakarta
- 3) Cabang 3 : Turisari RT 06/02 Mojilegi, Teras, Boyolali
- 4) Cabang 4 : Kuluan Rt 01/01 Pranan, Polokarto, Sukoharjo.

Penelitian dilaksanakan di kampus 1 yaitu di Jl. Slamet Riyadi No 521 Pajang, Laweyan, Surakarta. (Wawancara dengan Ustadz Rudy Hartanto, Minggu 26 Maret 2023. Pukul 16.00-17.00)

a. Letak Geografis STB Zahrawain Cabang 1

Letak geografis cabang 1 : Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia ini terletak di Jl. Slamet Riyadi No 521 Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. STB Zahrawain Indonesia cabang 1 ini lebih dikenal dengan STB Zahrawain Kleco, Surakarta (D-01).

b. Legalitas Yayasan Zahrawain Indonesia

Zahrawain Indonesia terdaftar resmi di kementerian hukum dan HAM RI melalui akta yayasan nomor AHU.0002475.AH.01.04 Th 2019

c. Visi, Misi, dan Tujuan STB Zahrawain Indonesia

Berdirinya STB Zahrawain Indonesia cabang 1 memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut (D-02):

1) Visi

Mencetak anak hafal Al-Qur'an 30 Juz di Usia Dini.

2) Misi

a) Menyelenggarakan pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dengan metode Zahrawain pada usia 3 tahun

b) Mengenalkan Al-Qur'an dengan mengoptimalkan Indra audio dan visual pada anak

c) Mendekatkan anak dengan Al-Qur'an lewat menghafal Al-Qur'an dan tadabur makna

3) Tujuan

a) Memudahkan anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an dengan pemenggalan 2-3 kata dalam setiap pemenggalan

b) Memudahkan anak menangkap materi karena menggunakan media pembelajaran audio visual

c) Target pembelajaran sederhana menyesuaikan kondisi anak dan orang tua

- d) Siapapun bisa menghafal Al-Qur'an meskipun belum bisa membaca Al-Qur'an
- e) Anak – anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan standar tajwid
- f) Orang tua maupun fasilitator bisa ikut hafal saat mendampingi anak belajar menghafal.

d. Struktur Organisasi STB Zahrawain Cabang 1

STB Zahrawain Cabang 1 Kleco Surakarta dikepalai oleh seorang ustadzah. Amanah kepala sekolah di STB Zahrawain Cabang 1 Kleco yaitu mengatur kebutuhan dan kelancaran selama proses belajar mengajar. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Organisasi di STB Zahrawain Indonesia Cb. 1

Surakarta

No	Nama	Jabatan
1.	Ustadz Rudy Hartanto,S.Pd.I.	Direktur Utama Zahrawain
2.	Ustadzah Dewi Setyaningsih	Kepala STB Zahrawain Cabang 1 Surakarta (Guru Tahfidz. Lv 2)
3.	Ustadzah Lina Mufidah	Guru Tahfidz (Lv. 1C)
4.	Ustadzah Sumiyati	Guru Tahfidz (Lv. 1B)
5.	Ustadzah Jariyah Asmaul Husna	Guru Tahfidz (Lv. 3)
6.	Ustadzah Naili	Guru Tahfidz (Lv.1A)

e. Data Santri – Santriwati STB Zahrawain Cabang 1 Surakarta

Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Kleco cabang 1 Surakarta menjadi lokasi penelitian dilaksanakan, memiliki kualifikasi santri untuk mendaftar di STB, sebagai berikut:

Santri STB Zahrawain cabang 1 terdapat 27 santri dan 5 ustadzah, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Data Santri Balita di STB Zahrawain Indonesia Cabang 1

Level	Junlah Santri	Jumlah Pengajar
Level 1A (Juz 30 Qs. An-Naba-Qs.Al-A'ala)	4 Santri	1 Ustadzah
Level 1B (Juz 30 Qs. Al-Ghosiyah-Qs. An-Naas)	6 Santri	1 Ustadzah
Level 1C (Juz 30)	8 Santri	1 Ustadzah
Level 2 (Juz 29)	4 Santri	1 Ustadzah
Level 3 (Juz 1)	5 Santri	1 Ustadzah

B. Dekripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan suatu cara yang dilaksanakan dengan cara memaparkan data-data yang telah diperoleh. Data yang ditampilkan agar dapat dipaparkan secara baik sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca dengan melihat berdasarkan dari hasil obeservasi secara langsung implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma), wawancara mendalam dengan sumber informasi, untuk memperkuat susbtansi data hasil observasi dan wawancara maka dilakukan penulusuran terhadap dokumen yang telah ada.

Implementasi yang dilaksanakan oleh ustadzah di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta dalam mengimplemetasikan metode Zahrawain dalam menghafal Juz'Amma pada anak usia dini di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta yaitu dengan menggunakan sebuah perencanaan yang dilakukan ustadzah kepada santri dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapaun tujuan anak-anak mampu membaca dan menghafal dengan stancar tajwid. Setelah adanya perencanaan kemudian diimplemtasikan kepada santri sesuai dengan kemampuan santri balita dengan melihat prinsip pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan media yang menarik, lingkungan yang kondusif. Tidak lupa dievaluasi untuk mengetahui hasil akhir dari implementasi metode Zahrawain berhasil atau tidak untuk digunakan menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) pada anak usia dini yang sesuai dengan tujuan dari perencanaan di atas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu Direktur utama Yayasan Zahrawain Indonesia, kepala sekolah, guru tahfidz, dan santri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan fakta temuan dilapangan terkait dengan implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Juz'Amma pada anak usia dini yaitu melakukan perencanaan, perlaksanaan, serta evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal Selasa, 21 Maret perencanaan pembelajaran di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta adapun penjelasannya sebagai berikut: perencanaan dalam mengimplementasikan metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an (Juz'Amma) di STB Zahrawain Indonesia cabang 1 terdapat 3 level yang ditempuh santri balita, level 1 Juz 30, level 2 Juz 29, level 3 Juz 1. Pada buku perencanaan atau sering disebut dengan silabus pembelajaran terdapat target setiap tahunnya, rinciannya sebagai berikut:

Tahun Pertama

Semester 1 = separuh dari Juz 30 (Qs. An-Naba – Qs. Al-'Alaa)

Semester 2 = separuh dari Juz 30 (Qs. Al-Ghasiyah – Qs. An-Naas)

Tahun Kedua

Semester 1 = Juz 29

Semester 2 = Juz 1

Tahun Ketiga

Semester 1 = Murojaah Juz 30, 29, dan 1

Semester 2 = Murojaah Juz 30, 29, dan 1

Tidak hanya hal tersebut peneliti menemukan bahwa di STB Zahrawain Indonesia Cabang 1 pendidikan Islam yang akan disampaikan kepada santri sebagai berikut:

- a. Adab dan pembiasaan Islami

- b. Doa harian
- c. Tata cara dan doa Sholat
- d. Belajar baca dan tulis huruf Arab, latin dan mengenal angka.

STB Zahrawain Indonesia Cabang 1 merupakan sekolah reguler dengan masa aktif belajar di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta pada hari Senin – Jum’at. Adapun alokasi waktu pembelajaran hari Senin – Kamis dimulai dari pukul 08.00 sampai 11.30. Sedangkan dihari Jum’at dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 11.00. Adapun rincian pembagian waktu di STB Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta, sebagai berikut:

- a. Pukul 08.00 – 08.30 = pembukaan
- b. Pukul 08.30 – 09.00 = murojaah surah sebelumnya
- c. Pukul 09.00 – 10.30 = menghafal surah baru (talqin)
- d. Pukul 10.30 – 10.45 = istirahat
- e. Pukul 10.45 – 11.30 = membaca, menulis, ataupun melihat tontonan religi (Nusa Rara, Rico, kisah – kisah Nabi, Qur’ani Anak Kecil)
- f. Pukul 11.30 = pulang

Sedangkan di hari Jum’at, rincian pembagian waktu pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pukul 08.00 – 08.30 = pembukaan
- b. Pukul 08.30 – 09.00 = murojaah surah sebelumnya
- c. Pukul 09.00 – 10.00 = menghafal surah baru (talqin)
- d. Pukul 10.00 – 10.15 = istirahat

- g. Pukul 10.15 – 10.45 = membaca, menulis, ataupun melihat tontonan religi (Nusa Rara, Rico, kisah – kisah Nabi, Qur’ani Anak Kecil)
- h. Pukul 10.45 – 11.00 = penutupan pulang

Pembelajaran di STB Zahrawain Indonesia yang lebih fokusnya pada menghafal, pada saat menghafal santri tidak dibebankan menghafal 1 halaman atau 1 muka. Akan tetapi, santri akan menghafalkan 1 setengah baris untuk Juz 30. Serta santri akan menghafalkan 3 baris untuk juz 29 dan juz 1. Sedangkan perencanaan sebelum kegiatan inti, peneliti menemukan bahwa pada saat sebelum kegiatan inti terdapat juga perencanaan, sebagai berikut:

- a. Ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan
- b. Ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik
- c. Kemudian ustadzah mencolokkan *flashdisk* yang berisi video murojaah dan talqin surah baru
- d. Kemudian ustadzah memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada saat sesi menambah hafalan
- e. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap pertemuannya.

Berdasarkan observasi di atas, di perkuat dengan wawancara dengan Ustadzah Dewi selaku kepala Sekolah Tahfidz Balita Kleco Cabang 1 Surakarta, beliau menyatakan bahwa :

“Jadi, perencanaan tahunan di Zahrawain cabang 1 itu sendiri ada 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, juz 3 juz 1. Tahun pertama semester 1 Juz 30 separuh dari Qs An-Naba sampai Qs. Al-A’la, semester 2 Juz 30 Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Naas. Tahun kedua semester 1 juz 29, semester 2 juz 1. Tahun ketiga semester 1 dan 2 murojaah juz 30, 29 dan juz 1. Santri yang memasuki di STB Zahrawain Kelco cabang 1 Surakarta dengan usia minimal 3 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 3 tahun. Santri yang masuk dengan usia 4 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 2 tahun. Santri yang masuk dengan usia 5 tahun, maka santri tersebut belajar menghafal hanya 1 tahun saja. Kami juga mengajarkan pendidikan Islam seperti adab dan pembiasaan, doa harian, hadits dan belajar menulis dan membaca huruf Arab, latin dan angka. Kalau waktu pembelajaran itu kita dari jam 08.00 sampai jam 11.30 untuk hari senin sampai kamis, kalau Jum’at sampai jam 11.00 untuk pembelajarannya sama. Kalau perencanaan sebelum mengajar itu ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan sesuai dengan silabus yang ada, ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik. Kemudian ustadzah mencolokkan *flashdisk* yang berisi video murojaah dan talqin surah baru serta memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada saat sesi menambah hafalan. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap pertemuannya (wawancara, Senin 27 Maret 2023)”

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi, hal tersebut sejalan dengan Ustadz Rudy selaku direktur utama Yayasan Zahrawain, beliau mengemukakan bahwa :

“Jadi perencanaan di Zahrawain itu ada 2 perencanaan tahunan dan perencanaan sebelum belajar. Perencanaan tahunan di Zahrawain cabang 1 itu sendiri ada 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, juz 3 juz 1. Tahun pertama semester 1 Juz 30 separuh dari Qs An-Naba sampai Qs. Al-A’la, semester 2 Juz 30 Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Naas. Tahun kedua semester 1 juz 29, semester 2 juz 1. Tahun ketiga semester 1 dan 2 murojaah juz 30, 29 dan juz 1. Santri yang memasuki di STB Zahrawain Kelco cabang 1 Surakarta dengan usia minimal 3 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 3 tahun. Santri yang masuk dengan usia 4 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 2 tahun. Santri yang masuk dengan usia 5 tahun, maka santri tersebut belajar menghafal hanya 1 tahun saja. Kami juga mengajarkan pendidikan

Islam seperti adab dan pembiasaan, doa harian, hadits dan belajar menulis dan membaca huruf Arab, latin dan angka sesuai dengan silabus pembelajaran. Kalau waktu pembelajaran itu kita dari jam 08.00 sampai jam 11.30 untuk hari senin sampai kamis, kalau Jum'at sampai jam 11.00 untuk pembelajarannya sama. Kalau perencanaan sebelum mengajar itu ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan, ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik. Kemudian ustadzah mencolokkan *flashdisk* yang berisi video murojaah dan talqin surah baru serta memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada saat sesi menambah hafalan. Kami juga menentukan berapa baris untk santri menghafal. Kalau juz 30 menghafalnya 1 setengah baris, kalau juz 29 dan juz 1 menghafal 3 baris setiap pertemuan. Santri tidak ada PR calistung, tapi PR nya murojaah sebanyak 10x. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap pertemuannya (wawancara, Ahad 9 April 2023).”

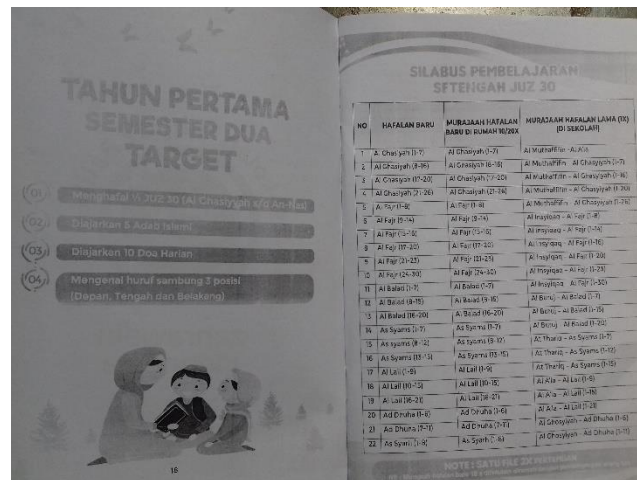
Perencanaan pembelajaran metode Zahrawain terdapat pemilihan media pembelajaran. Metode Zahrawain ciri khususnya dalam metode menghafal yang menggunakan media audio visual dan ayat dari surah-surah dipotong ditalqin sebanyak 3x setiap potongan ayatnya kemudian digabungkan ditalqin sebanyak 5x. Alasan memilih media audio visual dalam implementasi metode Zahrawain karena melihat karaktersitik anak usia dini yang mudah bosan, unik, mudah menangkap. Ustadz Rudy melihat karena pertumbuhan dan perkembangan panca indra santri balita harus di stimulus dengan baik. Konsep utama dari metode Zahrawain adalah guru membaca, murid mendengarkan dan mengikutinya. Metode Zahrawain dipelopori oleh Direktur Utama Zahrawain Indonesia yaitu ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I, Al-Hafidz. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ustadzah Dewi selaku kepala Sekolah Tahfidz Balita Kleco Cabang 1 Surakarta:

“Metode Zahrawain sendiri mendirikan atau menggagas adalah ustadz Rudy Hartanto, jadi sebelumnya pembelajaran menghafal itu menggunakan metode Haramain setelah ustadz Rudy mengalami perjalanan selama Beliau belajar dan ada faktor lain. Akhirnya ustadz Rudy menginisiasi dan mengganti menjadi Metode Zahrawain (Wawancara, Senin 27 Maret 2023).”

Berdasarkan pendapat Ustadzah Dewi tersebut, diperkuat dengan pendapat Ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I., selaku direktur utama Yayasan Zahrawain Indonesia. Beliau menyatakan bahwa:

“Baik mbak, jadi alasan memilih media audio visual karena dalam Qs. Al-Mulk 23 dijelaskan bahwasannya Allah menciptakan manusia dan menjadikan pendengaran, penglihatan, serta hati nurani hal tersebut kodratnya manusia. Selain surah tersebut yang menjadi dasar lahirnya metode Zahrawain dengan menggunakan media audio visual adalah Qs. Al-Qiyamah ayat 18 dan Qs. Al-‘Alaq ayat 6. Dalam Qs. Al-‘Alaq ayat 6 disebutkan “*Sanuqri`uka fa lā tansā*” Kami Bacakan Al-Qur’an ini kepadamu Nabi Muhammad dan engkau tidak lupa itu ada kalimat disitu “Kami Bacakan”, jadi maknanya adalah ketika anak belajar Al-Qur’an itu belum bisa membaca sendiri sehingga ada yang membacakan. Kemudian dalam Qs. Al-Qiyamah ayat 18 yang berbunyi “*Fa izā qara`nāhu fattabi` qur`ānah*” artinya dan apabila kami telah selesai membacakan AlQur’an kepada Mu (Muhammad) Maka ikutilah bacaannya sehingga dari 2 ayat tersebut, berdasarkan ayat tersebut kita ambil konsep pembelajaran Zahrawain untuk anak usia dini adalah “guru membacakan, murid mendengar dan mengikuti. Berdasarkan surah dan ayat tersebut terlahirlah metode Zahrawain dengan media audio visual yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini dalam menangkap ilmu dan menghafal (wawancara, Ahad 9 April 2023).”

Adapun dokumentasi silabus perencanaan pembelajaran di STB Zahrawain Indonesia sebagai berikut:



Gambar 4. Contoh Silabus Level 1B

Gambar 4 merupakan silabus dari tahun pertama dari semester 2 atau level 1B yang terdapat target menghafal setengah dari Juz 30 (Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Annas). Diajarkan 5 adab Islam yaitu adab mengucapkan terima kasih, adab saat bersin, adab saat menguap, adab berdoa, adab masuk kamar mandi. STB Zahrawain Indonesia cabang 1 Surakarta yaitu doa masuk masjid, doa keluar masjid, doa kebaikan dunia akhirat, doa ketika bersin, doa penutup majlis, doa menjenguk orang sakit, doa sebelum wudhu, doa setelah adzan, doa setelah wudhu serta mengenal cara menulis huruf di depan, tengah dan akhir.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan tahunan di Zahrawain Indonesia Cabang 1 adalah terdapat 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, level 3 juz 1. Tahun pertama semester 1 Juz 30 separuh dari Qs An-Naba sampai Qs. Al-A'la, semester 2 Juz 30 Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Naas. Tahun kedua semester 1 juz 29, semester 2 juz 1. Tahun ketiga semester 1 dan 2 murojaah juz 30, 29 dan juz 1. Di STB

Zahrawain cabang 1 juga mengajarkan adab dan pembiasaan, doa harian, hadits dan belajar menulis dan membaca huruf Arab, latin dan angka. Perencanaan sebelum mengajar itu ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan, ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik. Kemudian ustadzah mencolokkan *flashdisk* yang berisi video murojaah dan talqin surah baru serta memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada saat sesi menambah hafalan. Kami juga menentukan berapa baris untk santri menghafal. Kalau juz 30 menghafalnya 1 setengah baris, kalau juz 29 dan juz 1 menghafal 3 baris setiap pertemuan. Santri tidak ada PR calistung, tapi PR nya murojaah sebanyak 10x. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap pertemuannya.

2. Pelaksanaan Metode Zahrawain

Berdasarkan observasi di lapangan pada tanggal Selasa, 21 Maret pelaksanaan metedo Zahrawain di STB Zahrawain Indonesia cabang 1 seperti sekolah pada umumnya terdapat 3 kegiatan yaitu pembukaan, inti, dan penutupan. Adapun rincian penjelasannya sebagai berikut:

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dimulai pukul 08.00 – 08.30. Pada kegiatan ini akan diawali dengan ustadzah mengucapkan salam, menanyakan kabar atau menyapa. Lalu membaca surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa dipagi hari, doa

bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Setelah membaca doa tersebut, masih ada sisa waktu maka akan digunakan untuk menghafal hadist maupun do'a – do'a yang sudah diajarkan sebelumnya, yang sesuai dengan silabus pembelajaran. Peneliti melaksanakan penelitian pada saat bulan Puasa tepatnya pada Selasa 28 April 2023, ternyata ada yang beda saat kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan pada saat puasa dilaksanakan secara mandiri dimasing-masing kelas bersama dengan ustadzahnya kelasnya (levelnya). Tetapi untuk kegiatan inti dan penutupan di antara saat puasa ataupun tidak puasa sama tidak ada bedanya.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan ustadzah Sumiyati selaku pengajar kelas 1B, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi kalau pembukaan dimulai dari salam, sapa, membacakan membaca surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa dipagi hari, doa bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Kalau waktu pembukaan sisa biasanya digunakan untuk murojaah Hadist dan do'a yang sudah dihafal santri. Selain itu menanyakan kepada santri, sebelum berangkat sekolah santri melakukan hal apa saja. Setelah selesai kegiatan pembukaan masuk ke dalam kelas masing-masing, melanjutkan kegiatan inti yaitu murojaah hafalan lama. Setelah itu mentalaqqi serta menambah hafalan baru. Tetapi untuk puasa pembukaannya secara langsung di kelas masing-masing (wawancara, 28 Maret 2023).”

Tidak lupa ustadzah melakukan *ice breaking* berupa tepuk-tepuk, lagu Islami supaya santri saat belajar menghafal selalu semangat dalam setiap kegiatan yang akan dilaluinya. Tepuk yang biasanya dilakukan di STB Zahrawain Kleco adalah tepuk semangat,

tepek anak sholeh, tepuk konsentrasi, tepuk nama Malaikat beserta tugasnya. Selain tepuk biasanya santri diajarkan bernyanyi nama-nama Rasul dan Nabi, nama-nama bulan dalam Islam. Tujuan dari adanya *ice breaking* di awal agar anak lebih fokus dalam menghafal. *Ice breaking* yang diberikan kepada santri menyesuaikan dengan perkembangan santri. Perkembangan santri yang bermain tidak belajar, santri yang ingin bergerak bebas dan sifatnya yang unik. Sebagai berikut lampiran dokumentasi pembukaan secara klasikal:



Gambar 5. Kegiatan Pembukaan sebelum Puasa

Pada gambar 5 menggambarkan suasana kegiatan pembukaan secara klasikal, dimana seluruh santri dan ustadzah kumpul di ruang tengah. Pada gambar tersebut pembukaan di buka oleh ustadzah Sumiyati. Kemudian us Sumi membuka dengan salam, kemudian menyapa santri dengan menanyakan kabar, memberikan ruang cerita kepada santri untuk menceritakan kegiatan di pagi hari. Lalu us Sumi mengajak santri untuk melafalkan doa dipagi hari, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa bersyukur, doa kemudahan, doa kebaikan dunia akhirat, dan doa untuk kedua akhirat. Setelah semua melafalkan doa, us Sumi mengajak santri meghafal nama-nama nabi dan rasul,

nama-nama bulan dalam islam. Setelah itu berhitung dimulai dari mbak Rumaisa setelah itu masuk ke kelas masing-masing.

Pembukaan pada saat Bulan Ramadhan, ustadzah Sumiyati selaku wali kelas level 1B sedang mengajak santri-santri untuk membaca do'a dipagi hari, surah Al-Fatihah, do'a sebelum belajar, do'a kemudahan, do'a bersyukur, do'a untuk kedua orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat:



Gambar 6. Pembukaan Pada Saat Bulan Puasa di Kelas Level 1B

Pada gambar di atas menggambarkan suasana pembukaan di kelas masing-masing pada saat bulan puasa. Gambar tersebut di kelas 1B yang diampu oleh ustadzah Sumiyati. Pada saat itu, us Sumi memberi salam, langsung mengajak santri untuk berdoa, doa dipagi hari, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa bersyukur, doa kemudahan, doa kebaikan dunia akhirat, dan doa untuk kedua akhirat. Kemudian us Sumi mengajak santri untuk kegiatan inti. Sebelum kegiatan inti us Sumi juga memperbolehkan santri ke kamar mandi, supaya pada saat kegiatan inti santri tetap fokus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain terbagi menjadi 2 sesi, yang pertama adalah muroja'ah hafalan lama. Kedua menghafal surah baru dengan cara ditalqin ayat surat minimal 5x. Pada kegiatan inti pertama tadi muroja'ah hafalan lama dilaksanakan secara klasikal yang dipimpin oleh ustadzahnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode Zahrawain yang dikemas menggunakan media audio visual pada kegiatan inti muroja'ah, sebagai berikut:

- 1) Ustadzah meminta kepada santri untuk tidak menyender dengan tembok supaya tidak mengantuk
- 2) Kemudian ustadzah menyalakan TV sebagai perangkat media pembelajaran metode Zahrawain dan mecolokkan *flashdisk*
- 3) Kemudian ustdzah memilih folder muroja'ah dari surah awal yang dihafal sampai surah terakhir dihafalkan
- 4) Santri mendengarkan dan mengikuti (melafalkan) secara bersama-sama untuk melaksanakan sesi muroja'ah
- 5) Ketika surah yang di muroj'aah sudah selesai semua, maka santri akan menambah hafalan.

Adapun dokumentasi dari kegiatan muroja'ah di level 1B, yang diampu oleh ustadzah Sumiyati:



Gambar 7. Kegiatan Muroja'ah

Pada gambar 7 menggambarkan kegiatan muroja'ah di level 1B. Jadi kegiatan ini dilaksanakan sebelum kegiatan menambah hafalan (talqin). Pada saat itu kelas 1B sudah menghafal surah An-Naba sampai surah Al-'Ala, dan baru menambah hafal surah Al-Ghasiyah sampai Al-Qodr. Maka pada sesi ini kelas atau level 1B memurojaah dari surah An-Naba' sampai Al-Qodr.

Pada sesi menambah hafalan ustazah juga memimpin. Pada sesi inilah metode Zahrawain terlaksana dengan epik, adapun langkah-langkah dalam sesi menambah hafalan sebagai berikut:

- 1) Ustadzah meminta untuk santri duduk untuk tidak menyender dengan tembok supaya tidak mengantuk
- 2) Kemudian ustazah menghidupkan TV sebagai media pembelajaran dan mencolokkan *flashdisk* metode Zahrawain
- 3) Setelah itu, ustazah memilih folder file surat yang akan dihafalkan sesuai dengan silabus pembelajaran

- 4) Setelah itu, ustadzah memutar video surah yang akan dihafalkan, pada saat ini ustadzah dan santri melihat, mendengarkan serta mengikuti secara perlahan sesuai dengan penggalan-penggalan ayat
- 5) Setelah mendapatkan 1 penggalan ayat maka santri akan mengulangi sebanyak 3x secara klasikal, penggalan kedua juga seperti hal tersebut
- 6) Setiap penggalan ditalqin bersama dengan ustadzahnya, setelah itu melihat kembali videonya
- 7) Setelah satu ayat utuh santri hafalkan maka akan ditalqin (diulang) sebanyak 5x.

Sebagai berikut terlampir dokumentasi santri level 1B menambah hafalan bersama ustadzah Sumiyati dan video bersama ustadz Rudy Hartanto:



Gambar 8. Kegiatan Menambah Hafalan dengan Melihat Video Ustadz Rudy Hartanto



Gambar 9. Kegiatan Menambah Hafalan (Talqin) bersama Ustadzah Sumi

Pada gambar 8 dan gambar 9 menggambarkan kegiatan talqin (menambah hafalan). Pada gambar 7 sedang melakukan talqin dengan melihat video Ustadz Rudy Hartanto. Kemudian dilanjutkan pada gambar 8, yang menggambarkan keadaan bahwa us Sumi sedang mengajarkan potongan ayat kepada Adik Umama, pada saat itu sedang menghafal Qs. Al-‘Adiyat ayat 7-11. Us Sumi melakukan talqin sendiri dengan alasan supaya ayat per ayat yang sedang dihafal santri benar-benar melekat pada memori santri. setelah itu baru us Sumi memutar kembali video ustadz Rudy Hartanto.

Berdasarkan observasi tanggal 21 Maret 2023 pada kegiatan inti di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain diperkuat dengan pendapat Ustadzah Sumiyati selaku pengajar level 1B, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, implementasi metode Zahrawain di level 1B, saya tetap melakukan seperti teori mbak. Sebelum mengajar saya melihat silabus kurikulum terlebih dahulu. Menghidupkan TV sebagai media pembelajarannya. Saat murojaah saya benar-benar mempersilahkan santri untuk selalu mengikuti, melafalkan dan harus bersuara dengan melihat TV yang terdapat video murojaah. Terkadang ada santri yang cukup bosan dengan murojaah, saya

juga mempersilahkan santri tersebut dengan mengerjakan sesuatu yang diinginkannya, biasanya di level 1B ini anak-anak sambil makan, mewarnai gitu. Tetapi saya tetap tekankan pada santri harus tetap mengikutinya. Sekarang untuk menambah surah ya, level 1B ini sudah sampai surah Al-‘Adiyat ayat 7-11. Ayat dalam surah Al-‘Adiyat itu hampir sama- sama yaa, jadi saya perlihatkan terlebih dahulu video potongan ayat dari ayat-ayat dalam potongan surah Al-‘Adiyat. Setelah itu saya talqin atau ulangi, sebelum mengulang saya membacanya terlebih dahulu baru setiap santri akan mengulangi sebanyak 3x setiap potongan ayat, dan digabung menjadi ayat yang utuh ditalqin kembali sebanyak 5x. Tapi untuk surah baru saya cara mengimplemtasikan berbeda dengan ustadzah yang lainnya. Semisal pada surah baru saya sendiri mengimplementasikannya seperti ini di level 1B kan mulainya dari Al-Ghasiyah ayat 1-7 maka saya mentalqin sampai santri hafalannya kuat. Keesokan harinya saya minta hafalannya dulu setoran itu, setorannya itu Al-Ghasiyah 1-7, setelah itu baru menambah hafala Al-Ghasiyah ayat 8-16 sampai santri benar- benar hafal. Kemudian sebelum pulan santri saya minta untuk setor dari Al-Ghasiyah ayat 1-16, untuk PR santri dirumah tetap mengulangi Al-Ghasiyah ayat 8-16 sampai 10x, soalnya kalau endak begitu pertanggung jawabannya dunia akhirat mbak. Jadi saya benar-bener mengajarkannya. Walaupun begitu yaa saya tidak menghilangkan esensi dari metode Zahrawain sendiri, setelah ayatnya digabung saya langsung memperlihatkan video lagi, seperti itu kalau di level 1B. Sebenarnya hampir sama di teori tetapi saya melihat santri-santri saya, jadi lebih banyak mentalqin dengan saya daripada dengan video (wawancara, Selasa 28 Maret 2023)”.

Pelaksanaan Metode Zahrawain Indonesia pada Santri Berkebutuhan Khusus. Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta terdapat santri berkebutuhan khusus. Santri tersebut tidak dibedakan dengan santri yang normal, jadi santri balita berkebutuhan khusus mampu berinteraksi dengan santri balita pada umumnya. Sehingga pelaksanaan metode Zahrawain Indonesia di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta yaitu

a. Santri tetap diikuti pada sesi murojaah, ustadzah mengijinkan santri tersebut tetap mengikuti video yang telah

diputarkan walaupun tidak memaksa santri berkebutuhan khusus mengeluarkan suara, hanya cukup mendengarkan tidak menjadi masalah.

b. Pada sesi menambah hafalan (talqin), sesi ini tidak memberatkan santri berkebutuhan khusus. Pada santri normal biasanya ditalqin sebanyak 3x digabungkan menjadi 1 ayat yang utuh kemudian ditalqin lagi sebanyak 5x, tetapi untuk santri berkebutuhan khusus cukup di talqin sebanyak 2x setiap penggalan, dan 2x untuk talqin satu ayat yang utuh. Tetapi pada sesi ini ustadzah tetap melihat bagaimana mood santri berkebutuhan khusus pada saat mengikuti sesi menambah hafalan.

c. Pada pelaksanaan biasanya santri menghafal 3 baris setiap pertemuan maka untuk santri berkebutuhan khusus tidak diberatkan. Selain itu pada santri yang normal terdapat target setiap pertemuan maupun setiap bulannya, maka untuk santri berkebutuhan khusus tidak dibebankan pada target tersebut.

d. Pada saat evaluasi setiap pertemuan walaupun santri berkebutuhan khusus tersebut jarang untuk mengkomunikasikan setiap penggalan ayat maupun ayat yang utuh, pada saat diadakannya setoran hafalan atau evaluasi pertemuan santri tersebut bisa melafalkan walaupun hanya dengan mendengarkan saja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik benang merah bahwasannya kegiatan inti pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang

dilaksanakan di STB Zahrawain cabang 1 Kleco, Surakarta adalah pembelajaran akan diawali dengan sesi muroja'ah hafalan sebelumnya ustadzah mengarahkan santri untuk melihat, mendengarkan serta mengikuti video muroja'ah berbasis audio visual yang diputarkan di TV. Kemudian dilanjutkan dengan menambah hafalan baru. Ketika menghafal ayat yang baru ustadzah mengarahkan santri untuk melihat, mendengarkan serta mengikuti secara perlahan setiap penggalan-penggalan ayat. Sesi menambah hafalan target surat beserta ayat per harinya telah ditentukan berdasarkan silabus pembelajaran yang dirancang sesuai tingkat level santri.

Setelah kegiatan inti menghafal anak diperbolehkan istirahat, pada istirahat ini terdapat program perbaikan gizi. Perbaikan gizi ini dengan membagikan susu dan makanan kepada santri. Tujuan program ini adalah menambah semangat dan menambah nutrisi untuk kesehatan para santri. Jadi, kegiatan istirahat di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain cabang 1 Kleco Surakarta adalah memberikan makanan dan susu yang bergizi.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Dewi selaku kepala Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain cabang 1 Kleco Surakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, kami menyediakan makanan sehat dan susu untuk santri-santri. Supaya para santri lebih semangat menghafal, tetapi saat puasa seperti ini kami juga ajarkan untuk berpuasa. Jadi, kami juga menyediakan makanan dan susu, kami juga mempersilahkan santri yang ingin minum maupun makan (Senin, 27 Maret 2023).”

Setelah selesai kegiatan istirahat, para santri masuk dalam kelas masing-masing. Kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal hari itu juga. Ustadzah meminta santri untuk mengantri seperti kereta saat bergilir menyetorkan hafalannya.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Dewi selaku kepala sekolah Tahfidz Balita Zahrawain cabang 1 Kleco, Surakarta, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, setelah istirahat itu kita belajar lagi yaitu menyetorkan hafalannya hari ini. Ketika mood santri cukup tidak bersahabat untuk belajar mengenal angka, huruf hijaiyah maka kami putarkan cerita seperti Nusa Rara, Rico the series atau murottal anak. Ketika setelah istirahat mood anak tidak ingin belajar, maka langsung kita putarkan serial Islami anak-anak, sembari dengan hafalan. Setelah hafalan satu per satu selesai, maka persiapan pulang (Senin, 27 Maret 2023).”

c. Penutup

Berdasarkan observasi Selasa, 21 Maret 2023 pada bagian penutup ini ustadzah memberikan beberapa materi yaitu doa-doa harian. Tujuan adanya pemberian doa-doa sehari-hari, supaya santri mengenal, terbiasa, serta mengamalkan pada saat menjalankan aktivitasnya. Tidak lupa ustadzah selalu mengingatkan dan memberi semangat kepada santri agar selalu muroja'ah ketika di rumah. Kegiatan belajar di STB Zahrawain Indonesia cabang 1 ditutup dengan membacakan doa yang dilafalkan secara bersama-sama adapun doanya antara lain doa sayyidul Istighfar, doa khotmil Qur'an,

doa kafaratul majelis. Setelah itu melafalkan Hamdallah dan ustazah memberi salam, santri menjawab dengan serempak. Sebagai berikut lampiran pada saat penutupan di level 1B bersama ustazah Sumiyati:



Gambar 10. Kegiatan Penutupan

Pada gambar 10 menggambarkan keadaan kegiatan penutup khususnya level 1B. Pada saat itu us Sumi sebelum membaca doa pulang, us Sumi memberikan motivasi kepada santri untuk selalu semangat dalam memurojaah hafalannya. Pada saat itu santri 1B telah menerapkan adab berdoa dengan kaki dilipat, tangan diangkat. Pada kegiatan penutup ini santri dan us Sumi melafalkan sayyidul istighfar, doa kafaratul majlis, hamdalah dan kegiatan belajar menghafal ditutup us Sumi dengan mengucapkan salam.

Pada bagian kegiatan penutup tersebut, diperkuat oleh pendapat ustazah Ustadzah Sumiyati selaku pengajar level 1B, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau penutupan, kita kasih semangat dan kita juga mengingatkan kepada santri supaya murojaah di rumah bersama ayah ibundanya. Jadi, doa yang dibaca sebelum pulang itu biasanya kita baca sayyidul istighfar, doa khotmil Qur’an, doa

kafaratul majelis, hamdallah terus ustadzah salam (wawancara, 28 Maret 2023).”

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadzah Dewi selaku kepala sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1, beliau menyatakan bahwa:

“jadi seperti sampean lihat mbak, memang betul pada saat penutup itu membaca sayyidul istighfar, doa khotmil Qur’an, doa kafaratul majelis, hamdallah terus ustadzah salam. Selain itu setiap ustadzah selalu mengingatkan santri untuk murojaah di rumah dan selalu memberikan hal-hal positif seperti semangat, indahny menghafal Al-Qur’an (wawancara, 31 Maret 2023).”

Sejalan dengan pemaparan di atas diperkuat dengan penjelasan ustadz Rudi Hartanto selaku Direktur Utama Yayasan Zahrawain Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi, begini konsep pelaksanaan Metode Zahrawain itu metode yang penyampaiannya menggunakan media audio visual, dimana video tersebut yang mengaji saya sendiri. Saat santri menghafal maka yang diputar adalah video talqin, setiap ayat dipotong atau dipenggal menjadi 2 minimal 3 ayat. Kemudian setiap potongan ayat tersebut ditalqin (diulangi) sebanyak 3x, potongan ayat tersebut seperti itu. Setelah itu penggalan ayat tersebut digagung dan ditalqin sebanyak 5x tetapi bisa lebih dari itu sampai hafalan tersebut kuat dan melekat dimemori anak. sehingga metode Zahrawain ini sangat cocok untuk santri anak usia dini. Walaupun kami Yayasan dengan basis menghafal Al-Qur’an. Kami tetap melaksanakan langkah-langkah seperti pembukaan, inti, dan penutup. Pada pembukaan ustadzah memberi salam sapa memberikan ice breaking sesuai dengan observasi sampean mbak. Kalau kegiatan inti yang berinteraksi dengan Al-Qur’an kami bagi menjadi 2 sesi, sesi awal murojaah. Kalau sesuai penelitian yang diteliti maka santri murojaah dari surah An-Naba’ sampai terakhir dihafal. Kalau untuk sesi menambah hafalan (talqin) maka ayat surah dipotong menjadi 2-3 suku kata yang diulang sebanyak 3x, seperti penjelasan di atas tadi mbak. Setelah kegiatan inti kami beri waktu untuk istirahat dengan pemberian gizi berupa susu dan snack ringan. Setelah istirahat menghafal kami juga mengajarkan claiistung menulis mbak, tetapi kami membebaskan santri untuk memilih. Bisa untuk melihat film

kartun islami, membaca, menulis ataupun menggambar. Untuk waktu setelah istirahat ustdzah juga melaksanakan evaluasi setiap harinya yang ditulis di buku mutabaah. Sedangkan penutupnya kami ajarkan santri untuk selalu membaca sayyidul istighfar. Dilanjutkan dengan membaca doa kafaratul majlis, dan membaca hamdalah. Tapi sebelum pulang santri diajak untuk mengulang hadits atau doa yang sudah diajarkan. Dan tak lupa ustdzah selalu memberi semangat dan mengingatkan santi untuk selalu murojaah (wawancara, Ahad 9 April 2023).”

Berdasarkan pemaparan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode Zahrawain di STB Zahrawain Indonesia Cabang 1 terdapat 3 kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutupan. Kegiatan pembukaan sebelum puasa dilakukan secara klasikal, sedangkan pada saat bulan puasa dilakukan secara mandiri di kelasnya masing-masing. Kegiatan pembukaan diawal dengan ustadzah mengucapkan salam kemudian menyapa santri. Setelah itu membaca do'a di pagi hari, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, do'a bersyukur, doa kemudaha, doa kebaikan dunia akhirat dan doa untuk kedua orang tua. Setelah membaca doa itu semua ustadzah melakukan *ice breaking* berupa tepuk maupun bersenandung. Pada kegiatan inti, terbagi menjadi 2 sesi, sesi pertama murojaah dimulai dari surah yang dihafalkan, sedang sesi kedua menambah hafalan (mentalqin) setiap ayat dalam surah di potong menjadi 2-3 suku kata yang ditalqin sebanyak 3x. Setelah menjadi ayat yang utuh maka ditalqin sebanyak 5x. Pada kegiatan inti ini santri melihat video audio visual, metode Zahrawain merupakan metode yang dikemas menggunakan media audio visual

yang pelaksanaannya surah di potong menjadi 2-3 suku kata yang ditalqin sebanyak 3x. Setelah menjadi ayat yang utuh maka ditalqin sebanyak 5x. Setelah kegiatan inti santri dipersilahkan istirahat dengan pemberian susu dan snack. Dilanjutkan dengan kegiatan calistung, melihat film kartun islami, pada waktu ini santri juga melaksanakan penilaian setiap pertemuan. Pada kegiatan penutup, ustadzah selalu memberi semangat dan mengingatkan kepada santri untuk selalu murojaah di rumah. Kegiatan belajar ditutup dengan membaca sayyidul istighfar, doa kafaratul majlis dan hamdalah.

3. Evaluasi

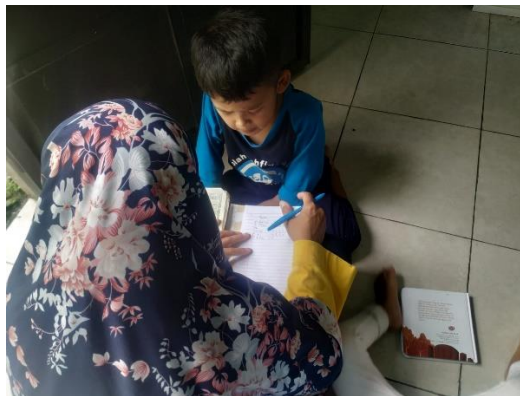
Evaluasi merupakan langkah terakhir yang tersusun menggunakan instrumen serta hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk mengetahui kesimpulan. Bertujuan untuk mengetahui tercapainya metode Zahrawain dalam hafalan pada santri. Kegiatan pengevaluasian pembelajaran menghafal Al-Qur'an di STB Zahrawain Indonesia cabang 1 Kleco Surakarta, dilaksanakan dalam 2 waktu yaitu setiap setengah semester dan akhir semester (level). Tes evaluasi di STB Zahrawain cabang 1 ini berbentuk ujian lisan.

Ujian akhir semester (level) ini, terdapat indikator kenaikan yang dilihat dari kelancaran peserta didik saat diujikan. Bentuk soal dari ujian adalah melanjutkan ayat yang dibacakan oleh ustadzah kelas. Dalam melanjutkan ini 1 soal mewakili 1 surat.

Nilai	Kategori	Status Kenaikan
-------	----------	-----------------

100-91	Mumtaz (istimewa)	Naik Level
90-81	Jayyid Jiddan (Sangat Baik)	Naik Level
80-71	Jayyid (Baik)	Naik Level
70-61	Maqbul (diterima)	Naik Level
Kurang dari 60	Mardud (diulang)	Tidak Naik Level

Tidak hanya tes tengah semester (level) maupun akhir semester (level) saja, evaluasi juga dilaksanakan setiap pertemuan. Sebagai berikut terlampir dokumentasi saat evaluasi setengah semester dan akhir semester di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia:



Gambar 11. Kegiatan Penilaian Tengah Semester

Pada gambar 11 diatas menggambar penilaian tengah semester jadi pada gambar tersebut ustadzah dengan memberikan 1 soal, pada waktu itu soalnya surah Al-Ghasiyah, surah Al-Fajr dan surah Al-Balad, surah Asy-Syams dan surah Al-Lail. Kemudian ustadzah membacakan 1 ayat dari surah surah di atas dan santri melanjutkan dari soal tersebut. Yang di atas meja di hadapan ustadzah ada kertas, bolpoint, serta Al-Qur'an.



Gambar 12. Kegiatan Penilaian Akhir Semester

Pada gambar 12 merupakan gambaran kegiatan penilaian akhir semester. Pada gambar tersebut us Sumi sedang menguji mbak Aisyah. Pada ujian ini dilakukan us Sumi dengan mengujikan seluruh surah pada level 1B. Yang diatas meja tersebut adalah Al-Qur'an dan kertas untuk menilai santri yang sedang ujian.

Evaluasi setiap pertemuan akan ditulis di buku mutabaah. Sebagai berikut terlampir dokumentasi sedang evaluasi setiap pertemuan:

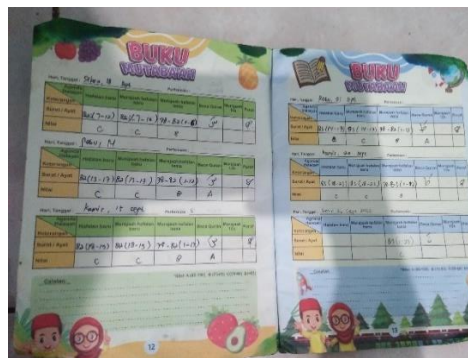


Gambar 13. Kegiatan Penilaian Setiap Pertemuan

Pada gambar 13 tersebut menggambarkan suasana santri sedang melakukan evaluasi setiap pertemuan. Evaluasi setiap pertemuan

melihat tajwid yang dilafalkan santri. Pada gambar tersebut sedang melakukan evaluasi surah Al-Bayyinah. Seluruh santri diminta untuk membuat kereta pada saat mengantri.

Setelah adanya setoran sebagai evaluasi setiap harinya, kemudian ustadzah menuliskan di buku Mutabaah. Penulisan di buku mutabaah berisi hafalan baru, murojaah hafalan baru, murojaah hafalan lama serta membaca Al-Qur'an versi Zahrawain, serta PR murojaah sebanyak 10x. Setiap komponen yang ada di buku mutabaah selalu diberi apresiasi oleh ustadzah. Penilaiannya memiliki karakteristik A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa. Sebagai berikut lampiran buku mutabaah salah satu santri:



Gambar 14. Contoh Buku Mutabaah Santri

Pada gambar 14 merupakan salah satu contoh buku mutabaah santri. Jadi setelah melakukan evaluasi setiap pertemuan maka ustadzah menuliskan ke dalam buku mutabaah. Dalam buku mutabaah juga terdapat nilai. Dengan nilai A,B,C adapun penjelasannya A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan oleh ustadzah Dewi selaku kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Evaluasi akan dilaksanakan setiap 3 bulan atau setengah semester dan 6 bulan sekali (akhir semester). Sedangkan evaluasi setiap harinya berupa setoran yang ditulis dibuku mutabaah. Di buku mutabaah itu juga dinilai dengan sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa (Senin, 27 Maret 2023).”

Pernyataan diatas diperkuat kembali oleh ustadz Rudy Hartanto selaku direktur utama Yayasan Zahrawain Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

“Jadi evaluasi pembelajaran di STB Zahrawain sendiri dilaksanakan 2 kali. Per 3 bulan sekali (ujian tengah semester) dan per 6 sekali (ujian akhir semester). Sistem ujian di STB Zahrawain adalah ujian lisan. Semisal, ada santri level 1B yang menghafal dari Qs Al-‘Ala sampai An-Naas, maka ustadzah akan mengucapkan 1 ayat yang sesuai instrumen yang sudah kami buat, dan santri akan melanjutkannya. Setiap santri yang lulus, maka santri tersebut berhak mengikuti wisuda tahfidz dan naik jenjang selanjutnya. Kalau setiap pertemuan itu ditulis dibuku mutabaah mbak, di buku mutabaah itu juga dinilai dengan sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa. Bisa dikatakan metode Zahrawain ini sangat berhasil digunakan dalam menghafal Al-Qur’an untuk santri balita (Ahad, 9 April 2023).”

Evaluasi salah satu cara untuk melihat sebuah metode tersebut berhasil atau tidaknya dalam meningkatkan pembelajaran pada santri. Sehingga dengan adanya evaluasi memunculkan keunggulan dan kurang dari metode tersebut. Adapun keunggulan metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur’an, sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran

- b. Pengulangan ayat setiap 2-3 potongan ayat sehingga mudah diingat santri balita
- c. Tidak membosankan dan konsentrasi masih terjaga karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 barisnya
- d. Menghafal sesuai dengan bacaan yang standar tajwid
- e. Baik untuk santri-santri yang mengalami kebutuhan khusus
- f. Tanpa guru santri bisa menghafal Al-Qur'an.

Adapun kekurangan dari metode Zahrawain, sebagai berikut:

- a. Apabila mati listrik maka metode Zahrawain tidak dapat terlaksana
- b. Terkadang santri lelah dalam mentalqin
- c. Menuntut pengajar harus bersikap sabar dalam mentalqin hafalan per potong ayat.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ustadzah Dewi, selaku kepala sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1, beliau menyatakan bahwa:

“jadi keunggulan dari itu ada Baik untuk santri-santri yang mengalami kebutuhan khusus karena di Cabang 1 ini terdapat santri berkebutuhan khusus mbak. Tanpa guru santri bisa menghafal Al-Qur'an. Menghafal sesuai dengan bacaan yang standar tajwid, selain itu kan metode Zahrawain ini kan dipotong-potong jadi sangat mudah untuk santri balita, mereka bisa menangkapnya dan mudah menghafal. Kalau kekurangan cukup 1 mbak, kalau mati listrik maka zahrawain tidak dapat terlaksana (Senin, 27 Maret 2021).”

Pernyataan dari ustadzah Dewi, diperkuat dengan pendapat ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I., selaku direktur utama Yayasan Zahrawain Indonesia, beliau berpendapat:

“jadi keunggulan metode Zahrawain itu ada media yang digunakan dalam menghafal yaitu menggunakan media audio visual. Mudah dihafal santri balita karena setiap ayatnya dipotong menjadi 2-3 kata, dan diulangi sebanyak 3x kalau digabung sebanyak 5x. Bisa digunakan untuk santri berkebutuhan khusus. Pada saat menghafal sesuai dengan tajwid, tanpa adanya guru atau ustadzah santri bisa hafal. Metode Zahrawain ini mengoptimalkan pada indera pendengaran dan penglihatan. Sebenarnya metode Zahrawain ini bisa digunakan pada semua kalangan usia. Tidak membosankan dan konsentrasi masih terjaga karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 barisnya. Kalau kelemahan atau kekurangannya terkadang santri itu lelah dalam hal mental qin hafalannya. Pada saat mati lampu metode ini tidak bisa digunakan karena keunikan metode ini menggunakan TV media audio visual. Terkadang media yang tidak memadai termasuk penghambat dari metode ini (Ahad, 9 April 2023).”

Keberhasilan metode Zahrawain dilihat cocok atau tidaknya untuk santri balita, ketika santri ujian dengan nilai minimal maqbul (diterima). Tetapi itu semua juga tergantung pada kondisi jasmani dan rohani santri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa santri yang bernama kak Shaka, berpendapat bahwa:

“iya us Feby, jadi aku itu sangat senang sekali bisa belajar di Zahrawain. Di Zahrawain itu waktu menghafal sangat mudah karena ayatnya dipotong-potong dan diulangi itu membuat aku mudah menghafal. Kalau kesulitan biasanya aku males us, jadi hafalan ku endak bertambah (wawancara, 6 April 2023).”

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan santri, yang bernama Kak Shabna, berpendapat bahwa:

“iyaa kak, aku juga senang sekali bisa belajar di Zahrawain apalagi belajar sama temen-temen. Endak ada kesulitan aku menghafal kak, karena ayatnya yang dipotong-potong, setelah dipotong diulangi

lagi dan melihat TV semakin hafalanku kuat. Aku seneng sekali bisa belajar Al-Qur'an dengan metode Zahrawain (wawancara, 6 April 2023).”

Sejalan dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta adalah evaluasi terbagi menjadi evaluasi atau penilaian setiap pertemuan, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Ujian dilaksanakan secara lisan, dengan bentuk soal ustadzah membacakan 1 ayat kemudian santri melanjutkan. Adapun rincian penilaian untuk tengah dan akhir semester Mumtaz (istimewa), Jayyid Jiddan (Sangat Baik), Jayyid (Baik), Maqbul (diterima), Mardud (diulang). Sedangkan untuk penilaian harian yang ditulis di buku Mutabaah sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang diperoleh dilapangan mengenai implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an yang termasuk bagian dari manajemen pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian) di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta, selanjutnya peneliti melaksanakan atau melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia merupakan sekolah Tahfidz dengan tujuan mencetak santri balita menjadi hafidz dan hafidzah

yang tidak hanya menghafalkan saja tetapi bisa menghayati dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an menjadi sangat penting karena dengan menghafal akan mempengaruhi psikologi santri baik secara batin maupun jasmani. Pengajaran menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan hal yang tepat karena masa ini anak dalam masa memulai pembentukan suatu karakter.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengimplemntasikan rencan yang tersusun dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menghafal Al-Qur'an pada santri balita sangat dibutuhkan metode yang sangat cocok supaya hafalan yang dimiliki santri balita kuat. STB Zahrawain Indonesia merupakan sekolah tahfidz yang menggunakan metode yang sangat cocok untuk santri balita. Metode Zahrawain merupakan metode menghafal dengan cara implementasinya ayat-ayat surat dipenggal-penggal sehingga memudahkan santri dan diulangi sebanyak 5x hal tersebut diperkuat dengan teori Rudy Hartanto dalam skripsi Tio Imam Hakim.

Melihat karakteristik anak usia dini maka metode Zarawain sangat cocok untuk menghafal anak usia dini. Sebagai berikut alasannya karakteristik anak usia dini yang unik, karena metode Zahrawain digunakan dalam menghafal melihat kapabilitas anak usia dini yang memperhatikan perkembangan. Karakkteristik anak usia dini yang ingin memiliki rasa ingin tahu, karena metode Zahrawain menggunakan media

audio visual. Hal ini menjadikan santri balita akan tertarik dan duduk untuk melihat video yang akan diputar.

Metode Zahrawain sangat cocok untuk karakteristik santri STB Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta yang aktif, karena metode menghafal dengan cara ayat yang dipotong-potong sampai 2-3 suku kata. Tidak hanya itu metode Zahrawain sangat cocok pada karakteristik anak usia dini yang spontan, karena di STB Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta pemutaran video yang selalu diulangi dan dalam menghafal juga diulangi. Metode Zahrawain di STB Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta juga sesuai dengan karakteristik santri yang tertarik untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, karena metode ini menggunakan media audio visual, serta pengajarannya ayat nya yang dipotong – potong. Hal ini diperkuat dengan dengan adanya teori dari Yusuf L.N. & Sugandhi, 2013: 47-48.

Metode Zahrawain merupakan metode yang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Penggunaan media audio visual sangat penting untuk anak santri balita. Pada saat pembelajaran media audio visual mampu menarik perhatian santri, melihat dari karakteristik santri balita yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat sehingga santri balita akan duduk untuk memperhatikan serta tertarik untuk mengetahui isinya dari dalam video yang akan diputar. Santri balita memiliki keunikan yaitu tertarik pada hal-hal yang baru, dengan menggunakan media audio visual sehingga metode Zahrawain mampu

memberikan pengalaman yang baru kepada santri balita hal tersebut sesuai dengan teori dari S. Nasution (Nasution, 2017:2).

Pemilihan media audio visual di pembelajaran metode Zahrawain sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini. Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain merupakan sekolah yang berbasis menghafal Al-Qur'an, dengan cara pengajarannya diulang-ulangi dan bertahap yang disesuaikan dengan fase perkembangan santri balita. Pemilihan media cetak maupun elektronik yang digunakan pembelajaran sangat tepat. Pemilihan media tersebut saling berkesinambungan, karena video dalam media elektoktronik didukung dengan media cetak yang disesuaikan per potongan ayat. Jadi media cetak tersebut adalah Al-Qur'an yang diberi warna sesuai potongan ayat. Hal tersebut sesuai dengan teori Hasnida (Hasnida, 2014:196). Tidak hanya pemilihan media tepat, di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia cabang 1 memiliki lingkungan yang kondusif.

Lingkungan kondusif yang ada di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta adalah memiliki ustadzah yang ramah-ramah saling bertegur sapa dengan para santri. suasana belajar mengajar yang menyenangkan, jadi pada saat santri terlihat tidak mood menghafal maka ustadzah-ustadzah memberi game seperti ular tangga sambil menghafal ayat, kemudian pesan berantai biasanya permainan ini tepat untuk menambah hafalan. Menyepakati aturan bersama jadi setelah kegiatan pembukaan santri dan ustdzah memiliki aturan bersama yaitu santri

diberikan waktu untuk ke kamar mandi dan makan minum setelah itu santri dianjurkan fokus dalam belajar. Ustadzah di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta juga memberikan ruang untuk santri berekreasi seperti menggambar, mewarnai, maupun melakukan seperti bermain peran secara sederhana. Serta prinsip pembelajaran dengan metode Zahrawain menggunakan prinsip pembelajaran Al-Qur'an untuk dibaca, ditulis serta dihafalkan hal tersebut sesuai dengan teori Nurul Hikmah dan Mufasssirul Alam (Hikmah & Alam, 2022:909-916).

Pengajaran menghafal Juz'amma untuk anak usia dini memiliki 3 tahapan yaitu memasukkan informasi ke dalam ingatan, penyimpanan, pengungkapan kembali. Hal tersebut telah terlampui di sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta. Pada memasukkan informasi ke dalam ingatan tersebut di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta sebelum menghafal maka diputarkan terlebih dahulu. Sedangkan dalam tahapan penyimpanan di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta melakukan pengulangan dan ayatnya yang dipotong-potong sehingga memudahkan santri balita dalam menyimpan di memori otak. Pada tahapan pengungkapan kembali di STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta diadakannya evaluasi setiap pertemuan yang ditulis dibuku Mutabaah, sehingga santri bisa mengetahui dimana letak kekurangan.

Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia tidak hanya mengajarkan menghafal Al-Qur'an, tetapi dalam silabus terdapat ajaran

adab, akidah dan do'a sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam No. 3331 tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Anak aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral yang menyatakan bahwa santri usia 4-5 menirukan minimal 6 surat dalam Al-Qur'an, menirukan minimal 6 hadits beserta haditsnya, menirukan minimal 10 do'a sehari-hari.

Penanganan anak berkebutuhan khusus down syndrome di ruang kelas menjadi sumber anak berkebutuhan khusus, supaya anak berkebutuhan khusus bisa belajar dengan tenang dan mandiri. Serta, anak berkebutuhan khusus diberi layanan guru pendamping. Akan tetapi di lapangan berbeda, anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan layanan kelas khusus serta tidak mendapatkan layanan guru pendamping. Tetapi anak *down syndrome* di STB Zahrawain Indonesia memiliki kemampuan menangkap metode Zahrawain dan bisa mengikuti hafalan hal tersebut sesuai dengan teori Imroatul Izza Mufida.

Implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an termasuk bagian dari manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia tidak jauh berbeda dari sekolah PAUD pada umumnya yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi).

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang ditempuh guru sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran dengan metode Zahrawain. Pada perencanaan terdiri dari 3 tahapan yaitu

- a. Tahun pertama terbagi menjadi 2 semester, semester 1 menghafal separuh Juz 30 Qs. An-Naba – Qs Al-A'la. Semester 2 menghafal separuh Juz 30 dari Qs Al-Ghasiyah – Qs. An-Naas.
- b. Tahun kedua terbagi menjadi 2 semester, semester 1 menghafal Juz 29. Semester 2 menghafal Juz 1.
- c. Tahun ketiga terbagi menjadi 2 semester, semester 1 dan 2 muroja'ah Juz 30, 29 dan Juz 1.

Alokasi waktu untuk muroja'ah dan menghafal adalah 2 jam yang terbagi menjadi $\frac{1}{2}$ jam untuk murojaah, sedangkan $1 \frac{1}{2}$ jam untuk menghafal. Selain itu terdapat perencanaan jumlah baris yang harus dihafal setiap harinya. Tahun pertama semester 1 dan 2 menghafal $1 \frac{1}{2}$ baris per harinya, sedangkan tahun kedua menghafal juz 29 dan Juz 1 dengan 3 baris per harinya.

Analisis dari penjelasan di atas adalah perencanaan yang awal dilakukan di Sekolah Tahfidz Balita Kleco Cabang 1 Surakarta adalah mempersiapkan silabus pembelajaran. Silabus dan kurikulum ini berisi tahapan-tahapan Juz yang harus dihafal santri. Selain itu, dalam silabus dan kurikulum juga terdapat surah-surah terdapat berapa ayat dari dimulai sampai ayat terakhir yang harus dihafal. Perencanaan pembelajaran bisa dikatakan juga dengan adanya metode menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut

sesuai dengan teori. Teori Rudy Hartanto dalam tesis Wafa' Maulida Zahro' yang menjelaskan perencanaan tahapan Juz dalam Al-Qur'an yang harus dihafal santri. Teori Rudy Hartanto dalam skripsi Tio Imam Hakim yang menjelaskan dalam perencanaan membutuhkan tentang pemilihan media, dalam implementasi metode Zahrawain media yang digunakan adalah media audio visual dengan alasan menggunakan media tersebut karena mengutamakan serta mengoptimalkan indera pendengaran dan pendengaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan metode Zahrawain sangat memudahkan santri balita, karena dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat tersebut akan dipenggal-penggal menjadi 2 kata sampai 3 kata. Pelaksaaan metode Zahrawain merupakan metode yang pelaksanaannya menggunakan media audio visual dengan tujuan memfokuskan indera penglihatan dan pendengaran pada santri.

a. Pembukaan

Kegiatan pembukaan ini dilakukan oleh ustadzah. Sebelum ustadzah memulai salam, santri dianjurkan untuk duduk Islami. Kemudian ustadzah mengawalinya dengan mengucapkan salam, setelah itu ustadzah mengajak santri balita untuk bersama-sama membaca do'a di pagi hari, do'a bersyukur, surah Al-Fatihah, do'a sebelum belajar, do'a kemudahan. Setelah membaca do'a-do'a tersebut dilanjutkan dengan santri mengucapkan angka satu persatu seperti sedang melakukan presensi. Pada

kegiatan pembukaan juga terdapat muroja'ah hadits maupun do'a-do'a yang telah dihafalkan oleh seluruh santri. Setelah membacakan do'a-do'a tersebut, ustadzah memberikan semangat dalam menghafal kepada santri. Kemudian santri dipanggil satu persatu dan dipersilahkan masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan inti. Pada bulan Ramadhan kegiatan pembukaan ini dilaksanakan di kelas masing-masing.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, dimana kegiatannya adalah muroja'ah hafalan lama dan menghafal surah-surah baru. Kegiatan inti merupakan kegiatan mengimplementasikan metode Zahrawain kepada santri. Ustadzah mengajak santri untuk melihat serta mendengarkan TV sebagai media pembelajaran yang diputarkan file muroja'ah yang terdapat ustadz Rudy Hartanto. Setelah selesai murojaah santri-santri diajak untuk menghafal surah baru, kemudian ustadzah memutar file talqin surah baru. Dalam menghafal surah baru maka ustadzah melihat silabus pembelajaran untuk melihat ayat berapa yang dihafalkan santri. Ayat baru, setiap satu ayat akan dipenggal menjadi 2 sampai 3 kata dengan catatan ayat tersebut cukup panjang. Setiap penggalan kata ayat akan diulangi sebanyak 3x, dan dilanjutkan sampai ayat surah sesuai dengan silabus yang sudah ada. Ayat-ayat yang dipenggal digabungkan menjadi 1 dan diulangi sebanyak 5x. Setelah waktu murojaah dan menghafal selesai kegiatan itu selanjutnya adalah menghafal do'a maupun dikondisikan dengan santri-santri.

Analisis data berdasarkan teori menyatakan bahwa pelaksanaan pada kegiatan inti dalam mengimplementasikan Metode Zahrawain adalah ustadzah memutar video yang dipilih sesuai dengan sesinya, ayat-ayat yang dipotong-potong menjadi 2-3 kata dan ditalqin sebanyak 3x serta dibagun menjadi ayat yang utuh maka ditalqin sebanyak 5x. Hal tersebut sesuai dengan teori Tio Imam Hakim, yang menyatakan bahwa pelaksanaan metode Zahrawain guru memutar video, ayat-ayat yang dipotong-potong menjadi 2-3 kata dan ditalqin sebanyak 3x serta dibagun menjadi ayat yang utuh maka ditalqin sebanyak 5x, guru dan santri melihat, mendengarkan serta mengikutinya.

c. Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses belajar mengajar. Kegiatan ini memberikan umpan balik yang diberikan ustadzah kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an yang dituliskan di buku mutabaah. Tindak lanjut yang dilaksanakan ustadzah adalah ustadzah mengoreksi bacaan santri agar lebih baik dan sesuai dengan kaidah. Pada kegiatan penutup ustadzah akan memberikan kesimpulan proses menghafal santri pada hari ini, memberikan motivasi serta mengingatkan kepada santri agar selalu murojaah hafalannya dirumah bersama ayah bunda. Kegiatan belajar menghafal Al-Qur'an diakhiri dengan membaca doa sayyidul Istighfar, doa khotmil Qur'an, doa kafaratul majelis dan salam.

3. Penilaian (Evaluasi)

Penilaian merupakan ruang lingkup terakhir dalam pembelajaran, penilaian ini berfungsi untuk memberikan evaluasi santri dalam menghafal. Tidak hanya itu evaluasi ini berfungsi untuk melihat metode Zahrawain berhasil dalam metode menghafal Al-Qur'an. Penilaian (evaluasi) di STB Zahrawain Indonesia terdapat 2 kali, pertama pada tengah semester, yang kedua pada akhir semester. Kegiatan evaluasi dalam ruang lingkup manajemen pembelajaran merupakan hal terakhir yang harus dilaksanakan. Hasil data lapangan sesuai dengan teori Tio Imam Hakim yang menyatakan bahwa penilaian atau evaluasi metode Zahrawain dilaksanakan pada setiap MID semester (3 bulan sekali), akhir level (ujian akhir semester) dan evaluasi setiap pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan dan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta merupakan sekolah setara dengan RA maupun TK yang pembelajarannya berfokus dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Proses belajar mengajar di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta dilaksanakan selama 5 hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jum'at. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran untuk hari Senin-Kamis dari pukul 08.00-11.30, sedangkan hari Jum'at dari pukul 08.00-10.30. Target menghafal di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta yaitu Juz 30, Juz 29 dan Juz 1. Pada ruang lingkup manajemen pembelajaran di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta terbagi menjadi 3, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahun pertama terbagi menjadi 2 semester, semester 1 menghafal separuh Juz 30 Qs. An-Naba – Qs Al-A'la. Semester 2 menghafal separuh Juz 30 dari Qs Al-Ghasiyah – Qs. An-Naas. Tahun kedua terbagi menjadi 2 semester, semester 1 menghafal Juz 29. Semester 2 menghafal Juz 1. Tahun ketiga terbagi menjadi 2 semester, semester 1 dan 2 muroja'ah Juz 30, 29 dan Juz 1. Alokasi waktu untuk muroja'aah

dan menghafal adalah 2 jam yang terbagi menjadi $\frac{1}{2}$ jam untuk murojaah, sedangkan $1 \frac{1}{2}$ jam untuk menghafal. Selain itu terdapat perencanaan jumlah baris yang harus dihafal setiap harinya. Tahun pertama semester 1 dan 2 menghafal $1 \frac{1}{2}$ baris per harinya, sedangkan tahun kedua menghafal juz 29 dan Juz 1 dengan 3 baris per harinya.

2. Pelaksanaan

Pada ruang lingkup ini terdapat 3 tahap kegiatan yaitu pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan inti menggunakan sebuah metode yang bernama metode Zahrawain. Metode Zahrawain merupakan metode yang berbasis audio visual yang terdiri dari murojaah dan menambah hafalan. Keunggulan metode Zahrawain salah satunya dalam proses menambah hafalan adalah setiap ayat dalam surah terdapat penggalan bisa 2 – 3 kata, setiap penggalan diulangi 3x, setiap gabungan dari penggalan-penggalan diulangi sebanyak 5x.

3. Penilaian (evaluasi)

Evaluasi di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta secara skala besar, terbagi menjadi 2 yaitu penilaian tengah semester dan akhir semester. Setiap harinya terdapat penilaian yang ditulis di buku mutabaah setiap santri. Selain itu santri juga menyetorkan hafalan yang dilakukan di setiap hari sehingga hafalan santri terkontrol, dan ustadzah bisa mengevaluasi setiap bacaan yang dilafalkan santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat menjadi bahan saran-saran untuk memaksimalkan implementasi metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1. Bagi Yayasan Zahrawain Indonesia, supaya lebih melakukan program pengontrolan santri dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi ustadzah di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta, supaya lebih memberikan dorongan khususnya pada santri agar semangat dalam menghafal dan murojaah. Serta melaksanakan kegiatan inti yang tidak membuat santri bosan.
3. Bagi santri, supaya lebih giat dan menjaga keistiqomahan dalam murojaah hafalan Al-Qur'annya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (n.d.). MENGENAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Magistra*, No. 86, 8–9.
- Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*, Vol 1, No, 166.
- Afan, G. (n.d.). *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokrasi*. Pustaka Pelajar.
- Akmalia, V. N. (2017). *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang*.
- Alfiani, N. B. F. (2018). *Strategi Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Bagi Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) An-Nahl Kec. Taman Kab. Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Andriani, Meryyana, & Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Prenadamedia Group.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. IRCiSoD.
- Arif, A. (2022). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Ciputat Pers.
- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Aushafa, D. A., Subriantoro, Ek., & Khambali. (2019). Pengelolaan Metode Tami Otaka Dalam Menghafal Al- Quran Juz 30 Pada Kel as 1 Di SD Pi nt ar Leadershi p Qur'ani Bandung. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 N, 66–65.
- Chakimuddin, M., Amirudin, N., & Ladamay, O. M. A. (2022). Implementasi Metode Zahrawain Dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Ummah Gresik Kota Baru. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Vol. 1 No.(ISSN 2828-8068), 256.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. PT. Bumi Aksara.
- El-Mahfani, K. (2014). *Belajar Cepat Ilmu Tajwid*. Wahyu Qolbu.

- Estiningsih, N. K. (2022). *Penerapan Metode Lingkaran Kecil Dan Lingkaran Besar Dalam Hafalan Juz 'Amma Di Tpq Mambaul Syakirin Blodro Jatiyoso Karanganyar*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Konsep & Aplikasinya dalam PAUD)*. Ar-Ruzz Media.
- Fathurrahman, P., & Sutikno, S. (2014). *Strategi Belajar Mengajar (Cetakan 6)*. Refika Aditama.
- Hafidz, A. W. A.-. (2007). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Hakim, T. I. (2021). *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA BALITA DI SEKOLAH TAHFIDZ BALITA ZAHRAWAIN INDONESIA KLECO SURAKARTA*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hamam, H. bin A. bin H. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*. Pustaka at-Tazkia.
- Hasanah. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *AT-Taqaddum*, 8, 21–46.
- Hasnida. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT. Luxima Metro Media.
- Hidayat, B. (2017). Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains. *The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol 2*, 60.
- Hikmah, N., & Alam, M. (2022). Prinsip Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 11 NO, 909–916*. <https://doi.org/DOI: 10.30868/ei.v11i01.2344>
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. PT. Diva Press.
- Khairiah, E. (2021). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Alqur'an Di Madrasah Diniyaah Daarut Tahfiz Al-Ikhlash Ajun Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh,.
- Kurniawati, A. (2021). *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Tabarak Dan Metode Zahrwain Untuk Anak Usia Dini*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- L.N., S. Y., & Sugandhi, N. M. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Rajagrafindo Persada.
- Latif, M., Zukhairina, Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi Baru*

Pendidikan Anak Usia Dini. Kencana.

- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz. *Aulad : Journal on Early Childhood, Vol 2, No, 11.*
- Martuti. (2012). *Mendirikan dan Mengelola PAUD*. Kreasi Wacana.
- Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al - Qur'an. *Medina-Te, Vol 18, 23.*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan*. Balai Pustaka.
- Mulyasa. (2017). *Manajemen PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, Vol 8, No, 334.*
- Nasution, S. (2017). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bumi Aksara.
- Nawabudin, A. R. (2008). *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Sinar Baru.
- Nggermanto, A. (2008). *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Nuansa.
- Priyanto, A. (2014). PENGEMBANGAN KREATIVITAS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERMAIN. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE," No 2, 42.*
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). Kajian Penanganan Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana, 2(1), 11–19.* <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Purba, E. (2013). *Peningkatan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). ENGEMBANGAN TES HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENYELESAIKAN MASALAH YANG BERKAITAN DENGAN WAKTU, JARAK DAN KECEPATAN UNTUK KLEAS V. *Edisi Khusus PGMI, Vol. 20, N, 151–157.*
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan Tawakal Dan Resiliensi Pada Santri Remaja Penghafal Al Quran Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam, Vol 4,*

No, 2.

- Putri, V. N. R. (2020). *Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dan Pelaksaaannya Pada Anak Down Syndrome Di Sekolah Qur'an Dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus Zahrawain Indonesia Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qathan, S. M. Al. (2019). *Dasar - Dasar Ilmu Al - Qur'an*. Ummul Qura.
- Qomariah, N. (2016). *Strategi Mendidik Anak Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rejeki, D. S., & Hermawan. (2010). Pendidikan Inklusi dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Anak Berkebutuhan Khusus Terhadap Keberhasilan Sosialisasi. *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, Vol.16, 34*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*.
- Safitri, N. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di Tk Goemerlang Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Salamah, U. (2018). Pengajaran Menggunakan Metode Kaisa dalam Menghafal Al - Qur'an Pada Anak. *Jurnal TA'LIMUNA, Vol 7, No, 126*.
- Sanaky, H. A. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba Dipantara.
- Sanjaya, W. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Santoso, S. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka.
- Setiawan, G. (2016). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka.
- Shihab, M. Q. (2014). *Makna Tujuan Dan Pelajaran Dari Al-Fatihah Dan Juz'amma*. Lentera Hati.
- Shofia, S. (2018). *Tajwid For Children : Belajar Baca Alqur'an Mudah Dan Menyenangkan*. Cerdas Interaktif.
- Siswanto, H. B. (2017). *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media

Publishing.

- Sjekarwi. (2012). *Pembentukan Kepribadian Anak*. PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru El Gasindo.
- Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugianto, I. A. (2004). *Kiat Praktis Menghafal Al - Qur'an*. Mujahid Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan, Vol.1 No., 2*.
- Suryani, N., & S, L. A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak.
- Suryani, N., Setiawan, I. A., & Aditin Putra. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya* (hal. 2–3). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Susanti, C. (2017). Efektifitas Metode Talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an AUD. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung, Vol 2, No, 1–20*.
- Tadjuddin, N. (2014). *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*. Herya Media.
- Tafsir, A. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Thaher, V. R. (2019). *Implementasi Nada Muri-Q Pada Pembelajaran Tahfidz Juz'amma Di Ra Al Khoiriyah I Semarang Tahun 2019/2020*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Umayah. (2016). Menanamkan Moral dan Nilai-nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita. *aş-şibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal, Vo.1, No.1, 98*.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo.

- Wahab, S. A. (2014). *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.
- Wahid, W. A. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Diva Press.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak: Taman Kanak-kanak*. Kencana.
- Yusufhadi, M. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Zahro', W. M. (2020). *Analisis Regulasi Diri Santri Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Sekolah Full Day Di Taman Pendidikan Al-Quran (Tpa) Zahrain Indonesia Cabang Pengging Banyudono Boyolali*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Zainudin, H. H. L. A., & Zainudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Zuhairini, & Ghofir, A. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. UM Press.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Direktur Utama Yayasan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia

1. Bagaimana sejarah Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia dan metode Zahrawain?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
3. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
4. Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
5. Dengan adanya metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur`an juz 30, Apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur`an di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
6. Apa kelebihan dan kekurangan metode Zahrawain ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?

B. Pertanyaan Kepada Guru Tahfidz Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia

1. Bagaimana sejarah Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia dan metode Zahrawain?
2. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?

3. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
 4. Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
 5. Dengan adanya metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur`an juz 30, Apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur`an di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
 6. Apa kelebihan dan kekurangan metode Zahrawain ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
- C. Pertanyaan Kepada Santri Kelompok Juz`Amma di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia
1. Kamu senang tidak bisa menghafal Al-Qur`an bareng teman-teman dan Ustadzah?
 2. Apa kesusahan atau kesulitan kamu saat kamu lagi menghafal AlQur`an?

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan :

Pengamat : Febyan Ratna Hendrawati Putri

Tempat : Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia

No	Situasi Yang Diamati	Keterangan
1.	Keadaan fisik dan lingkungan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia	Melihat seluruh lingkungan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia dan dokumentasi
2.	Suasana belajar mengajar dengan metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia	Melihat kegiatan belajar mengajar dengan metode Zahrawain dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis
2. Visi dan Misi
3. Data Ustadzah
4. Data Santri Balita
5. Buku pemantauan belajar santri balita
6. Buku pedoman mengajar
7. Foto kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an

Lampiran 2 : Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Kode : W-01

**Judul : Wawancara tentang Sejarah, Ruang Lingkup Manajemen
STB Zahrawain Indonesia**

Informan : Ustadz Rudy Hartanto, S.Pd.I.

Tempat : Rumah Ustadz Rudy Hartanto

Waktu : Tanggal 9 April 2023, pukul 16.00-17.00

Peneliti	Bagaimana sejarah dari metode Zahrawain ustadz?
Narasumber	Jadi, ketika saya ingin menciptakan metode Zahrawain ini saya berkeliling dalam artian saya belajar dari beberapa metode. Berdasarkan beberapa metode yang saya pelajari itu kurang tepat untuk anak usia dini. Sehingga saya mengambil inti dari setiap metode tersebut kemudian saya modifikasi dan akhirnya tercetuslah metode Zahrawain tersebut. Jadi, metode Zahrawain adalah metode untuk menghafal Al-Qur'an dengan

	<p>menggunakan media audio visual, serta dalam menambah hafalan menggunakan cara ayat-ayat dipotong menjadi 2 sampai 3 kata. Setiap kata diulangi 3x, kemudian kata pertama di gabung dengan kata kedua diulangi lagi, setelah menjadi satu kesatuan ayat maka diulangi sebanyak 5x.</p> <p>Kunci utama dari metode Zahrawain adalah guru membaca, murid mendengar lalu mengikuti. Dasar terciptanya metode Zahrawain adalah Qs. Al-Qiyamah ayat 18 dan Qs. Al-A'la ayat 6 berdasarkan kedua ayat tersebut bisa disimpulkan bahwa hendaknya guru telah membaca kemudian murid mengikutinya. Hal tersebut sangat cocok untuk anak usia dini sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Kemudian yang menjadi dasar saya memilih media audio visual untuk metode Zahrawain ini adalah</p>
--	--

	<p>Qs. Al-Mulk ayat 23 dimana manusia diciptakan oleh Allah atas pendengaran dan pengelihatan serta hati nurani, dari makna tersebut saya mantap mengambil keputusan bahwa media yang digunakan media audio visual. Kemudian saya sesuaikan dengan karakteristik anak yang unik atas perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana sejarah Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia bagaimana njih tadz?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>jadi saya juga tidak gegabah memberi nama metode dan memilih media yang digunakan. Eee, jadi STB Zahrawain Indonesia berdiri baru-baru saja, dulu bergabung dengan “Haramain”, karena ada suatu hal saya mendirikan sendiri. Tapi tidak langsung diberi nama Zahrawain gitu. Tepat pada 16 Februari 2019 nama lembaga kami, kami beri nama</p>

	<p>Zahrawain. Mengapa saya memilih kata Zahrawain itu karena saya terinspirasi dari putri saya, pada saat itu sedang menghafalkan Qs. Al-Baqarah dan Qs. Al-Imran. Ada hadits yang menerangkan tentang Zahrawain, dengan arti “Bacalah Zahrawain yaitu Qs. Al-Baqarah dan Qs. Al-Imran karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua kelompok burung yang akan melindungi pe,mbacanya ataupun seperti awan yang menangi pembacanya”. Berdasarkan itu saya terbesit nama Zahrawain, dan langsung mantap untuk memakai nama lembaga ini bernama Zahrawain. Sedangkan Indonesia berharap nama sekolah beserta metodenya terkenal di seluruh Indonesia. Jadilah, Zahrawain Indonesia dengan harapan akan ada datang kebaikan atau cahaya bagi</p>
--	--

	<p>penghafal Al-Qur'an yang mampu menerangi seluruh Indonesia. Kemudian kami pilih nama "Zahrawain Indonesia" untuk nama lembaga kami. Dulu sekitar 2012-2021 kami memiliki 7 program yang terdiri dari Sekolah Tahfidz Balita, SD Tahfidz (Program Kesetaraan), TPA Tahfidz Sore Anak-anak, Sekolah Al-Qur'an Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Sekolah Paham dan Terjemah Al-Qur'an, Pondok Yatim dan Duafa, Sekolah Qur'an Guru TPQ. Semenjak 2022 kami hanya memiliki 3 program saja yaitu Sekolah Tahfidz Balita, TPA, dan pusat inovasi pelatihan Al-Qur'an (PIPQ). PIPQ ini program baru. Jadi semua program-program di atas berlabel Zahrawain Indonesia. Kalau sekolah Tahfidz Balita sendiri terdapat 4 cabang.</p>
Penulis	<p>Mengapa memilih sekolah Tahfidz Balita tidak memilih SD saja?</p>

Narasumber	<p>Alasannya sangat banyak, mengapa kami lebih fokus memilih Tahfidz Balita. Yang pertama itu berdasarkan sabda Nabi saw., “barangsiapa yang mempelajari Al-Qur’an sejak usia dini Allah akan campurkan Al-Qur’an ke dalam daging dan darahnya (HR. Bukhori)”, melihat hadits tersebut kami sangat berkeinginan kesempatan tersebut bisa terlaksana sejak dini, ketika dewasa bisa tercampur tetapi tidak seperti kalau masih berusia dini. Kami juga ingin anak usia dini bisa menghafal, belajar serta mengamalkan Al-Qur’an dikehidupan sehari-hari dan bisa bercampur dengan darahnya. Alasan kedua adalah dalam Qs. Maryam ayat ke 12 disebutkan “Wahai Yahya! Ambilah (pelajarilah) kitab (Taurat) ini dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak” jadi hikmah itukan di</p>
-------------------	---

atas ilmu tetapi Allah tidak memberi hikmah maka Allah SWT tidak memberinya kebaikan, sedangkan orang berilmu dan Allah SWT kehendak hikmahnya, maka Allah SWT akan memberikan kebaikan kepadanya. Hikmah akan datang kepada orang yang Allah kehendaki, dan hikmah itu derajatnya di atas ilmu. Untuk mendapatkan hikmah tersebut maka mempelajari kitab suci Al-Qur'an sejak dini. Alasan ketiga adalah ketika Allah SWT telah memberi hikmah kepada anak usia dini yang menghafal Al-Qur'an, kami berharapnya ketika dewasa menjadi orang yang hebat. Bisa kita lihat dalam sejarah sahabat Rasulullah saw., yang hebat itu semua bermula dari menghafal Al-Qur'an, seperti Imam Ahmad bin Hambal hafal Al-Qur'an sebelum akil baligh, Imam Thabrani ahli tafsir pada usia 7 tahun

	<p>dan sudah hafal Al-Qur'an, Imam Syafii hafal Quran diusia 7 tahun, Ibnu Sina pakar kedokteran pada usia 5 tahun hafal Qur'an, Muhammad Al-Fatih pendobrak benteng konstatinopel diusia dini sudah hafal Al-Qur'an hampir ulama-ulama hebat dimasa dahulu semuanya bermula dari menghafal Al-Qur'an. Alasan keempat adalah ketika sejak kecil sudah kita pupuk dengan menghafal insya Allah ketika dewasa menjadi orang yang hebat melihat alasan sebelumnya keinginan kami para anak-anak penghafal Al-Qur'an bisa mengembalikan kejayaan Islam yang pernah diukir oleh orang hebat-hebat terdahulu. Alasan kelima menghafal sejak usia dini karena usia 0-7 tahun itulah masa yang paling kuat seorang manusia mempunyai kemampuan menghafal. Ada pepatah mengatakan</p>
--	--

	<p>“belajar diwaktu kecil ibarat mengukir di atas batu” jadi anak usia dini memiliki memori yang sangat kuat maka ingatan akan bertahan cukup lama. Alasan keenam ini yang membuat unik di STB Zahrawain Indonesia, karena jarang sekali lembaga pendidikan yang fokus Tahfidz untuk usia dini, biasanya sekolah tahfid-tahfidz untuk usia SMP sampai SMA, sehingga saya dan tim fokus dan menggarap diusia dini. Apabila dilihat dari potensinya, potensi anak usia dini itu bagaikan Emas disinilah peran Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia fokus pada pembelajaran atau menghafal Al-Qur’an.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>

Narasumber	<p>Perencanaan. Jadi perencanaan di Zahrawain itu ada 2 perencanaan tahunan dan perencanaan sebelum belajar. Perencanaan tahunan di Zahrawain cabang 1 itu sendiri ada 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, juz 3 juz 1. Tahun pertama semester 1 Juz 30 separuh dari Qs An-Naba sampai Qs. Al-A'la, semester 2 Juz 30 Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Naas. Tahun kedua semester 1 juz 29, semester 2 juz 1. Tahun ketiga semester 1 dan 2 murojaah juz 30, 29 dan juz 1. Santri yang memasuki di STB Zahrawain Kelco cabang 1 Surakarta dengan usia minimal 3 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 3 tahun. Santri yang masuk dengan usia 4 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 2 tahun. Santri yang masuk dengan usia 5 tahun, maka</p>
-------------------	---

santri tersebut belajar menghafal hanya 1 tahun saja. Kami juga mengajarkan pendidikan Islam seperti adab dan pembiasaan, doa harian, hadits dan belajar menulis dan membaca huruf Arab, latin dan angka sesuai dengan silabus pembelajaran. Kalau waktu pembelajaran itu kita dari jam 08.00 sampai jam 11.30 untuk hari senin sampai kamis, kalau Jum'at sampai jam 11.00 untuk pembelajarannya sama. Kalau perencanaan sebelum mengajar itu ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan, ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik. Kemudian ustadzah mencolokkan *flashdisk* yang berisi video murojaah dan talqin surah baru serta memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada

	<p>saat sesi menambah hafalan. Kami juga menentukan berapa baris untuk santri menghafal. Kalau juz 30 menghafalnya 1 setengah baris, kalau juz 29 dan juz 1 menghafal 3 baris setiap pertemuan. Santri tidak ada PR calistung, tapi PR nya murojaah sebanyak 10x. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap pertemuannya.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
Narasumber	<p>Pelaksanaan. Jadi, Jadi, begini konsep pelaksanaan Metode Zahrawain itu metode yang penyampaiannya menggunakan media audio visual, dimana video tersebut yang mengaji saya sendiri. Saat santri menghafal maka yang diputar adalah video talqin,</p>

	<p>setiap ayat dipotong atau dipenggal menjadi 2 minimal 3 ayat. Kemudian setiap potongan ayat tersebut ditalqin (diulangi) sebanyak 3x, potongan ayat tersebut seperti itu. Setelah itu penggalan ayat tersebut digagung dan ditalqin sebanyak 5x tetapi bisa lebih dari itu sampai hafalan tersebut kuat dan melekat dimemori anak. sehingga metode Zahrawain ini sangat cocok untuk santri anak usia dini. Walaupun kami Yayasan dengan basis menghafal Al-Qur'an. Kami tetap melaksanakan langkah-langkah seperti pembukaan, inti, dan penutup. Pada pembukaan ustadzah memberi salam sapa memberikan ice breaking sesuai dengan obsersvasi sampean mbak. Kalau kegiatan inti yang berinteraksi dengan Al-Qur'an kami bagi menjadi 2 sesi, sesi awal murojaah. Kalau sesuai penelitian yang diteliti maka santri murojaah dari surah An-Naba'</p>
--	---

	<p>sampai terakhir dihafal. Kalau untuk sesi menambah hafalan (talqin) maka ayat surah dipotong menjadi 2-3 suku kata yang diulang sebanyak 3x, seperti penjelasan di atas tadi mbak. Setelah kegiatan inti kami beri waktu untuk istirahat dengan pemberian gizi berupa susu dan snack ringan. Setelah istirahat menghafal kami juga mengajarkan claiistung menulis mbak, tetapi kami membebaskan santri untuk memilih. Bisa untuk melihat film kartun islami, membaca, menulis ataupun menggambar. Untuk waktu setelah istirahat ustzah juga melaksanakan evaluasi setiap harinya yang ditulis di buku mutabaah. Sedangkan penutupnya kami ajarkan santri untuk selalu membaca sayyidul istighfar. Dilanjutkan dengan membaca doa kafaratul majlis, dan membaca hamdalah. Tapi sebelum pulang santri diajak untuk mengulang</p>
--	---

	<p>hadits atau doa yang sudah diajarkan.</p> <p>Dan tak lupa ustazah selalu memberi semangat dan mengingatkan santi untuk selalu murojaah.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
Narasumber	<p>Evaluasi. Jadi evaluasi pembelajaran di STB Zahrawain sendiri dilaksanakan 2 kali. Per 3 bulan sekali (ujian tengah semester) dan per 6 bulan sekali (ujian akhir semester). Sistem ujian di STB Zahrawain adalah ujian lisan. Semisal, ada santri level 1B yang menghafal dari Qs Al-‘Ala sampai An-Naas, maka ustazah akan mengucapkan 1 ayat yang sesuai instrumen yang sudah kami buat, dan santri akan melanjutkannya. Setiap santri yang lulus, maka santri tersebut berhak mengikuti wisuda tahfidz dan</p>

	<p>naik jenjang selanjutnya. Kalau setiap pertemuan itu ditulis dibuku mutabaah mbak, di buku mutabaah itu juga dinilai dengan sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa. Bisa dikatakan metode Zahrawain ini sangat berhasil digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk santri balita</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur'an di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>baik, jadi benar adanya target dalam menghafal hal tersebut sudah tertera dalam silabus. Jadi setiap harinya santri menghafal 1 ½ baris untuk juz 30, 3 baris untuk juz 29 dan juz 1.</p>

	<p>Metode Zahrawain digunakan dalam menghafal Juz'Amma sangat berhasil mbak, karena setiap semesternya santri-santri juz 30 mengikuti wisuda Tahfidz. Selain di STB metode Zahrawian ini sudah digunakan di 34 cabang mbak, jadi bisakan dikatan metode ini sangat berhasil digunakan dalam menghafal juz 30.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode Zahrawain ini dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
Narasumber	<p>Mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran, pengulangan ayat setiap 2-3 potongan ayat sehingga mudah diingat santri balita, tidak membosankan dan konsentrasi masih terjaga karena setiap file dengan durasi 10-20 menit untuk hafalan 2-3 barisnya, menghafal sesuai dengan bacaan yang standar tajwid, bisa</p>

	<p>untuk santri-santri yang mengalami kebutuhan khusus, tanpa guru santri bisa menghal Al-Qur'an. Kalau kekurangan dari metode Zahrawain media terkadang kurang memadai, apabila mati listrik maka metode Zahrawain tidak dapat terlaksana, kadang santri mudah lelah saat mentalqin dan menuntut pengajar harus bersikap sabar dalam mentalqin hafalan per potong ayat.</p>
--	--

FIELD NOTE

Kode : W-02

Judul : Wawancara tentang Ruang Lingkup Manajemen STB
Zahrawain Indonesia

Informan : Ustadzah Dewi Setyaningsih

Tempat : Ruang Kelas Juz 29

Waktu : Senin, 27 Maret 2023, pukul 10.00-11.00

Peneliti	bagaimana metode Zahrawain itu njih?
Narasumber	jadi begini metode Zahrawain itu yang melahirkan ustadz Rudy mbak. Metode zahrawain itu metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan identik menggunakan media audio visual setrt yang menjadi unik metode ini adalah ayat nya yang dipotong-potong menjadi 2-3 kata kemudian di talqin sebanyak 3x, kalau menjadi kesatuan ayat yang utuh diulangi sebanyak 5x mbak.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal AlQur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz

	Balita Zahrawain Indonesia?
Narasumber	<p>Perencanaan, Jadi, perencanaan tahunan di Zahrawain cabang 1 itu sendiri ada 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, juz 3 juz 1. Tahun pertama semester 1 Juz 30 separuh dari Qs An-Naba sampai Qs. Al-A'la, semester 2 Juz 30 Qs. Al-Ghasiyah sampai Qs. An-Naas. Tahun kedua semester 1 juz 29, semester 2 juz 1. Tahun ketiga semester 1 dan 2 murojaah juz 30, 29 dan juz 1. Santri yang memasuki di STB Zahrawain Kelco cabang 1 Surakarta dengan usia minimal 3 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 3 tahun. Santri yang masuk dengan usia 4 tahun, maka santri tersebut akan menempuh fase belajar menghafal 2 tahun. Santri yang masuk dengan usia 5 tahun, maka santri tersebut belajar menghafal hanya 1 tahun saja. Kami juga mengajarkan</p>

	<p>pendidikan Islam seperti adab dan pembiasaan, doa harian, hadits dan belajar menulis dan membaca huruf Arab, latin dan angka. Kalau waktu pembelajaran itu kita dari jam 08.00 sampai jam 11.30 untuk hari senin sampai kamis, kalau Jum'at sampai jam 11.00 untuk pembelajarannya sama. Kalau perencanaan sebelum mengajar itu ustadzah menyiapkan materi hafalan untuk hari ini yang akan disampaikan, ustadzah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti mencolokkan TV ke listrik. Kemudian ustadzah mencolokkan <i>flashdisk</i> yang berisi video murojaah dan talqin surah baru serta memilih file berisi murojaah untu sesi murojaah, sedangkan file talqin pada saat sesi menambah hafalan. Setelah itu ustadzah menuliskan kegiatan hari ini di buku mutabaah, beserta menilai hafalan santri untuk setiap</p>
--	---

	pertemuannya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
Narasumber	jadi pelaksanaan itu pada perencanaan begitu tetapi pada kenyataannya untuk menghafal 1 semester menghafal juz 29 itu susah yaa mbak jadi kami menginisiasi untuk menghafal juz 29 itu 2 semester, kami ada kalender seperti kaldik ada sisa waktu dibelakang itu kami gunakan untuk murojaah juz 30,29, dan juz 1. Sehingga sesuai perencanaan yang sudah tertera di silabus pembelajaran. pelaksanaan terbagi menjadi 3 kegiatan pembukaan, inti, penutup. Pembukaan seperti sekolah lainnya membaca surah Al-Fatihah doa sebelum belajar, doa di pagi hari, doa bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia

	<p>akhirat, murojaah hadits, doa sehari-hari tepuk-tepuk, ice breaking gitu. Kalau kegiatan inti murojaah, menambah hafalan dan materi tambahan seperti calistung, melihat kartun. Murojaah hafalan lama dimulai dari surah awal sampai surah yang dihafalkan dengan sambil melihat video yang ada ustadz Rudy. Untuk menambah hafalan maka mentalqin setiap potongan ayat sebanyak 3x, mentalqin ayat yang utuh sebanyak 5x. Kami menyediakan makanan sehat dan susu untuk santri-santri. Supaya para santri lebih semangat menghafal, tetapi saat puasa seperti ini kami juga ajarkan untuk berpuasa. Jadi, kami juga menyediakan makanan dan susu, kami juga mempersilahkan santri yang ingin minum maupun makan. Jadi, setelah istirahat itu kita belajar lagi yaitu menyetorkan hafalannya hari ini.</p>
--	---

	<p>Ketika mood santri cukup tidak bersahabat untuk belajar mengenal angka, huruf hijaiyah maka kami putarkan cerita seperti Nusa Rara, Rico the series atau murottal anak. Ketika setelah istirahat mood anak tidak ingin belajar, maka langsung kita putarkan serial Islami anak-anak, sembari dengan hafalan. Setelah hafalan satu per satu selesai, maka persiapan pulang. Penutup kami membaca sayyidul istighfar, doa kafaratul majlis, hamdalah dan salam.</p>
Peneliti	<p>pengevaluasiannya terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia, bagaimana njih us?</p>
Narasumber	<p>Evaluasi akan dilaksanakan setiap 3 bulan atau setengah semester dan 6 bulan sekali (akhir semester). Sedangkan evaluasi setiap harinya berupa setoran yang ditulis dibuku</p>

	<p>mutabaah. Di buku mutabaah itu juga dinilai dengan sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Us, engan adanya metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur`an juz 30, Apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur`an di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>benar adanya target, jadi target itu sudah disusun di silabus dari ayat dan surah yang dihafal santri setiap pertemuannya. Sangat berhasil metode ini mbak dalam menghafal juz'Amma. Karena setiap semesternya yang Juz'Amma pasti naik level dan ikut wisuda tahfidz mbak, tetapi ada 1</p>

	2 santri yang belum memenuhi target.
Peneliti	Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
Narasumber	Mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran, pengulangan ayat setiap 2-3 potongan ayat sehingga mudah diingat santri balita, menghafal sesuai dengan bacaan yang standar tajwid, bisa untuk santri-santri yang mengalami kebutuhan khusus, tanpa guru santri bisa menghafal Al-Qur'an. Kalau kekurangan dari metode Zahrawain media terkadang kurang memadai, apabila mati listrik maka metode Zahrawain tidak dapat terlaksana, kadang santri mudah lelah saat mentalqin dan menuntut pengajar harus bersikap sabar dalam mentalqin hafalan per potong ayat.

FIELD NOTE

Kode : W-03

Judul : Wawancara tentang Implementasi Metode Zahrawain di Level 1B

Informan : Ustadzah Sumiyati

Tempat : Ruang Kelas Juz 30

Waktu : Selasa, 28 Maret 2023, pukul 08.00 – 10.00

Peneliti	Bagaimana konsep dari metode Zahrawain us?
Narasumber	jadi, konsep metode zahrawain itu metode yang digunakan menghafal Al-Qur'an tepat untuk anak usia dini karena dikemas dengan media audio visual dan pada saat menghafal itu ayatnya dipotong-potong dan diulangi jadi sangat mudah untuk anak usia dini.
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal AlQur'an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?

Narasumber	<p>kalau perencanaan disini ada 3 level, level 1 juz 30, level 2 juz 29, level 3 juz 1 mbak. Kami juga mengajarkan pendidikan islam seperti adab, ibadah, shiroh, tata cara sholat. Kalau perencanaan sebelum belajar itu ustadzah menghidupkan perangkat pembelajaran, kemudian mecolokkan flasshdisk dan memilih file mbak, sesuai dengan sesinya. Begitu kalau perencanaannya mbak.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
Narasumber	<p>Jadi kalau pembukaan dimulai dari salam, sapa, membacakan membaca surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa dipagi hari, doa bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Kalau waktu pembukaan sisa biasanya digunakan untuk murojaah Hadist dan</p>

	<p>do'a yang sudah dihafal santri. Selain itu menanyakan kepada santri, sebelum berangkat sekolah santri melakukan hal apa saja. Setelah selesai kegiatan pembukaan masuk ke dalam kelas masing-masing, melanjutkan kegiatan inti yaitu murojaah hafalan lama. Setelah itu mentalaqqi serta menambah hafalan baru. Tetapi untuk puasa pembukaannya secara langsung di kelas masing-masing. Jadi, implementasi metode Zahrawain di level 1B, saya tetap melakukan seperti teori mbak. Sebelum mengajar saya melihat silabus kurikulum terlebih dahulu. Menghidupkan TV sebagai media pembelajarannya. Saat murojaah saya benar-bener mempersilahkan santri untuk selalu mengikuti, melafalkan dan harus bersuara dengan melihat TV yang terdapat video murojaah. Terkadang ada santri yang</p>
--	---

	<p>cukup bosan dengan murojaah, saya juga mempersilahkan santri tersebut dengan mengerjakan sesuatu yang diinginkannya, biasanya di level 1B ini anak-anak sambil makan, mewarnai gitu. Tetapi saya tetap tekankan pada santri harus tetap mengikutinya. Sekarang untuk menambah surah ya, level 1B ini sudah sampai surah Al-‘Adiyat ayat 7-11. Ayat dalam surah Al-‘Adiyat itu hampir sama- sama yaa, jadi saya perlihatkan terlebih dahulu video potongan ayat dari ayat-ayat dalam potongan surah Al-‘Adiyat. Setelah itu saya talqin atau ulangi, sebelum mengulang saya membacanya terlebih dahulu baru setiap santri akan mengulangi sebanyak 3x setiap potongan ayat, dan digabung menjadi ayat yang utuh ditalqin kembali sebanyak 5x. Tapi untuk surah baru saya cara mengimplemtasikan berbeda</p>
--	---

	<p>dengan ustadzah yang lainnya. Semisal pada surah baru saya sendiri mengimplementasikannya seperti ini di level 1B kan mulainya dari Al-Ghasiyah ayat 1-7 maka saya mentalqin sampai santri hafalannya kuat. Keesokan harinya saya minta hafalannya dulu setoran itu, setorannya itu Al-Ghasiyah 1-7, setelah itu baru menambah hafala Al-Ghasiyah ayat 8-16 sampai santri benar-bener hafal. Kemudian sebelum pulan santri saya minta untuk setor dari Al-Ghasiyah ayat 1-16, untuk PR santri dirumah tetap mengulangi Al-Ghasiyah ayat 8-16 sampai 10x, soalnya kalau endak begitu pertanggung jawabannya dunia akhirat mbak. Jadi saya bener-bener mengajarkannya. Walaupun begitu yaa saya tidak menghilangkan esensi dari metode Zahrawain sendiri, setelah ayatnya digabung saya langsung memperlihatkan video lagi, seperti itu</p>
--	--

	<p>kalau di level 1B. Sebenarnya hampir sama di teori tetapi saya melihat santri-santri saya, jadi lebih banyak mentalqin dengan saya daripada dengan video. Kalau penutupan, kita kasih semangat dan kita juga mengingatkan kepada santri supaya murojaah di rumah bersama ayah ibunya. Jadi, doa yang dibaca sebelum pulang itu biasanya kita baca sayyidul istighfar, doa khotmil Qur'an, doa kafaratul majelis, hamdallah terus ustadzah salam.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 melalui metode Zahrawain di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>kalau evaluasi ada evaluasi tengah semester, akhir semester dan penilaian setiap pertemuan mbak. untuk setiap pertemuan itu ditulis dibuku mutabaah mbak, di buku mutabaah itu juga</p>

	<p>dinilai dengan sistem penilaiannya A,B,C. A santri lancar, B santri memerlukan bantuan, C santri sama sekali tidak bisa. Sedangkan tengah dan akhir ujian lisan, dengan ustzah membacakan 1 soal santri melanjutkan.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>us, dengan adanya metode Zahrawain dalam menghafal Al-Qur`an juz 30, Apakah benar target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur`an di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia? Seberapa berhasilnya metode ini dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?</p>
<p>Narasumber</p>	<p>bener mbak ada target kalau tiap harinya itu targetnya sesuai silabus, misal di Al-‘Adiyat satu hari bacanya 1-6, besoknya 7-11. Sangat berhasil mbak khususnya untuk anak usia dini, karena ayat yang dipotong jadinya kan</p>

	pendek mudah di hafal, dan ditalqin membuat metode ini sangat berhasil.
Peneliti	Apa kelebihan dan kekurangan metode Zahrawain ini dalam menghafal Al-Qur;an juz 30 di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia?
Narasumber	jadi kalau kelebihanannya itu metode ini mudah sekali untuk menghafal mbak, terus dikemas menggunakan media audio visual. Kalau kekurangan media mbak, kadang kalau mati lampu susah mbak.

FIELD NOTE

Kode : W-04

Judul : Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain

Informan : Adik Shaka

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz Level 1B

Waktu : Kamis, 7 April 2023, pukul 10.30 – 11.30

Peneliti : Assalamu'alaikum dek shaka

Narasumber : wa'alaikumussalam kak

Peneliti : pekenalkan nama kakak, kak feby. Nama kamu shaka ya?

Narasumber : iya kak betul sekali

Peneliti : kakak, mau tanya-tanya sedikit tentang kamu menghafal menggunakan metode Zahrawain boleh?

Narasumber : boleh kak

Peneliti : adik sekarang sampai juz berapa? Terus surah apa dek?

Narasumber : aku baru juz 30 kak, aku baru sampai surah Al-Qori'ah kemarin aku endak masuk beberapa hari jadi aku ketinggalan kak

Peneliti : wahh, kamu harus semangat yaa biar seperti yang lainnya

Narasumber : iya kak

Peneliti : dek shaka seneng tidak bisa menghafal Al-Qur'an bersama temen-temen dan us sumi menggunakan metode Zahrawain?

Narasumber : jadi aku itu sangat senang sekali bisa belajar di Zahrawain apalagi sama temen temen sama us sumi.

Peneliti : selain itu kamu ada kesulitan tidak pada saat menghafal?

Narasumber : tidak kak, di Zahrawain itu waktu menghafal sangat mudah karena ayatnya dipotong-potong dan diulangi itu membuat aku mudah menghafal. Kalau kesulitan biasanya aku males kak, jadi hafalan ku endak bertambah kak.

Peneliti : nah kamu tidak boleh males, semangat yaa nak.

Narasumber : siyapp kak

Peneliti : terimakasih yaa kak skaka, semoga kamu selalu istiqomah

Narasumber : iya kak

FIELD NOTE

Kode : W-05

Judul : Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Zahrawain

Informan : Adik Shabna

Tempat : Ruang Kelas Tahfidz Level 1B

Waktu : Kamis, 7 April 2023, pukul 10.30 – 11.30

Peneliti : Assalamu'alaikum dek shaka

Narasumber : wa'alaikumussalam kak

Peneliti : pekenalkan nama kakak, kak feby. Kamu namanya kak shabna ya?

Narasumber : iya kak

Peneliti : kakak, mau tanya-tanya sedikit tentang kamu menghafal menggunakan metode Zahrawain boleh?

Narasumber : boleh kak

Peneliti : adik shabna sekarang sampai juz berapa? Terus surah apa dek?

Narasumber : aku sebener e udah hafal juz 30 kak. Tapi sama umi abi ku aku harus hapal banget jadi aku ngulang deh

Peneliti : masya Allah, hebat sekali kamu dek. Gapapa dek diulangi nanti kalau diulang-ulang terus jadi hapal di luar kepala

Narasumber : iya kak

Peneliti : dek shabna seneng tidak bisa menghafal Al-Qur'an bersama temen-temen dan us sumi menggunakan metode Zahrawain?

Narasumber : iyaa kak, aku juga seneng sekali bisa belajar di Zahrawain apalagi belajar sama temen-temen terus sama us sumi, pakek video juga aku endak bosen jadinya

Peneliti : selain itu kamu ada kesulitan tidak pada saat menghafal?

Narasumber : Endak ada kesulitan aku menghafal kak, karena ayatnya yang dipotong-potong, setelah dipotong diulangi lagi dan melihat TV semakin hafalanku kuat. Aku seneng sekali bisa belajar Al-Qur'an dengan metode Zahrawain

Peneliti : masya Allah kamu semangat sekali yaa kak. Terimakasih yaa kak shabna

Narasumber : siyapp kak

Lampiran 3 : Field Note Observasi**FIELD NOTE****Kode : O-01****Judul : observasi Lingkungan****Informan : Kepala Sekolah STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1
Surakarta****Tempat : STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta****Waktu : Tanggal 20 Maret 2023 Pukul 08.00 – 11.00 WIB**

Pada hari Senin, 20 Maret 2023 peneliti melaksanakan pengamatan atau observasi ke lokasi penelitian yaitu STB Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta. Sebelum peneliti melakukan observasi secara langsung, peneliti telah menghubungi Ustazdah Dewi selaku kepala sekolah cabang 1 Kelco serta memberikan surat izin selama melaksanakan penelitian. Peneliti datang Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta pada pukul 08.00 WIB. Pada saat itu sedang proses pembukaan halaqah menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan secara klasikal.

Peneliti melihat lokasi Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta dimulai dari halaman depan hingga belakang sekolah. Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta memiliki ukuran yang tidak terlalu luas dan besar. Di STB Zahrawain Indonesia cabang Kleco memiliki beberapa ruangan yaitu 5 ruang kegiatan belajar mengajar, toilet,

halam bermain, ruang tengah, ruang tamu dan 1 tempat menyimpan sarpras. Suasana di STB Zahrawain Indonesia Cabang 1 sangat menyenangkan dan mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap pagi selalu diperdengarkan video Murottal Al-Qur'an, selain itu dinding-dinding sekolah terpasang seperti pamflet yang berisis motivasi Al-Qur'an agar ustadzah maupun santri selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

FIELD NOTE**Kode : O-02****Judul : Observasi Proses Pembelajaran****Informan : Ustadzah Sumiyati****Tempat : Ruang Kelas Tahfidz Balita Level 1B****Waktu : Tanggal 21 Maret 2023 Pukul 08.00 – 11.30 WIB**

Pada hari Selasa, 21 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Peneliti melakukan observasi 1B yang diampu oleh ustadzah Sumiyati. Perencanaan yang peneliti amati pada kelas 1B adalah ustadzah sumiyati menyiapkan perangkat pembelajaran pukul 08.00 yang dimulai dari mencolokkan TV ke listrik. Kemudian mencolokkan *flashdisk* ke TV. Kemudian ustadzah melihat jadwal penyampain hari ini, hari ini santri menghafal surah Al-Zazalah.

Pukul 08.00 – 08.30 WIB melakukan kegiatan pembukaan secara klasikal. Pembukaan pada saat itu dipimpin oleh ustadzah Sumi, pertama ustadzah Sumi mengucapkan salam. Kemudian menyapa santri-santri apa saja yang dilakukan di pagi hari ini? Siapa yang yang sudah murojaah? Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a di pagi hari, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Kemudian santri diajak untuk bersenandung nama-nama bulan Islami. Tidak lupa

tepuk semangat, tepuk anak sholeh. Di pagi hari ini murojaah hadist dilarang marah, hadits keutamaan memberi.

Kemudian pukul 08.30 – 10.30 masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan inti. Peneliti masuk dalam kelas 1B, menjadi kebiasaan santri-santri setelah kegiatan pembukaan santri di kelas 1B selalu makan dan minum terlebih dahulu supaya dalam menghafal dan murojaah selalu semangat. Setelah itu makan dan minum santri dipersilahkan untuk mendengarkan dan mengikuti kegiatan murojaah. Pada saat itu murojaah dari surah An-Naba sampai Al-Qodr, karena pada sesi menghafal kelas ini baru menghafal surah Al-Zazalah. Pada sesi murojaah santri 1B diperbolehkan juga untuk menggambar atau mewarnai tetapi tetap mengikuti audio visual. Pada saat menambah hafalan, maka ustadzah Sumi memutar video surah Al-Zazalah, pada saat ini us Sumi memperlihatkan video talqin ayat 1-5, pada saat itu us Sumi tidak langsung memutar 1-5 tetapi ayat per ayat. Ayat 1 ditalqin kepada santri sebanyak 5x, pada ayat 1 Al-Zazalah terdapat 3 potongan suku kata. Setiap suku kata di talqin sebanyak 3x. Setelah itu para santri istirahat untuk minum susu dan makan snack.

Setelah selesai istirahat, ustadzah Sumi mengkondisikan santri untuk penilaian setiap harinya. Santri-santri langsung membentuk barisan seperti kereta api. Setiap melakukan penilaian us Sumi tidak menulisnya di buku mutabaah. Pada sesi ini santri yang lain bisa melihat kartun islam. Kegiatan terakhir adalah penutup, kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca sayyidul istighfah, doa kafaratul majlis, dan Hamdalah, serta ditutup dengan ustadzah mengucapkan salam.

FIELD NOTE**Kode : O-03****Judul : Observasi Proses Pembelajaran****Informan : Ustadzah Sumiyati****Tempat : Ruang Kelas Tahfidz Balita Level 1B****Waktu : Tanggal 28 Maret 2023 Pukul 08.00 – 11.30 WIB**

Pada hari Selasa, 28 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian. Peneliti melakukan observasi 1B yang diampu oleh ustadzah Sumiyati. Perencanaan yang peneliti amati pada kelas 1B adalah ustadzah sumiyati menyiapkan perangkat pembelajaran pukul 08.00 yang dimulai dari mencolokkan TV ke listrik. Kemudian mencolokkan *flashdisk* ke TV. Kemudian ustadzah melihat jadwal penyampain hari ini, hari ini santri menghafal surah Al-‘Adiyat.

Pukul 08.00 – 08.30 WIB melakukan kegiatan pembukaan secara mandiri di kelas masing-masing. Pembukaan langsung dipimpin oleh ustadzah Sumi, karena di kelas B1. Pertama ustadzah Sumi mengucapkan salam, kemudian menyapa santri-santri apa saja yang dilakukan di pagi hari ini? Siapa yang sudah murojaah? Kemudian dilanjutkan dengan membaca do’a di pagi hari, surah Al-Fatihah, doa sebelum belajar, doa bersyukur, doa kemudahan, doa untuk kedua orang tua, dan doa kebaikan dunia akhirat. Kemudian santri diajak untuk bersenandung nama-nama bulan Islami, nama-nama Rasul dan Nabi. Tidak lupa tepuk semangat, tepuk anak sholeh, tepuk malaikat dan tugasnya.. Di pagi hari ini murojaah hadist dilarang marah, hadits keutamaan memberi.

Kemudian pukul 08.30 – 10.30 masuk kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan inti. Peneliti masuk dalam kelas 1B, menjadi kebiasaan santri-santri setelah kegiatan pembukaan santri di kelas 1B selalu makan dan minum terlebih dahulu supaya dalam menghafal dan murojaah selalu semangat. Setelah itu makan dan minum santri dipersilahkan untuk mendengarkan dan mengikuti kegiatan murojaah. Pada saat itu murojaah dari surah Al-Ghosiyah sampai surah Al-Zazalah, karena pada sesi menghafal kelas ini baru menghafal surah Al-‘Adiyat. Pada sesi murojaah santri 1B diperbolehkan juga untuk menggambar atau mewarnai tetapi tetap mengikuti audio visual. Pada saat menambah hafalan, maka ustadzah Sumi memutar video surah Al-‘Adiyat pada saat ini us Sumi memperlihatkan video talqin ayat 1-6, pada saat itu us Sumi tidak langsung memutar 1-6 tetapi ayat per ayat. Ayat 1 ditalqin kepada santri sebanyak 5x. Setiap suku kata di talqin sebanyak 3x. Setelah itu para santri istirahat karena pada saat itu bulan puasa, jadi ada santri yang berpuasa ada santri tidak berpuasa.

Setelah selesai istirahat, ustadzah Sumi mengkondisikan santri untuk penilaian setiap harinya. Santri-santri langsung membentuk barisan seperti kereta api. Setiap melakukan penilaian us Sumi tidak menulisnya di buku mutabaah. Pada sesi ini santri yang lain bisa melihat kartun islam. Kegiatan terakhir adalah penutup, kegiatan belajar mengajar ditutup dengan membaca sayyidul istighfah, doa kafaratul majlis, dan Hamdalah, serta ditutup dengan ustadzah mengucapkan salam.

Lampiran 4 : Dokumentasi

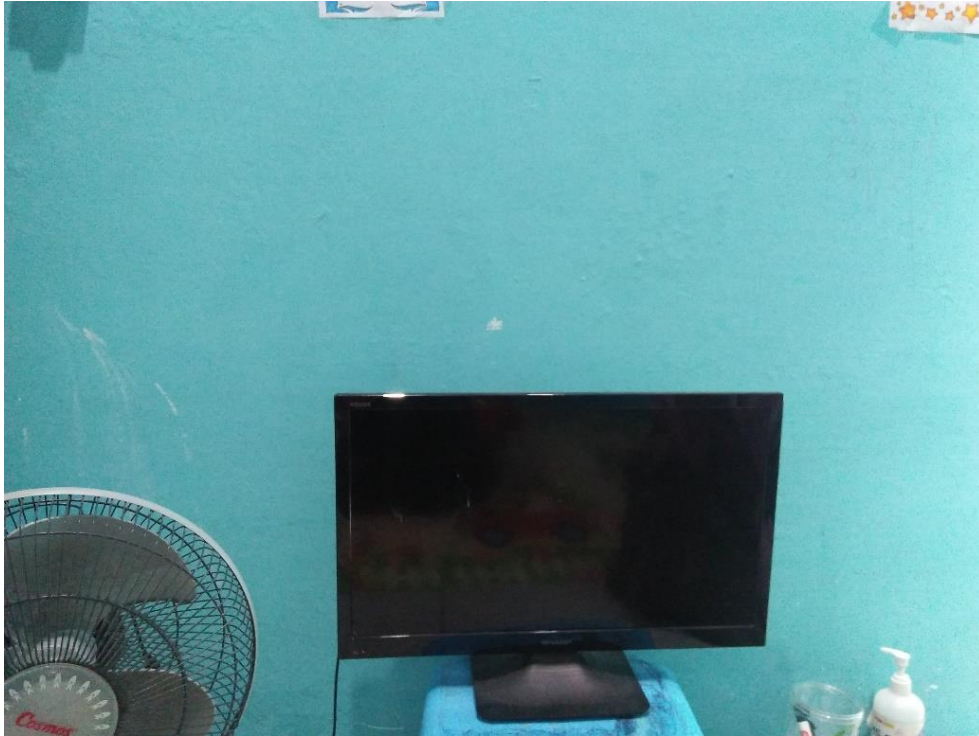
Kode D-01 : Deskripsi lokasi Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco cabang 1 Surakarta.



Kode D-02 : Visi Misi Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia



Kode D-03 : Perangkat Pembelajaran Metode Zahrawain



Kode : D-04 : Media pembelajaran Juz' Amma di STB Zahrawain Indonesia



Kode D-05 : Perangkat Pembelajaran untuk Sesi Murojaah**Kode D-06 : Perangkat Pembelajaran pada Sesi Menambah Hafalan**

Kode D-07 : Proses wawancara bersama Ustadzah Dewi



Kode D-08 : Proses wawancara Bersama ustadzah Sumiyati



Kode D-09 : Proses wawancara Bersama Ustadz Rudy Hartanto



Kode D-10: Proses wawancara dengan kak Shabna



Kode D-11 : Proses wawancara bersama kak Shaka



Kode D-12 : Kegiatan setelah istirahat melihat sahabat Qurani




Kode D-13 : Laporan Evaluasi


**LAPORAN PERKEMBANGAN DOA HARIAN SANTRI
KELAS 30 B**

NAMA : ABDURROHMAN FAUZAN AZ ZUHAINY

NO	NAMA DOA-DOA	KETERANGAN
1.	DO'A MASUK MASIID	A
2.	DO'A KELUAR MASIID	A
3.	DO'A KEBAIKAN DUNIA AKHIRAT	A
4.	DO'A TURUN HUJAN	A
5.	DO'A KETIKA BERSIN	A
6.	DO'A PENUTUP MAJELIS	A
7.	DO'A MENINGGUK ORANG SAKIT	A
8.	DO'A SEBELUM BERWUDHU	A
9.	DO'A SETELAH ADZAN	A
10.	DO'A SETELAH WUDHU	A
11.	DO'A BERSYUKUR	A
12.	DO'A MEMINTA KEMUDAHAN	A

Wali Santri
(.....)

Muyassar Ustadzah

(Lina Mufidah, S.Pd)


Direktur Sekolah Tahfidz Balita

(Rudy Hartanto, S.Pd.I Al Hafidz)


LAPORAN PERKEMBANGAN SANTRI JUZ 30 B

Nama : ABDURROHMAN FAUZAN AZ ZUHAINY

ASPEK	BAIK	CUKUP	KURANG
AKTIVITAS BELAJAR DIDALAM KELAS			
Konsentrasi belajar	V		
Mengikuti hafalan baru	V		
Mengikuti sesi murojahan	V		
PETIBIASAN AKHLAQUL KARIMAH			
Adab belajar	V		
Doa sebelum dan sesudah belajar	V		
Masuk kelas tidak merentang	V		
Membiasakan antri	V		
Ijin ketika meminjam barang teman	V		
Meminta maaf saat melakukan kesalahan	V		
Mengucapkan salam saat masuk kelas	V		
Bersalaman dengan ustadzah	V		
ADAB MAKAN			
Berdoa sebelum dan sesudah makan	V		
Makan dan minum dengan tangan kanan	V		
Makan dan minum dengan duduk	V		
Makan sampai habis	V		
ADAB KE KAMAR MANDI			
Melepas pakaian mandiri	V		
Berdoa masuk dan keluar kamar mandi	V		
Masuk dengan kaki kiri , keluar dengan kaki kanan	V		
Membersihkan BAK / BAB sendiri	V		
Menggunakan air dengan hemat	V		
PETIBIASAN TANGGUNG JAWAB			
Meletakkan sepatu dengan rapi di rak	V		
Dapat mengenali barang miliknya	V		
Menjaga dan memelihara barang miliknya	V		
Merapikan tas dan barang pribadi sebelum pulang	V		

Wali Santri
(.....)

Muyassar Ustadzah

(Lina Mufidah, S.Pd)

Direktur Sekolah Tahfidz Balita

(Rudy Hartanto, S.Pd.I Al Hafidz)

LAPORAN HASIL BELAJAR JUZ 30 B
NAMA : ABDUROHMAN FAUZAN AZ ZURAINY

1. Pencapaian Hafatan

NO	SURAT	NILAI	NO	SURAT	NILAI
1	An Naba'		20	Al Qadr	MUMTAZ
2	An Naziat		21	Al Bayyinah	MUMTAZ
3	Abasa		22	Al Zalzalah	MUMTAZ
4	Al Takwir		23	Al Adiyat	JAYYID JIDDAN
5	Al Infithar		24	Al Qam'ah	MUMTAZ
6	Al Muthofifin		25	Al Takatsur	MUMTAZ
7	Al Inshiqoq	MUMTAZ	26	Al Ashr	MUMTAZ
8	Al Buruj	MUMTAZ	27	Al Humazah	MUMTAZ
9	Azh Zheeriq	MUMTAZ	28	Al Fil	MUMTAZ
10	Al A'la	MUMTAZ	29	Quraish	MUMTAZ
11	Al Ghosyiyah	MUMTAZ	30	Al Ma'un	MUMTAZ
12	Al Fajr	JAYYID JIDDAN	31	Al Kaakar	MUMTAZ
13	Al Balad	MUMTAZ	32	Al Kafiron	MUMTAZ
14	Asy Syams	MUMTAZ	33	An Nashr	MUMTAZ
15	Al Lail	MUMTAZ	34	Al Lahab	MUMTAZ
16	Adh Dhuha	MUMTAZ	35	Al Iklas	MUMTAZ
17	Al Insytroh	MUMTAZ	36	Al Falq	MUMTAZ
18	At Tiin	MUMTAZ	37	An Naas	MUMTAZ
19	Al 'Alaq	MUMTAZ			

2. Penguasaan Bacaan

Tajwid	Kefashihan	Huruf hijayah
BAIK	CUKUP	BAIK


3. Hasil Kesimpulan

NAIK KE JUZ 29

Kode D-14 : Kegiatan istirahat santri



Lampiran 5: Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 7021 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua Yayasan Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Febyan Ratna Hendrawati Putri
 NIM : 193131106
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz
 'Amma Pada Balita di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain
 Indonesia Kleco Cabang 1

Waktu Penelitian : 19 Desember 2022 - Selesai
 Tempat : Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Desember 2022
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN ZAHRAWAIN INDONESIA
 Kantor Pusat : Jl. Slamet Riyadi No.461 Pajang Laweyan Surakarta 57146
 SK Kemenkumham No. AHU-0003193.A.H.01.12.Tahun 2019

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/YZI/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Direktur Tahfidz Zahrawain Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Febyan Ratna Hendrawati Putri
NIM	: 193131106
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Zahrawain Dalam Menghafal Juz'Amma Untuk Anak Usia Dini Di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Sekolah Tahfidz Balita Zahrawain Indonesia Kleco Cabang 1 Surakarta pada tanggal 19 Desember - Selesai

Demikian Surat Keterangan ini di buat dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 09 Mei 2023
 Direktur Tahfidz Zahrawain Indonesia



**zahrawain
indonesia**
 Quran Learning Center

Rudy Hartanto, S.Pd. Al Hafidz

Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Febyan Ratna Hendrawati Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Surakarta, 19 Februari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perum Pondok Baru Bangsren A.14 RT 07 RW 22
Makamhaji Kartasura Sukoharjo
No.Hp : 085869597556
Pendidikan : TK Desa 5 Makamhaji (2005 – 2007)
SD Bratan II Surakarta (2007 – 2013)
SMP Negeri 2 Kartasura (2013 – 2016)
SMA Negeri 2 Sukoharjo (2016 – 2019)
UIN Raden Mas Said Surakarta (2019 – sekarang)